

Ahmad Izzan

Mengintip Kehidupan JIN & SYETAN

Penerbit:
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN GUNUNG DJATI - BANDUNG

Mengintip Kehidupan JIN & SYETAN

ISBN 978-623-7166-48-1

Penulis

Ahmad Izzan

Diterbitkan oleh:

Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati - Bandung

Jalan A. H Nasution No. 105

Cibiru - B a n d u n g

Cetakan Pertama, Jumadil Ula 1442 H/ Januari 2021 M

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, buku MENGINTIP KEHIDUPAN JIN DAN SYETAN telah selesai disusun dan dapat diterbitkan bagi pembaca. Gagasan dan inisiatip penyusunan buku ini muncul dari seri diskusi dan seminar kelas bersama mahasiswa dalam mata kuliah Tafsir Ayat-ayat Aqidah. Sesungguhnya selain tema ini masih banyak tema yang didiskusikan, antara lain ayat-ayat tentang ketuhanan, surga dan neraka, malaikat dan tentang kerosulan. Tapi dari sekian seri diskusi tema Jin dan Syetan yang paling banyak menarik perhatian dan pertanyaan.

Akhirnya tema ini yang dipertajam dan dijadikan sebuah buku. Meskipun tema tentang Jin dan Syetan telah banyak dibahas dan dikaji oleh berbagai kalangan, buku ini mencoba melihat sosok Jin dan Syetan lebih utuh dan komprehensif. Diawali proses penciptaan, keturunan, sifat-sifat, pandangan Rosul, kisah penampakan, ikatan pernikahan, komunikasi jin dan manusia dan juga disajikan ayat-ayat tentang Syetan.

Besar harapan penulis hadirnya buku ini tidak hanya menambah hazanah bacaan tapi lebih dari itu memperluas sepektrum serta memperkaya bahan diskusi pembaca tentang tema-tema penting dalam Alquran.

Selamat membaca dan memberi kritik yang konstruktif bagi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Garut, 1 Januari 2021



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI	V
BAB I : JIN DAN SYETAN.....	1
1. Hakikat Jin dan Syetan.....	2
2. Ketetapan Al-Quran tentang Keberadaan Jin (Pandangan Dunia tentang Hal-Hal Supra- natural)	3
3. Argumentasi Logis tentang Keberadaan Jin.....	5
4. Jin Dan Syetan Secara Etimology	8
5. Sifat-Sifat Syetan	10
a. Takabur	10
b. <i>At Tamarrud wal 'Inaad</i> (durhaka dan menentang)	11
c. Iblis dilaknat	11
d. Penggoda dan pemberontak	12
e. Ingkar Janji	12
f. Pengganggu (<i>An Najg</i>)	13
g. Terselubung (<i>Al Khanasu</i>)	14
h. Tipu Muslihat (<i>al Ghuruur</i>)	14
i. Tipu daya (<i>al Kaidu</i>)	14
j. Merasuk (<i>Al Khabth wal Massu</i>)	14
k. Menyembur atau Meludah (<i>An Nafstu</i>)	15

1. Busuk dan keji (<i>AlKhubst wal khabaa ist</i>)	15
m. Berbisik (<i>al Hamzu</i>)	15
6. Bahasa Jin dan Syetan	16
7. Jin Mencuri Dengar	19
BAB II : SIAPAKAH IBLIS ITU	25
1. Keturunan Iblis	26
2. Iblis Adalah Makhluk yang Ditangguhkan (kebinasaannya)	29
3. Iblis Menolak untuk Sujud kepada Nabi Adam as.	32
4. Perseteruan Iblis kepada Nabi Adam as.	36
5. Prikehidupan Iblis	38
BAB III : JIN DALAM PANDANGAN HADIST RASULULLAH SAW	43
BAB IV : KISAH TENTANG PENAMPAKAN JIN	53
1. Penampakan Jin dalam bentuk ular	54
2. Penampakan Jin dalam Sosok Seorang Laki-laki	59
3. Golongan Jin yang Suka Bercinta	63
4. Kaum Perempuan dari golongan Setan	66
5. Ikatan Suami Istri dengan Jin	69
BAB V : IKATAN PERNIKAHAN JIN DENGAN MANUSIA MENURUT HUKUM SYARA' ...	81
1. Jin Penghuni	85
2. Jin Penghuni jenis 'Ifrit	86
3. Aqzam Adalah Jin Penghuni	87
4. Jin pengawal	88
5. Tempat Tinggal Syetan	90
6. Pedagang dari Bangsa Jin	91
7. Majlis Syetan	94



8. Perangkap-perangkap Syetan	96
9. Kisah tentang Tipu Daya Syetan	100

BAB VI: KOMUNIKASI ANTARA MANUSIA

DENGAN JIN..... 111

1. Kisah tentang Komunikasi antara Manusia dengan Syetan	112
2. Syetan dan Ilmu Sihir	114
3. Kemasukan Syetan	118
4. Jin Qorin	120
5. Kawan dan Penampakan al-Bi'aty	123
6. Syetan dan Pesugihan	124
7. Hewan Sembelihan Yang Dipersembahkan Untuk Syetan	125
8. Jin pada Zaman Kerajaan Nabi Sulaiman a.s ...	127
9. Keterangan tentang Tunduknya Jin kepada Sulaiman As	129
10. Jin tidak mengetahui alam ghaib	131

BAB VII : BANGSA JIN JUGA DIBEBANI HUKUM-

HUKUM SYAR'I 139

1. Bagaimana penyiksaan jin di dalam neraka, sedangkan mereka tercipta dari api?	142
2. Iblis berbicara kepada penghuni neraka.	144
3. Syetan akan mati sebagaimana makhluk-makhluk lainnya.	146
4. Beberapa macam bentuk jin asing	146
5. Syetan dari jenis manusia	149
6. Berlindunglah kepada Allah dari godaan syetan	151
7. Nash hadis dan kisah tentang abu hurairah dengan syetan	156

8. Syetan dan nafsu	158
---------------------------	-----

BAB VIII : AYAT-AYAT YANG MEMBAHAS

TENTANG SYETAN 163

1. Permusuhan Syetan dengan Manusia	164
2. Syetan Menyebarkan Fitnah kepada Manusia ..	165
3. Syetan dan Wali-walinya	171
4. Syetan dan Golongannya	172
5. Kawan-kawan Syetan	173
6. Penentangan Syetan Terhadap Allah	174
7. Berlindung dari Gangguan Syetan	175
8. Penjagaan Diri dari Gangguan Syetan	176

DAFTAR PUSTAKA 191



JIN DAN SYETAN

Para ulama mendefinisikan bahwa jin dan syetan adalah jenis makhluk halus yang diberi kemampuan oleh Allah swt sehingga bisa berubah wujud dengan bentuk yang bermacam-macam. Mereka dapat menampakkan diri dalam bentuk binatang apa saja. Mereka memiliki pemahaman dan memiliki kemampuan melakukan hal-hal yang sulit. Mereka berbeda dengan manusia. Sebagian ulama mengatakan bahwa Jin dan Syetan makhluk yang berasal dari api yang halus.

Para ulama berbeda pendapat mengenai asal mereka diciptakan, demikian pula tentang bagaimana wujudnya. Sebagian berpendapat bahwa Jin berasal dari para malaikat. Pendapat ini sama sekali jauh dari kebenaran. Sebab Malaikat tidak berketurunan, tidak makan, tidak minum dan tidak pula menikah. Bukan laki-laki dan juga bukan perempuan. Ahli fiqh berpendapat : “Barang siapa yang mengatakan bahwa malaikat itu adalah laki-laki maka dia termasuk golongan orang yang fasiq dan barang siapa yang menyatakan

bahwa malaikat itu perempuan maka dia termasuk golongan orang yang kufur. Pendapat lain mengatakan bahwa Jin merupakan satu ras atau satu bangsa, dan iblis adalah salah satunya. Jin merupakan keturunan Iblis. Sebagian lagi mengatakan Jin adalah Syetan atau 'Ifrit.

1. Hakikat Jin dan Syetan

Jin dan Syetan adalah realitas yang betul-betul ada, tidak bisa diragukan apalagi mengingkari keberadaannya. Tatkala kita tidak bisa melihat mereka dengan kasat mata, bukan berarti mereka tidak ada. Sebab banyak hal di dunia ini yang tidak bisa kita lihat dengan mata telanjang, bahkan sama sekali tidak terlihat. Seperti gelombang sinyal, daya tarik atau grafitasi bumi, aliran listrik, kutub magnet dan getaran suara. Kesemuanya tidak dapat dilihat dengan kasat mata kita sebagai manusia. Akan tetapi ilmu pengetahuan saintis menyatakan dan mengukuhkan keberadaannya. Bahkan dengan jelas menunjukkan indikator keberadaannya, sementara mata kita tetap tidak mampu melihatnya. Dalam keadaan demikian ketika manusia tidak dapat mengetahui dirinya sendiri, maka mustahil dia dapat memahami apa-apa yang terkandung oleh ilmu yang maha luas ini.

Imam Al Gazali mengisyaratkan dalam syairnya bahwa betapa lemahnya pengetahuan manusia sehingga tentang hakikat dirinya sendiri pun tidak diketahuinya:

Katakan kepada orang yang bisa memahami diriku, dan aku harap bukan ungkapan yang ringkas, melainkan penjelasan yang panjang.

Engkau tidak pernah tahu apa dan siapa dirimu? serta bagaimana engkau bisa menjelma dan berwujud?.

Engkau tidak pernah tahu sifat yang bersemayam dalam dirimu

serta tidak pernah tahu apa yang tersembunyi dalam kedalaman rahasia akalmu.

Apakah engkau melihat di mana ruh itu menempati esensinya? Lalu bagaimana engkau bisa menjelaskannya?

Demikian halnya jiwa, engkau tidak akan mampu untuk mengikatnya ketika ia meninggalkanmu.

Engkau tidak akan pernah tahu, Wahai manusia yang lemah lagi bodoh, katakanlah; Dimanakah akal dan kesadaranmu ketika tidur menguasai dirimu?

Engkau menyantap makanan tiap hari, tetapi engkau tidak mengerti bagaimana makanan itu berjalan sehingga engkau bisa membuang air seni”

Jin, Syetan dan Iblis adalah sebagian makhluk yang tidak diketahui hakikatnya oleh kebanyakan manusia. Padahal ciptaan Allah tersebut selalu bersinggungan dan hidup berbarengan dengan manusia.

2. Ketetapan Al-Quran tentang Keberadaan Jin (Pandangan Dunia tentang Hal-Hal Supranatural)

Seluruh agama Samawi satu pendapat dalam menetapkan keberadaan Jin dan Syetan serta efek yang terjadi terhadap jiwa dan jasmani manusia. Para ulama telah memprakarsai pembahasan ilmu supranatural ini di dunia Eropa agar memperkuat fenomena yang muncul sekitar kehadiran hantu yang terdapat di dalam kapal perang yang tenggelam

istana-istana kuno, rumah-rumah kosong serta tempat-tempat yang teridentifikasi seperti lautan atau daerah yang terdapat gejala-gejala aneh. Itu menunjukkan bahwa alam yang kita huni ini menyimpan misteri dan penuh dengan keajaiban. Sebagaimana Allah SWT

beritakan dalam Al Qur an bagaimana Dia menaklukan Jin bagi nabi Sulaiman a.s. Al Qur an telah menetapkan tentang keberadaan dan hakikat Jin serta Syetan dalam beberapa ayat, diantaranya:

1. Surat Ar Rahman 14 – 15

“Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar. Dan Dia menciptakan Jin dari nyala api “

2. Surat Ar Rahman 33

“Hai jama’ah Jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah! Kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”

3. Surat Al Jin 1 – 2

“Katakanlah (hai Muhamad):”telah diwahyukan kepadaku bahwasanya sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur an) lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur an yang menakjubkan. Yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorangpun dengan Tuhan kami”

4. Surat Al Jin 6

“Dan bahwassanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki diantara Jin, maka Jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan”

5. Surat An Naml 17

“Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari Jin manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan)”.

6. Surat Saba’ 14

“Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman. Tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia tersungkur, tahulah Jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib, tentulah mereka tidak tetap dalam siksa

yang menghinakan”.

Dan hal ini, insyaallah akan kami tambahkan beberapa ayat sebagai penjelasan di bagian berikutnya.

3. Argumentasi Logis tentang Keberadaan Jin

Dalam kitab ‘*A’lam An Nubuwwah* Imam Mawardi menyatakan ada sebagian orang yang mengingkari penciptaa jin. Untuk membantah mereka adalah dengan mengajukan dua argumntasi. Pertama Argumentasi Naqli (yang bersandar kepada al Qur an dan Assunnah) dan kedua Argumnetasi ‘Aqli yaitu dengan menggunakan penalaran logika. Pembahasan ini mempunyai signifikansi dan sangat berharga untuk memperdalam pembahasan dalam buku ini. Imam Mawardi menjelaskan _dengan mendahulukan dalil naqli_ bahwa jin merupakan bagian alam (mahkluk hidup) yang memiliki karakteristik berbeda. Mereka makan, minum, menikah dan mereka pun mati layaknya manusia. Jasad mereka tidak dapat dilihat oleh kasat mata manusia. Pekerjaan dan prilaku mereka pun berbeda. Mereka dapat diketahui manusia melalui wahyu dari Al Qur an dan dari apa yang diimajinasikan lewat jejak mereka yang tersembunyi. Allah swt menerangkan sifat ciptaan-Nya itu dalam surat Al Hijr : 26 –27

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal dari lumpur hitam yang dibentuk). Dan Kami telah menciptakan jin sebelum Adam dari api yang sangat panas”.

Maksud dari ayat “*walaqad khlaqnal insaana min shalshaalin*” adalah Adam sebagai nenek moyang manusia. Pertama tanah yang subur (yang bisa menumbuhkan sesuatu) dan yang kedua tanah yang belum tersentuh oleh api. *Al Hama’u* kata jamak dari *Hama-atun* yang juga memiliki dua arti. Arti yang Pertama, bahwa dia (manusia) dipasangkan sehingga bisa tegak berdiri, dan begitulah

sifat manusia bisa berdiri sendiri walaupun tetap masih bergantung. Arti yang kedua adalah bahwa manusia itu berketurunan sehingga menjadi *tamyiz* atau pembeda bagi sejenisnya.

Maksud dari ayat “*wal jaana khlaqnaahu min qabl*” yaitu bahwa Jin diciptakan sebelum nabi Adam a.s. sebab Adam diciptakan pada akhir penciptaan dari rangkaian penciptaan alam. Kata “*al Jaan*” mengandung dua pengertian. Pertama maksudnya adalah Iblis, dan yang kedua maksudnya adalah Jin. Adam adalah nenek moyang manusia, sedangkan *al Jaan* adalah nenek moyang bangsa Jin, Syetan dan Iblis.

Pada ayat tersebut, kalimat “*Minnaarissamuum*” mengandung dua pengertian. Pertama, api dari cahaya matahari. Dan yang kedua, api petir yang memancar antara langit dan bumi.

Para ulama sependapat bahwa jin beranak-pinak, hidup dan meninggal dunia. Sebagian mereka ada yang termasuk mukmin dan ada juga yang termasuk kafir. Sedangkan mengenai Syetan, para ulama sedikit berselisih paham, sebagian menganggap bahwa Syetan merupakan golongan jin yang kafir, beranak pinak, hidup dan meninggal dunia. Sebagian yang lain beranggapan bahwa Syetan bukan golongan jin tetapi dia adalah keturunan iblis. Seterusnya perselisihan faham ini meruncing pada perbedaan pendapat apakah Syetan itu beranak pinak atau tidak? Matikah dia atau tidak?

Satu pendapat mengatakan bahwa Syetan pun beranak-pinak selain hidup dan menemui ajalnya (di dunia ini). Pendapat yang lain mengatakan bahwa Syetan –seperti halnya Iblis- mereka tidak menemui ajalnya di dunia ini. Sedangkan keturunan mereka terputus oleh penangguhan usia Iblis sampai hari Kebangkitan kelak.

Imam Mawardi melanjutkan penjelasannya, apabila masih ada yang meragukan dan mengingkari tentang penciptaan jin serta tidak yakin dengan keterangan Illahi dalam al Qur an, maka kami berikan

argumentasi logis pada mereka, disamping analogi (*qiyasi*) sebagai penguatannya. Allah SWT menciptakan alam ini dengan empat unsur dasar bagi kehidupan. Bumi, air, udara dan api. Alam terbagi pada dua bagian, alam bagian atas (*'Uluwiyun*) dan alam bagian bawah (*Supliyyun*). Di alam bagian bawah terdapat dua jenis unsur pembentuk. Pertama unsur bumi (atau tanah), berikut segala unsur yang berada di atas bumi seperti hewan-hewan dalam pengertian yang umum (termasuk manusia. *Pent*). Kedua unsur air, berikut segala unsur yang ada di dalam air termasuk ikan-ikannya (*as-sumuuk*). Segala sesuatu yang terdapat di dalam dua unsur tersebut (tanah dan air) akan hancur bersamaan dengan keruntuhan tanah dan air tersebut, dan akan tetap ada dengan tetap adanya tanah dan air itu.

Selanjutnya alam bagian atas. Alam bagian atas ini juga terdiri dari dua unsur pembentuk, yaitu unsur udara dan unsur api. Sudah jelas, bahwa malaikat tercipta dari unsur al Hawa¹. Analoginya, ketika ada penciptaan malaikat dari unsur pembentuk pertama, maka mesti ada yang tercipta dari api, itulah Jin. Sebab, empat unsur dasar tersebut menjadi dasar penciptaan empat jenis penciptaan berikutnya yaitu *Al hayawan* di tanah, *Assumuuk* di air, malaikat di udara dan jin di api. Di alam atas (*'Uluwuiyun*), pada bagian *al Hawa* (udara) hidup malaikat, karena kerahasiahannya sehingga kehidupan mereka tidak dapat diketahui dan kita tidak dapat mendeteksi keberadaannya kecuali dengan pertolongan Allah SWT. Sementara di bagian api, terdapat kehidupan jin yang juga tersembunyi dari pandangan kasat mata. Kedua bagian ini terdapat di atas bagian tanah dan air. Sebagaimana terdapat kehidupan di tanah dan air, maka secara analogis pasti terdapat kehidupan di udara dan di api, itulah kehidupan malaikat dan jin. Dan memang perlu ada penjelasan dan penyelarasan antara dalil logika dengan

1 Maksudnya, ketika malaikat diciptakan dari cahaya, maka cahaya merupakan salah satu unsur pembentuk di alam tinggi sebagaimana api. Maka dikatakanlah bahwa malaikat tercipta dari al hawa. *Pent*.

dalil syar'i agar tidak saling bertentangan.

Demikianlah apa yang dituturkan oleh Imam Mawardi tertang argumentasi keberadaan jin dan syetan yang memiliki pandangan tersendiri tentang alam yang agung dan tersembunyi itu.

4. Jin Dan Syetan Secara Etimology

Dalam Al-Qur'an dan As-sunnah banyak sekali disebutkan kata Jin, Syetan dan Iblis, atau kata *al Jaan* atau *al Jinnah*. Bahkan dalam syair-syair arab pun kata-kata ini acapkali muncul. Dengan merujuk kepada kamus, kami akan menyajikan definisi kata-kata tersebut menurut sudut pandang bahasa (etimologi).

a. Iblis

Nama ini dikenal sebagai musuh Allah SWT (oleh karenanya iblis menjadi musuh yang nyata bagi manusia). Dalam kamus "*Al Muhith*" kata iblis diambil dari kata *ablasa* yang memiliki kesamaan dengan *ya'isa* atau *tahayyara* yang berarti "berputus asa". Dalam kamus "*Al Mishbahulmunir*" disebutkan *ablasa min rahmatillah* yaitu 'putus asa dari rahmat Allah SWT'. Sehingga ia diberi nama Iblis. Namanya sendiri adalah 'Azaziil.

Dalam ilmu Shorf, wajan kata *Ibliis* adalah *If'iil* diambil dari kata *Al Iblaas*, yang memiliki makna 'putus asa dari rahmat Allah'. Menurut ahli bahasa, tidak ada kata yang sepadan dengan kata *Ibliis* ini. Sehingga dalam beberapa bahasa asing (diluar bahasa arab), kata *Iblis* dipakai tanpa diterjemahkan lagi (langsung di serap menjadi kosa kata bahasa tersebut, karena tidak ditemukan padanannya. *Pent*). Kata *Ibliis* disebutkan dalam al Qur'an kurang lebih sebanyak 11 kali, akan kami jelaskan di bagian tertentu dari buku ini.

b. Syetan

Kata ini dipakai pula untuk penyebutan *Iblis* berikut keturunannya. Satu nama yang mengandung makna dan memberi

pengertian ‘pelanggaran dan kedurhakaan’. Diambil dari kata “*Syathona*” yang artinya menjauh dari segala kebajikan. Atau kemungkinan lain kata Syetan ini diambil dari kata “*Syaatho*” artinya sesuatu rusak karena terbakar. Kata “*Syetan*” banyak disebutkan dalam al Qur an dinamakan syetan karena dia durhaka dan menjauh dari kebenaran. Dan secara umum baik Jin ataupun manusia yang melanggar dan durhaka kepada Allah swt terutama dalam masalah tauhid dia bisa dinamai Syetan.

c. Jin, Al Jaan dan Al Jinnah

Kata *Al Jin* merupakan antonim dari kata *Al Ins*, bentuk singularnya (mufrad) adalah *Jinniyyun* disebut demikian karena mereka tersembunyi dan tidak terlihat. *Al Jinnah*, *Al Jinnu* dan *Al Jaan* adalah nenek moyang para Jin. Kata *Al Jaan* juga bisa dipakai untuk menyebutkan ular putih. Terkadang dalam al Qur an terdapat kata *Al Jinnah* yang mengandung arti malaikat, yaitu pada surat Ash-Shaffaat ayat 158

“Dan mereka adakan hubungan nasab, dan (juga) antara malaikat...”

Ulama tafsir berpendapat kata “*Al jinnah*” pada ayat ini maksudnya adalah malaikat, sebab orang-orang kafir menganggap bahwa malaikat adalah anak Allah. Sebuah bait syair menguatkan pendapat tersebut:

“Dan Allah menaklukkan malaikat (jin) yang sembilan, berdiri di hadapan nabi Sulaiman bekerja untuknya tanpa diberi balasan apapun”

Syair tersebut bercerita tentang nabi Sulaiman serta penundukkan segala sesuatu baginya. Maka Allah memberikan kerajaan yang kebesarannya tidak akan ada yang dapat menandingi kebesarannya. Di dalam kamus ada yang menyebutkan bahwa kata *Al Jin* berarti malaikat.

d. 'Ifrit

'Ifrit adalah golongan jin yang paling buruk, dalam al Qur an nama ini disebutkan pada surat An Naml : 39

“Berkata ifrit (yang cerdas) dari golongan jin : “Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu”.

e. Al Maarid dan Al Mariid

Dua nama ini dipakai untuk setiap keburukan dan kedurhakaan jin. Al Qur an menyinggungnya pada surat An Nisa' ayat 117 dan Ash Shaffaat ayat 7

“Dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap syetan yang durhaka”. Q.S. Ash Shaffaat 7

“Dan dengan menyembah berhala itu mereka tidak lain hanyalah menyembah syetan yang durhaka”. Q.S. An Nisa' 117

f. Ath Thagut

Nama ini dipakai untuk penyebutan tukang tenung atau untuk sesuatu yang membimbing pada kesesatan. Sebagaimana halnya kata “Syetan”. Kata Thaguut ini bisa kita temukan dalam al Qur an diantaranya dalam surat Al Baqarah, Al Ma'idah, an Nahl dan Az Zumar.

5. Sifat-Sifat Syetan

Syetan selalu disifati oleh sifat-sifat yang tercela. Banyak ayat al Qur'an yang menyinggung tentang bagaimana sifat dan karakteristik syetan yang sebenarnya.

a. Takabur

Allah swt. mensifati Iblis dengan sifat takabur dan sombong diri karena dia merasa dirinya lebih utama dan lebih baik dari

pada Adam. Sehingga pada saat Allah SWT. memerintahkannya untuk bersujud kepada Adam as., Iblis merasa enggan dan takabur (dengan alasan dia merasa penciptaannya lebih baik daripada asal penciptaan Adam). Dalam al Qur an Allah SWT berfirman:

“Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu” Iblis menjawab, “Aku lebih baik dari padanya, Engkau ciptakan aku dari api sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah”. Q.S. Al ‘Araaf 12

b. At Tamarrud wal ‘Inaad (durhaka dan menentang)

Allah swt berfirman dalam surat al ‘Araaf 16 – 17

Iblis menjawab: ”Karena Engkau telah menghukumiku tersesat, Aku benar-benar akan menghalang-halangi mereka dari jalan Engkau yang lurus. Kemudian Aku akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dan dari kanan dan kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati mereka bersyukur (ta’at)”

Dengan ungkapan tersebut Iblis menyatakan sebenarnya dia mengetahui kemana jalan yang lurus dan benar itu, akan tetapi iblis Kufur dan menutup diri dari kebenaran tersebut. Dan kekafirannya itu bukan semata karena kebodohan dia, melainkan karena keingkaran dan ketakaburan.

c. Iblis dilaknat

Maksud dilaknat adalah dijauhkan dari rahmat Allah SWT. dan dijauhkan dari segala kebaikan. Iblis adalah makhluk pertama yang diusir, dilaknat dan dijauhkan dari rahmat Allah dan dari segala kebajikan. Dalam surat al ‘Araaf ayat 18 Allah SWT berfirman:

”Keluarlah kamu dari syurga itu sebagai orang yang terhina lagi terusir!!”

Akibat ungkapan iblis yang takabur dan ingkar, maka dia diusir

dengan kehinaan. Kata “*Madz uuman*” pada ayat di atas diambil dari kata *Dza ‘amahu* yang berarti ‘dicela dan dihina’. Oleh karena itu Iblis terusir dengan tidak terhormat dan dengan segala kehinaan dan ketercelaan.

d. Penggoda dan pemberontak

Dalam kamus *Al Wassul’Audh* ditemukan, *Al Waswasu* dan *Al Waswasah* maksudnya adalah ‘pembicaraan atau bisikan jiwa’, dan syetan membisikkannya dengan sesuatu yang memperdaya, tidak bermanfaat dan sama sekali tidak mengandung kebaikan. Allah swt. berfirman :

“Maka syetan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya, dan syetan berkata: Tuhan kamu tidak melarangmu untuk mendekati pohon ini melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal di dalam syurga” Q.S. Al ‘Araaf : 20

Ayat ini menjelaskan salah satu sifat Iblis yang menggoda serta ke-*hasud*-annya terhadap Adam a.s bersama istrinya Siti Hawa. Sehingga Iblis mengerahkan segala tipu daya, perangkap serta bisikan-bisikan jahatnya agar mereka berdua terjerumus dan tercampakkan. Sekaligus melepaskan pakaian pembungkus aurat mereka berdua sehingga tercampakkan dan dikeluarkan dari kenikmatan, kemewahan dan kemulyaan hidup di dalam syurga.

e. Ingkar Janji

Allah swt. berfirman dalam surat Al Anfaal : 48

“Dan ketika syetan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan :”Tidak ada seorang manusia pun yang dapat menang terhadap kamu pada hari ini, dan sesungguhnya aku adalah pelindungmu”. Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling melihat (berhadapan), Syetan itu

berbalik ke belakang seraya berkata :”Sesungguhnya saya berlepas diri dari pada kamu...”

Ulama tafsir menjelaskan bahwa ayat ini diturunkan saat peristiwa perang Badr². Saat itu Iblis menjanjikan akan menolong orang-orang musyrik untuk memerangi kaum muslimin. Akan tetapi ketika pasukan muslimin yang dipimpin oleh Rasulullah SAW. berhadapan dengan pasukan kaum musyrikin (yang saat itu dipimpin oleh Abu Jahal) Iblis berseru kepada orang-orang musyrik: *“Hari ini tidak ada seorang pun yang dapat mengalahkan kalian, dan aku yang akan menjadi pelindung kalian semua”*. Akan tetapi setelah Iblis melihat tentara malaikat, Iblis pun menarik diri dan membiarkan orang-orang musyrik dalam kekalahan. Iblis mengingkari janjinya untuk menolong kaum musyrikin dalam ayat tersebut Iblis berkata *“Laa Ghaaliba lakum”* (tidak akan ada yang dapat mengalahkan kalian) dan *“Innii Jaarullakum”* (aku yang akan menjadi pelindung kalian). Ternyata Iblis berpaling dan mengingkari janjinya. Dan dengan pertolongan Allah SWT. hancurlah kaum musyrikin pada perang Badar tersebut, Rasulullah berikut para shahabatnya yang memperoleh kemenangan. Dalam ayat ini nampak jelas kedustaan dan pengingkaran Iblis terhadap janjinya sendiri.

f. Pengganggu (An Najg)

Dalam kamus dikatakan *najagahu* sama dengan *mana’ahu* dengan mencela dan menghinakannya. *“Mengganggu diantara mereka”* mempunyai arti merusak dengan menghasut melalui bisikannya. Dan inilah salah satu dari sifat buruk Iblis. Allah SWT berfirman dalam surat Yusuf : 100

”...Setelah syetan merusak (hubungan) antara aku dan saudara-saudaraku...”

² Perang Badar Kubra terjadi pada tanggal 17 Ramadhan tahun 2 hijrah di Badr antara Makkah dan Medinah. Pent.

g. Terselubung (*Al Khanasu*)

Dalam kamus ditemukan kata ini diambil dari *Khanasa – Yakhnusu Khanasan wa Khunuusan ay ta'akhra* (artinya terlambat atau mundur dan bersembunyi ketika disebut asma Allah yang maha agung). Allah SWT berfirman:

“Dari kejahatan bisikan syetan yang biasa bersembunyi” Q.S. An Naas : 4

h. Tipu Muslihat (*al Ghuruur*)

Dalam kamus ditemukan : *“Alghuruur Asysyaithon”*, penyebutan ini menunjukkan satu makna penipuan serta ketamakan terhadap kebathilan, sebagaimana adanya Syetan yang tamak dan penipuan. Allah SWT berfirman :

“...Dan jangan pula penipu (syetan) memperdayakan kamu dalam menta'ati Allah” Q.S. Luqman : 33

i. Tipu daya (*al Kaidu*)

Dalam kamus dikatakan *Al Kaidu, Al Makaru, wal Khabatsu kal Makiidah*. Makar dan keburukan sama halnya dengan penipuan dan tipu muslihat. Dalam hal ini Allah swt berfirman :

“...(sebab itu) pergilah kawan-kawan syetan itu karena sesungguhnya tipu daya syetan itu adalah lemah” Q.S. An Nisa' : 76

j. Merasuk (*Al Khabth wal Massu*)

Dalam kamus dikatakan *Khabathahu – yakhbithuhu ay Dharabahu Syadiidan* artinya memukul dengan pukulan yang keras. Syetan memukul manusia dalam arti menyentuhnya dan merasukinya. Allah SWT menjelaskan sifat orang yang makan harta riba', ketika dia bangun dari kubur kelak, tak ubahnya seperti orang yang dirasuki oleh syetan. Allah SWT berfirman :

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba', tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syetan lantaran kena penyakit gila" Q.S. Al Baqarah : 275

k. Menyembur atau Meludah (An Nafstu)

Dalam kamus dikatakan *nafasta – yanfistu wa yanfustu ay an nafkhu* artinya tiupan atau semburan dengan sedikit ludah, satu keterangan menyatakan bahwa ludah syetan adalah Sya'ir³. Dan ludah syetan mengarah pada janji yang palsu, dengan memberi bumbu manis pada janji-janjinya yang dusta dan menipu.

Sehingga lahirilah do'a yang dianjurkan untuk kita baca yaitu :

"Aku berlindung pada Mu ya Allah dari godaan Syetan, hembusan dan bisikannya"

l. Busuk dan keji (AlKhubst wal khabaa ist)

Dalam kamus dikatakan *Al Khabst Dhidu Ath Thayyib*; busuk adalah antonim dari baik. Terdapat beberapa mashdar dari kata ini yaitu *Khabatsun, khabaastatan* dan *khabaastiyatan*. Bahkan untuk memasuki kakus kita dianjurkan untuk berlingdung dengan do'a:

"Ya Allah aku berlindung dari syetan laki-laki dan syetan perempuan"

Karena syetan suka menempati tempat-tempat yang kotor dan bau busuk sehingga bisa mengganggu manusia.

m. Berbisik (al Hamzu)

Dalam kamus dikatakan *Al Hamzu* yaitu *Al Ghamzu wa Adh Dhaghtu wa An Nakhsu wa Ad dif u wa Adh Darbu wa Al Ghashshu wa Al Kasru. Al Hamzu* banyak pengertiannya yaitu mengisaratkan pemerasan, pemecutan, penolakan, pemukulan, hal menggigit

3 Sya ir yang bernuansa syahwati. Sebab pada masa jahliyyah banyak sya ir yang melukiskan gemulai tubuh wanita yang menggiring pada nafsu syahwati syaithoni. Lainhalnya dengan syair yang bernuansa islami. Pent

dan hal memecah. Penggoda bisa diidentikan dengan orang yang memancing dengan siasat (*Al Ghamaz*). Rasulullah SAW. Mentafsirkan *Hamzusysyaitohn* sebagai kematian atau kegilaan karena terkena oleh pecutan syetan. Dalam al Qur an dinyatakan

"Dan katakanlah: "Ya Tuhan ku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan Syetan...." Q.S Al Mu Minun : 97

Kata *Hamazaatun* pada ayat tersebut adalah bisikan dan gangguannya dengan makna *"Aku berlindung Pada Mu Ya Allah dari bisikan Syetan dan godaannya yang membuat lalai kepada Engkau ya Allah"*.

Dalam hadist dinyatakan:

"Rasulullah SAW berlindung dari bisikan syetan, celaan dan dari kehalusan godaan dan tipu dayanya"

6. Bahasa Jin dan Syetan

Dengan penelaahan yang terbatas, kami belum bisa menetapkan satu bahasa yang khusus dipakai oleh bangsa jin dan syetan dalam komunikasi mereka. Dan nampaknya Allah SWT. dan *raasikhuuna fil 'ilmi* (orang-orang yang mendalam keilmuannya) lebih mengetahui secara detail tentang permasalahan ini. Kami hanya bisa menyampaikan, apabila burung mempunyai bahasa sebagaimana Allah telah mengajarkannya kepada nabi Sulaiman, dan semut pun memiliki bahasanya sendiri, maka setiap makhluk hidup pasti memiliki bahasa tersendiri untuk berkomunikasi, termasuk Jin dan Syetan. Allah SWT menginformasikan bahwa Iblis bercengkrama dengan Adam a.s dalam surat Tha Ha :120

"(Syetan) berkata: Hai adam maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa"

Atau firman Allah SWT yang menginformasikan ucapan Ifrit kepada nabi Sulaiman untuk memindahkan singgasana Ratu Bilkis

dalam surat An Naml : 39

“Berkata ifrit (yang cerdas) dari golongan jin : “aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu”.

Atau sebagaimana ungkapan jin sendiri yang mengabarkan kepada kawan-kawannya bahwa ia mendengar suatu kitab setelah turunnya nabi Musa as. Dalam surat Al Ahqaaf : 30

“Sesungguhnya kami telah mendengar kitab “Al Qur an” yang telah diturunkan setelah nabi Musa”

Dalam sura al Jin ayat 1 dan 2 dinyatakan :

“Katakanlah Hai Muhammad: telah diwahyukan padaku bahwasanya sekumpulan jin telah mendengarkan al Qur’an lalu mereka berkata : sesungguhnya kami telah mendengar al Qur an yang menakjubkan. Yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar lalu kami beriman kepadanya dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorangpun dengan Tuhan kami”

Bahkan lebih dari itu, Jin atau Syetan tidak hanya memiliki satu bahasa saja, melainkan mereka menguasai varietas bahasa yang bermacam-macam. Kita ketahui bagaimana Iblis berkomunikasi dengan nabi Adam as. Yang sudah barang tentu mempergunakan bahasa yang difahami oleh nabi Adam dan juga Iblis. Syetan juga berkomunikasi dengan nabi Sulaiman yang sudah barang tentu mempergunakan bahasa yang dapat dipahami oleh keduanya. Atau Jin yang berkomunikasi dengan golongannya tentang pengalamannya mendengarkan Al Qur’an yang diturunkan setelah nabi Musa as. (seperti dalam surat Al Ahqaaf : 30). Ini semua menunjukkan bahwa Jin pun memahami bahasa al Qur’an sebagaimana mereka tahu dan mengerti bahasa Taurat.

Pada masa Jahiliyyah dan masa pra Islam, orang-orang arab banyak yang bercerita tentang kisah mereka menyangkut dengan

makhluk halus seperti bangsa jin. Bahkan para penya'ir sering mendapatkan ilham tentang sya'ir yang dihasilkan oleh mereka dari makhluk halus seperti jin. Sebab, menurut keyakinan mereka, setiap penya'ir mempunyai jin pemandu yang memberikan ilham kepada mereka atas karya sya'ir yang mereka ciptakan, sehingga bait-baitnya begitu indah dirasakan oleh pendengarnya. Syekh Imam Al 'Alam Zakariyya bin Mahmud Al Qazwaini –penulis buku “*Aja'ibul makhluqaat*” meriwayatkan:

Jarir bin Abdullah Al Bajli ra berkata: Aku diutus menemui Rasulullah SAW. Tatkala hari telah merapat senja, aku masih berada disebuah lembah sendirian. Tiba-tiba seseorang menghampiriku seraya berkata: Ikutlah bersamaku! Aku pun bertanya: Apakah aku berada dalam keadaan aman. Dia menjawab: Ya. Lalu aku pun pergi bersama dengan mereka menuju sekelompok orang. Mereka berkata: apakah kamu manusia? Aku menjawab: Ya aku manusia. Mereka berkata lagi: Bernyanyilah untuk kami! Dan aku pun menyenandungkan sya'ir untuk mereka.

Kemudian mereka tertawa seraya berkata: *Ya.. Sijil.* tiba-tiba muncul seseorang yang kurus tinggi sekali layaknya sebuah tumbak dengan kepala yang kecil. Mereka berkata: Ini adalah manusia yang bersenandung dari sebuah bait sya'irmu. Jarir berkata: Kemudian aku bercengkrama dengan mereka sampai pagi dan mereka mengajarkan ilmu pengobatan yang tidak seorangpun yang mengetahuinya. Ketika aku menceritakan hal ini kepada Rasulullah SAW beliau bersabda: Ceritakanlah kepada manusia.

Kisah seperti ini banyak dialami, dan ini menunjukkan bahwa jin dan syetan mengajarkan bait-bait sya'ir melalui ilhamnya kepada para penya'ir dengan menggunakan bahasa arab. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa jin bisa berbicara dengan seluruh bahasa yang dipakai oleh manusia.

Dan dapat kita pahami, apabila Iblis dan kamratnya ingin

mengganggu dan menggoda anak Adam, maka tidak boleh tidak, mereka harus mengetahui dan memahami media komunikasi manusia yang beraneka ragam, yaitu bermacam-macam bahasa yang dipakai di seantero alam. Apabila tidak demikian, maka mustahil Iblis dapat menyesatkan orang yang telah dikehendaki Allah untuk sesat. Maka ketika Syetan membisikan godaan kepada orang India, bahasa India lah yang dipergunakannya. Demikian halnya kepada orang Cina, iblis menggoda mereka agar sesat dengan mempergunakan bahasa Cina dan seterusnya di seluruh alam ini. Inilah kesimpulan kami, dan bagi yang ingin menambahkan atau ingin mengkoreksi, kesempatan akan selalu terbuka. Sebab, yang menjadi kebenaran terlahir dari pembahasan yang benar.

7. Jin Mencuri Dengar

Dari pembahasan di atas kita bisa mengetahui bahwa jin dapat mengetahui dan dapat berbicara dengan bahasa manusia, karena mereka sudah memahami keturunan Adam a.s sejak terdampar di muka bumi ini. Dan sebelum Allah SWT mengangkat Muhammad sebagai Rasul, bangsa jin tersebut mampu mencuri dengar 'berita rahasia' dari langit. Kemudian mereka menyampaikannya kepada wali-wali mereka yang ada di bumi seperti tukang sihir atau tukang tenung dengan harapan bisa menyesatkan manusia. Kemudian setelah pengutusan Muhamad SAW sebagai Rasul, Allah SWT menutup segala celah yang bisa ditembus oleh Jin tersebut, dan mengembalikan mereka kepada posisi sebagai golongan orang-orang yang merugi.

Sebagai pengantar pembahasan dalam bab ini, kami suguhkan beberapa hadist Rasulullah SAW. yang shahih tentang ahli sihir dan per-tenung-an.

1. Hadits yang diriwayatkan dari Sitti 'Aisyah

"Dari Sitti 'Aisyah r.a, ia berkata: Aku berkata: "Wahai Rasulullah

tukang tenung itu mengabarkan sesuatu kepada kami, dan ternyata benar adanya". Rasulullah menjawab: "Kebenaran kalimat itu adalah kebenaran yang dicuri oleh golongan jin kemudian dilemparkan kepada telinga-telinga wali-wali mereka (seperti tukang tenung dan ahli sihir) dan ditambahkannya sejuta kebohongan pada kabar itu". HR. Imam Muslim

2. Masih hadits yang diterima dari Sitti 'Aisyah:

"Sitti 'Aisyah ra. berkata : "Orang-orang bertanya kepada Rasulullah SAW. Tentang tukang tenung. Rasulullah menjawab: "Tidak ada sesuatu kebenaran pun dalam perkataan mereka". Orang-orang itu berkata: "Wahai Rasulullah, kadang-kadang mereka mengatakan sesuatu yang kami dapati kebenarannya". Kemudian Rasulullah menjawab: "Apa yang dikatakan oleh mereka (dan kemudian benar) adalah berasal dari Jin. Perkataan itu disambar oleh jin dari langit, kemudian dilemparkan kepada wali-walinya di bumi (seperti tukang tenung) yang diteriakan bagaikan kokokan ayam. Dan dicampuradukkannya (perkataan yang benar itu) dengan sejuta kebohongan". (maksud dari kokokan ayam adalah mengulang-ulangnya sebagaimana ayam berkokok dengan lengkingan suaranya yang kita tahu) HR. Imam Muslim.

Di samping itu kami suguhkan pula beberapa ayat yang terkait dengan tema pada bab ini diantaranya:

1. Surat Al jin : 8 – 9

"Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang ketat beserta panah-panah api. Dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengarkan beritanya, tetapi sekarang (setelah Muhammad menjadi rasul) barang siapa yang mencoba mendengar-dengarkan seperti itu, tentu akan menjumpai api yang mengintai

untuk membakarnya”

syekh ‘Ala uddin, dalam tafsirnya “**Al Khaajin**” menulis:

“(Lamasnassamaa’a) yaitu mencoba mencapai langit dunia serta berusaha mendengar rahasia pembicaraan penghuninya. (Muli at Harasan) maksudnya penuh dengan penjagaan malaikat. Dan (Syihaaban) yaitu beserta bintang-bintangnya. Kemudian, dari langit itu –kata jin- kami mendapatkan sebagian tempat duduk yang lengang dan kosong dari penjagaan malaikat dan panah-panah (atau bintang-bintang) itu. Akan tetapi sekarang (setelah nabi \Muhamad diutus sebagai rasul Allah) tempat-tempat itu sudah tertutup semuanya. Dan barang siapa yang mencuri dengar kabar dari langit, tentu akan menjumpai panah-panah itu kemudian diarahkan kepada mereka sehingga terbakar. Satu pendapat mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Asyihaab disini adalah anak panah yang berapi. Satu pendapat yang lain mengatakan bahwa maksudnya adalah bintang-bintang dan yang membakarnya adalah malaikat.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata: Jin-jin itu naik ke langit dan mencuri dengar tentang wahyu. Ketika mereka mendengar satu ucapan, ditambahkannya sembilan kalimat yang lain (yang salah). Yang benar hanya satu kalimat, sementara apa yang mereka tambahkan adalah kebohongan belaka. Tatkala Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul, Allah SWT menutup segala celah di langit sehingga mereka terhalang untuk bisa menduduki tempat di langit yang dahulu lengang dari penjagaan (sebagaimana diceritakan dalam surat Al Jin di atas). Kemudian mereka mengkabarkannya kepada Iblis *la’natullah ‘alaih*. Lalu iblis berkata: Kejadian ini tak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di bumi. Kemudian mereka mengutus utusan ke bumi dan mereka menemukan Rasulullah SAW sedang berdiri shalat di antara dua gunung Mekkah. Kemudian mereka mengabarkan ini kepada Iblis, dan Iblis berkata: Inilah peristiwa yang terjadi di bumi.

2. Surat Ash Shaffat 6 – 10

“Sesungguhnya Kami menghiasi langit yang terdekat dengan hiasan yaitu bintang-bintang. Dan telah memeliharanya (sebenarnya) dari setiap syetan yang sangat durhaka. Syetan itu tidak dapat mendengar-dengar pembicaraan para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang abadi. Akan tetapi barang siapa (diantara mereka) yang mencuri-curi dengar pembicaraan, maka dia dikejar oleh suluh api yang cemerlang”.

Di dalam tafsirnya Imam al Qurthubi mengatakan : ketika nabi Muhamad SAW diutus menjadi rasul, maka penjagaan langit diperketat. Dipersiapkan bintang-bintang (panah-panah) yang sebelumnya tidak pernah disiapkan untuk menolak dan memagari seluruh bagian langit dan tidak ada lagi tempat singgah bagi jin (yang sebelumnya suka mencuri dengar) sehingga mereka tidak dapat lagi mencuri dengar rahasia dari langit kecuali mereka yang pencurian dan geraknya sangat tersamar. Akan tetapi kemudian mereka yang masih mencuri dengar ini dikejar oleh suluh api yang membakarnya sebelum bisa mencapai bumi. Saat itulah Jin tersebut melemparkan kabar yang dicurinya kepada wali-walinya (seperti tukang tenung dan sebagainya) dan dia sendiri terbakar oleh suluh api tersebut. Oleh karena itu, apa yang diterima oleh tukang tenung hanyalah kabar angin yang hanya didominasi oleh kebohongan dan kesalahan. Dan risalah kenabianlah yang sebenar-benarnya. Kalau ada yang mengatakan : Kenapa setelah ada risalah kenabian tetapi lemparan berita tersebut masih benar juga adanya? Karena memang itu benar dan risalah kenabianlah yang paling benar. Sementara Rasulullah sendiri yang menggariskan bahwa pertenungan dan sihir adalah bathil.

“orang yang melakukan tenung bukanlah dari golongan kami (tidak termasuk muslim dan mu'min)” al Hadist

Dan kalau setelah wafatnya rasul langit tidak dipelihara, maka jin akan kembali dan pertentungan serta sihir pun akan terjembatani.

3. Surat Al Hijr 16 – 18

“Dan sesungguhnya kami telah menciptakan gugusan bintang (di langit) dan kami telah meghiasinya langit itu bagi orang yang memandangnya. Dan kami menjaganya dari tiap-tiap syetan yang terkutuk, kecuali syetan yang mencuri dengar (berita yang dapat di dengar) dari malaikat lalu dia di kejar oleh semburan api yang terang”.

Dalam tafsir Fathul Qadir Imam Asy-Syaukani menjelaskan bahwa firman Allah yang berbunyi *“Illa Manistaraqa Shihaabummubiin”* maknanya adalah Allah memelihara langit dari segala Syetan yang berusaha mencuri dengar tentang wahyu di langit. Kecuali sebagian Syetan yang mampu mencuri dengar, akan tetapi kemudian mereka dikejar oleh api, sehingga membinasakan dan menghancurkan mereka. Makna dari kalimat *Fa atba’ahu* adalah mengejar dan terus menerus sampai mengenainya. Asyiahab diartikan sebagai bintang-bintang atau api yang menyala terang memancar sebagaimana pada firman Allah *“Bisyihaabin Qabasin”* (suluh api) . Menurutnnya api yang memiliki kendali atau seumpama bintang bekas ifrit. Kata Asyihab dimaknai dengan kata kilatannya yang menyerupai api. *Al Mubiin* maknanya ‘jelas’ bagi orang yang dapat melihat sehingga dapat terlihat tanpa ada suatu penghalang.

Kemudia Asy-Syaukani menyatakan: Terjadi perselisihan pendapat mengenai pelemparan bintang. Apakah dilakukan setelah pengutusan nabi Muhamad? Mayoritas dari mereka menyatakan pelemparan tersebut terjadi sebelum pengutusan nabi Muhamad SAW. Sebagian yang lain berpendapat setelahnya, sebab pelemparan Syetan dengan bintang atau suluh api itu adalah salah satu pertanda kenabian yang terjadi setelah kelahiran Muhamad SAW. Ahli ilmu menyatakan: kami menyaksikan bintang yang menukik. Dan

mungkin itu yang terjadi, dan apabila bintang itu mengenai syetan maka ia menyala menjadi api. Atau pendapat lain menyatakan syetan dilempari oleh nyala api sehingga tergambarkan dalam penglihatan seperti bintang yang menukik.

Inilah salah satu pendapat ahli tafsir di dalam mentafsirkan ayat tersebut. Sementara pembahasan saintifik dan analisa ilmiah modern mengenai hadits bintang-bintang dan suluh api merupakan fenomena alam seperti halnya komet atau meteor. Dan kami tidak menentangnya, dan juga kami tidak mengutarakan pendapat di luar batas pengetahuan kami.

4. Di dalam khabar yang shahih di jelaskan:

“Tatkala Rasulullah saw diutus, syetan-syetan itu dilempari dan diburu oleh bintang yang sebelumnya belum pernah terjadi. Maka pada malam itu orang-orang datang dan berkata. Semua manusia takut dan meninggalkan ternak mereka demi melihat bintang tersebut. Seorang yang buta berkata kepada mereka: Janganlah kalian menjadi heran, lihatlah! Apabila bintang-bintang itu di ketahui (dikenal) maka itu merupakan saatnya kebinasaan manusia (kematian) dan apabila tidak dikenal maka itu hanyalah peristiwa alam saja. Kemudian mereka melihatnya dan ternyata bintang-bintang itu tidak dikenal lalu mereka berkata: “Oh ini hanya sekedar peristiwa alam saja”. Mereka tidak memahaminya sampai mengetahui kenabian Muhammad SAW.

SIAPAKAH IBLIS ITU?

Seperti telah dijelaskan, secara etimologi Iblis merupakan satu nama yang menunjukkan makna *keputusan*. Kata iblis terambil dari mashdar *Al Iblaas*. Untuk memperjelas pembahasan selanjutnya, kami menguraikan beberapa pendapat ahli tafsir diantaranya:

- a. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas satu pendapat mengatakan bahwa Iblis merupakan makhluk jenis malaikat, mereka yang disebut jin, diciptakan dari api yang sangat panas. Sementara malaikat sendiri diciptakan dari cahaya. Jin diciptakan dari lidah api yang menyala-nyala, sedangkan manusia diciptakan dari tanah. Yang pertama kali menempati bumi adalah jin, mereka merusak dan menumpahkan darah, saling membinasakan satu dengan yang lain. Ibnu Abbas melanjutkan, kemudian Allah mengutus Iblis kepada mereka dalam barisan tentara malaikat. Iblis membinasakan jin perusak sehingga mereka tergantung di

tepiian laut dan di puncak gunung. Ketika melakukan hal itulah Iblis terperangkap dalam tipu daya dirinya sendiri sehingga dia merasa takabur.

- b. Dalam riwayat lain Ibnu Abbas menjelaskan bahwa Iblis merupakan makhluk kategori malaikat yang disebut Jin. Diciptakan dari api yang panas, sedangkan Malaikat diciptakan dari cahaya. Dalam bahasa Suryani Iblis disebut dengan nama 'Azaziil (dalam bahasa Arab disebut dengan nama Al Haarist sebab dia adalah salah satu penjaga pintu syurga). Iblis adalah kepala para malaikat di langit dunia. Ringkasnya dia pandai dan lebih hebat dari malaikat yang lainnya sehingga yang mengatur dan memimpin di antara langit dan bumi adalah Iblis. Dan Iblis pun merasa diri lebih mulia dan lebih agung di antara yang lainnya. Inilah yang menggiring dia menjadi kufur dan maksiat kepada Allah SWT. Sehingga Allah SWT mengganti titel dia dengan Syetan yang terkutuk (*Lihat Tafsir Ibnu Kastir, Al Qurthubi dan Asy Syaukani*).

1. Keturunan Iblis

Allah SWT berfirman dalam surat al Kahfi: 50

Patutkah kamu mengambil dia (Iblis) dan keturunan-keturunannya sebagai pemimpin salain dari padaku?"

Sebagian ahli tafsir berbeda pendapat tentang penafsiran ayat di atas. Asy Sya'bi berkata: Aku ditanya oleh seseorang; Apakah Iblis itu mempunyai keturunan? Kemudian aku menjawab: "Pertanyaan yang membuatku tercengang, sungguh aku belum pernah meyaksikannya". Kemudian aku teringat ayat di atas (Al Kahfi ayat 50). Maka aku pun merasa yakin bahwa keturunan tidaklah mungkin ada tanpa ada istri, maka aku berkesimpulan bahwa Iblis juga mempunyai istri".

Satu pendapat yang lain menyatakan bahwa Iblis tidak mempunyai anak dan keturunan. Keturunan yang dimaksud pada surat al Kahfi ayat 50 di atas adalah pengikut-pengikut Iblis. Sebagaimana Allah telah meng-kabarkan bahwa tidak pernah ada kepastian bagaimana proses kelahiran dan proses terjadinya keturunan Iblis. Maka pembahasan pun terbatas hanya sampai di situ.

Kemudian Imam Al-Qurthubi mengemukakan satu hadist yang diterima dari Salma, bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: Tidaklah orang pertama masuk pasar dan yang paling akhir keluar darinya kecuali di situlah syetan diam dan beranak pinak. Imam Al-Qurthubi mengatakan bahwa hadist itu menunjukkan bahwa syetan memiliki keturunan dari tulang belakangnya. Bahkan sebagian ulama menyebutkan bahwa Iblis itu memiliki anak. Anak-anak mereka diberi nama sesuai dengan pekerjaan mereka dalam menggoda, membujuk dan menyesatkan manusia. Al-Qurthubi menyebutkan lebih dari sepuluh nama berdasarkan riwayat al Mujahid, diantaranya:

1. *Zalnabur* ialah Syetan yang diam di pasar-pasar menggoda dan menghasut di setiap toko siapapun yang awal datang ke pasar dan terakhir datang.
2. *Tsibur* ialah Syetan pembawa petaka yang menghasut agar orang memukul, mencopet dan sebagainya.
3. *Al 'Awar* ialah pembuka pintu perjinahan.
4. *Masuth* ialah Syetan penyebar kabar angin dan menempelkan bibit fitnah di bibir manusia sehingga tidak diketahui lagi dari mana asalnya fitnah itu¹.

¹ Dalam kamus dinyatakan bahwa dia adalah Iblis yang menumpangi kemarahan. Secara umum makna *Ashawathah* adalah orang yang suka menyebarkan fitnah diantara manusia. Bersesuaian dengan sifat masuth keturunan Iblis.

5. *Dasim*. Ketika manusia makan dan tidak dibarengi dengan menyebut nama Allah (*Bismillah*) maka *Dasim* turut serta makan bersamanya. Lalu menggoda dan berbisik sehingga menimbulkan keburukkan di antara dia dan keluarganya.
6. *Al Abyadh*, yaitu syetan penggoda hamba-hamba Allah yang shaleh, merusak dan menyebar fitnah dalam peribadahan mereka.
7. *Al Walhan* ialah perusak kebersihan.
8. *Al Aqyas* ialah Syetan pengganggu shalat atau disebut juga dengan nama *Khanzab*.
9. *Marhu* yaitu Iblis yang hinggap dan besemayam dalam seruling. Sehingga Iblis digelar demikian.
10. *Al Haffaf* yaitu syetan yang bersemayam di padang pasir. Membingungkan dan menyesatkan manusia. Disebutkan juga bahwa dia adalah Syetan yang bersemayam di seorang pemabuk dan di dalam minuman kerasnya.
11. *Laqus*, dia adalah Syetan penghasut.
12. *Al 'Awar* disamping sebagai syetan pembuka pintu perjinaan, dia juga menjadi syetan di pintu-pintu istana. 'Awar meniupkan rangsangan pada alat pital lelaki dan menghisai pantat perempuan. Disamping itu semua Iblis juga memiliki kamrat yang bernama *Al Mutaqaadhi*.
13. *Al Mutaqaadhi* adalah yang menuntut manusia kemudian mengabari satu perbuatan yang menjadi pekerjaannya secara sembunyi-sembunyi sejak berusia 20 tahun, kemudian menyatakannya secara terang-terangan. Ibnu 'Athahiyah mengatakan ini tidak ada yang menyerupai dari apa yang dijelaskan dalam asanid (riwayat yang disandarkan secara) shahih.

Dalam kitab Shahih Imam Muslim tercatat bahwa ada syetan yang mengganggu dalam shalat. Dia bernama *Khanzab*. Diriwayatkan dari Utsman bin abi al 'Ash berkata: aku berkata: Wahai Rasulullah, syetan hadir dalam sholat dan setiap bacaanku. Mengganggu dan mengacaukan shalatku.. Rasulullah SAW menjawab: Dialah syetan yang bernama *Khanzab*, apabila kamu merasakannya, maka berlindunglah kepada Allah, dan meludahlah ke samping kirimu sebanyak tiga kali. Utsman berkata: Lalu aku pun melaksanakan apa yang di katakan oleh beliau. Dan Allah menghilangkan gangguan itu dari shalatku. Imam Turmudzi menyebutkan bahwa ada syetan pengganggu wudlu yang bernama *Al Walhan*.

2. Iblis Adalah Makhluk yang Ditanggguhkan (kebinasaannya)

Allah SWT berfirman dalam surat Shad 79 – 82

“Iblis berkata: Ya Tuhanku beri tangguhlah aku (ajalku) sampai hari mereka (manusia) dibangkitkan. Allah berfirman: Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh sampai kepada hari yang telah ditentukan waktunya (hari kiamat). Iblis menjawab : Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya. Kecuali hamba-hamba Mu yang mukhlis di antara mereka”

Dalam ayat ini diceritakan bahwa Iblis mengajukan permohonan kepada Allah SWT. agar kematiannya ditanggguhkan sampai hari kiamat yaitu ketika seluruh makhluk Allah akan dimatikan. Dia memohon penagguhan ajal agar memiliki persediaan waktu yang panjang sehingga dapat menyesatkan sejumlah keturunan Adam a.s. menyeru mereka agar berbuat maksiat, memperhiasi nafsu syahwat, menggiring manusia kepada kesesatan yang benar-benar jauh, menyamarkan urusan agama dan berusaha memalingkan umat manusia dari kebenaran. Penyebab utamanya adalah dendam kesumat iblis serta kehasudannya terhadap nabi Adam a.s. Yang

membuat Allah swt memberi putusan agar Iblis keluar dari rahmat-Nya dan dicampakkan dari dalam syurga. Maka dalam diri iblis tertanam kebusukan dan persetruan dengan nabi Adam as. Akan tetapi Iblis tidak mempunyai kekuatan untuk menyesatkan hamba-hamba Allah yang ikhlas (ialah orang yang sudah diberi taufik untuk menta'ati segala petunjuk dan perintah Allah SWT.), kecuali hamba-hamba Allah yang ingkar dan menempuh jalan kesesatan dengan berpaling dari hidayah Allah SWT.. Kemudian Allah mengabulkan permohonan iblis tersebut sehingga kematian iblis ditangguhkan sampai batas hari yang telah ditentukan yaitu hari kiamat. Ibnu Abbas ra. Berkata:

"Kematian iblis ini ditangguhkan sampai peniupan sangkakala yang pertama, sementara permintaannya adalah sampai peniupan sangkakala yang kedua yaitu ketika manusia dibangkitkan untuk menghadap Allah SWT. namun Allah menolaknya dan hanya memberi batas pada peniupan sangkakala yang pertama".

Ketika Iblis dicampakkan dari syurga, dia merencanakan segala misi dan strategi yang akan dijalankannya bahkan dia sendiri memaparkan langkah-langkah yang akan dia lakukan untuk menyesatkan manusia. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah surat Al 'Araf 16 -17

"(Iblis menjawab): Karna Engkau telah menghukumi aku tersesat, aku benar-benar akan menghalang-halangi mereka dari jalan Engkau yang lurus. Kemudian aku akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (ta'at)".

Imam Ahmad r.a. Meriwayatkan bahwa syetan akan menghalang-halangi jalan manusia. Dia menghalangi jalan islam dengan berkata apakah kamu masuk islam dan membenarkan agamamu dan agama nenek moyangmu? Kemudian si hamba itu

bermaksiat lalu baru masuk Islam. Iblis menghalang-halangi orang yang akan berhijrah dengan berkata: Apakah kamu akan berhijrah sementara engkau meninggalkan bumi dan langitmu ini? Yang berhijrah itu tak ubahnya seperti kuda yang terkekang oleh tali kedalnya. Maka si hamba itu pun bermaksiat kemudian baru pergi hijrah. Dia menghalang-halangi orang yang hendak berjihad dengan mengatakan: Apakah engkau hendak berperang, membunuh lalu menikahi perempuan dan merebut harta rampasan? Dan hamba itu pun bermaksiat lalu baru pergi berjihad.

Rasulullah SAW bersabda; Barang siapa yang berbuat seperti itu kemudian mati, maka disisi Allah dia tetap akan masuk syurga. Apabila ia tebusan atau pun tenggelam ia tetap masuk syurga dan bahkan ia mati diseruduk binatang, maka disisi Allah dia akan tetap masuk syurga.

Iblis berusaha menguasai dan mengendalikan manusia. Dia datang dari depan dengan mengabarkan bahwa tidak ada hari kebangkitan, tidak ada syurga dan tidak ada neraka. Iblis datang dari belakang dengan segala perhiasan dunia yang menggoda dan menjerumuskan manusia. Iblis datang dari sisi kanan dengan berusaha menghambat segala kebajikan yang akan dilakukan sang hamba. Dan iblis datang dari sisi kiri manusia dengan menghiasi segala keburukan dan kemaksiatan sehingga memikat manusia dan iblis mendorong agar manusia melakukan dosa.

Ringkasnya iblis merongrong manusia dari segala arah, dari depan, dari belakang, dari samping kanan dan dari samping kiri terus menggoda dan menyesatkan manusia. Hanya iblis tidak sanggup menggoda manusia dari atas mereka, sebab rahmat Allah ada di sana dan iblis tidak akan sanggup menembusnya. Maka sepatutnya bagi kita untuk berlindung kepada Allah dari gangguan iblis dan kamratnya. Baik syetan dalam bentuk jin atau pun syetan yang berbentuk manusia.



3. Iblis Menolak untuk Sujud kepada Nabi Adam as.

Allah SWT berfirman dalam surat al'Araaf ayat 11 – 12

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam) lalu Kami bentuk tubuhmu. Kemudian Kami katakan kepada para Malaikat: ‘Bersujudlah kamu sekalian kepada Adam’. Maka mereka pun bersujud kecuali Iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud. Allah berfirman: ‘Apa yang menghalangimu untuk bersujud kepada Adam ketika Aku menyuruhmu?’ Iblis menjawab: ‘Saya lebih baik dari padanya. Engkau ciptakan saya dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah’.

Ayat di atas serta ayat-ayat yang senada dengannya, merupakan nash sharih (jelas) atas penolakan iblis untuk bersujud kepada adam ketika Allah SWT. memerintahkannya. Ini merupakan kedurhakaan yang jelas-jelas dilakukan oleh iblis dengan menentang apa yang diperintahkan Allah kepadanya. Dia melakukan hal itu karena kesombongan dan ketakaburan dirinya. Maka dia termasuk orang yang tercampakkan dari rahmat Allah dan selamanya ada di dalam laknat dan kutukan-Nya.

Secara etimologi sujud berarti tunduk, rendah diri, hormat dan tawadlu. Para ulama berbeda pendapat tentang tata cara sujud yang dilakukan oleh para Malaikat kepada nabi Adam waktu itu. Akan tetapi mereka sepakat bahwa sujud yang dilakukan bukan berarti meletakkan dahi atau kening di atas tanah (seperti sujud di dalam shalat). Akan tetapi sujud yang dimaksud adalah sujud penghormatan kepada Adam dan mengakui keutamaan yang dimiliki oleh nabi Adam a.s. Dan dengan sujud tersebut berarti para malaikat telah melakukan keta'atan kepada Allah sebagai Penciptanya. Adam diibaratkan dengan kiblat tempat menghadap orang-orang muslim ketika melaksanakan shalat. Maka makna dari kata “*usjudu li Adama*” adalah tunduk dan akuilah keutamaan yang dimiliki oleh Adam a.s.

Disamping itu, menjadi bahan perdebatan pula apakah sujud itu khusus untuk nabi Adam a.s.? Dan bukankah tidak boleh sujud kepada selain Allah? Atau boleh setelah peristiwa itu sampai datangnya zaman nabi Ya'kub a.s.? Sebab ada firman Allah yang menyatakan:

“Dan ia menaikkan kedua ibu bapaknya ke atas singgasana. Dan mereka semuanya merebahkan diri seraya bersujud” Q.S. Yusuf : 100

Sujud di dalam ayat ini (yang dilakukan oleh kedua orang tua Yusuf) berbeda dengan sujud yang seperti biasa. Para Shahabat pernah berkata kepada Rasulullah SAW. Ketika pohon dan unta sujud kepada beliau: Kami lebih utama untuk sujud padamu dari pada pohon dan unta yang tersesat itu. Maka Rasulullah berkata kepada mereka:

...“Tidak boleh (haram) bersujud kepada seseorang kecuali kepada Allah SWT”.

Dalam kitab As Sunan, Ibnu Majah meriwayatkan sebuah hadist seperti halnya al Bashity dalam kitab Shahihnya: Dari Abu Waqid berkata: ketika Mu'adz datang dari Syam, sekoyong-koyong dia bersujud di hadapan Rasulullah saw. Lalu Rasulullah berkata: “Apa yang kamu lakukan?” Muadz menjawab: Waktu saya di Syam, saya melihat orang-orang sujud kepada pemimpin dan atasannya. Dan saya ingin melakukan itu untuk menghormati Engkau Ya.. Rasulullah”. Nabi menjawab dengan tegas: *“Jangan engkau lakukan! Kalau saja aku diperbolehkan untuk memerintah manusia bersujud kepada manusia, niscaya aku menyuruh istri untuk sujud kepada suaminya karena dengan mengambil hak suami berarti dia telah mengambil hak Allah. Bahkan apabila suami meminta jiwanya dan dia berada di lubang yang kecil maka dia harus mendatangnya”.*

Dari hadist itu terlihat jelas larangan sujud manusia kepada manusia dan apa pun yang selain Allah. Akan tetapi syari'at

memerintahkannya agar manusia satu dengan yang lainnya bersalaman dan berjabat tangan. Hal inilah yang menggiring iblis menolak perintah Allah untuk sujud kepada nabi Adam as. Iblis menganggap unsur pembentuk api yang menjadi asal penciptaannya lebih mulia dan lebih utama dari pada unsur pembentuk tanah yang menjadi asal penciptaan manusia. Dengan jelas Allah me-Nash-kan penentangan tersebut: Syetan berkata, “*Ana Khairum Minhu Khalaqtani Min Naarin wa Khlaqtahu Min Tiin*” (aku lebih baik dari padanya, engkau ciptakan aku dari api dan Engkau menciptakannya dari tanah).

Merujuk pada ayat tersebut terlihat bahwa Iblis adalah orang yang petama membuat analogi atau kiasan. Dan dia keliru dalam mengambil analogi penciptaan dirinya sendiri². Dan barang siapa yang memakai hukum qiyas (analogi hukum) dalam urusan agama tanpa bersandar pada nash yang sharih, dan kamudian salah, maka sesungguhnya dia telah mengikuti jalan yang ditempuh Iblis.

Menurut para Hukama (ahli hukum agama) bahwa iblis yang manjadi musuh Allah ini sudah keliru menganggap bahwa api lebih baik dan lebih utama dari pada tanah. Padahal dari aspek penciptaan keduanya memiliki predikat sebagai benda mati dan sama derajatnya. Bahkan dari beberapa aspek lain tanah memiliki kelebihan dari pada api.

Pertama, esensi tanah mengandung ketenangan, keteduhan, kesejukan, kewibawaan, kemurahan, kedermawanan, rasa malu, dan kesabaran (semua ini tercermin dari karakteristik tanah). Dan hal ini yang membuat karakteristik diri Adam dan membawanya kedalam kebahagiaan serta ke-taubatan-nya setelah melakukan kesalahan, tawadhu dan rendah hati sehingga dia mewarisi titel sebagai makhluk pilihan yang dianugrahi hidayah dan ampunan.

2 Apabila kita tela'ah, maka ucapan Iblis yang membandingkan tanah dengan api dan menganggap api lebih baik dari tanah, disitu terdapat analogi yang salah.

Sementara api mengandung esensi kegegabahan, kecerobohan, amarah, tinggi hati dan kebimbangan. Hal inilah yang menggiring Iblis kepada kesengsaraan dan kemalangan akibat ketakaburannya. Sehingga iblis mewarisi kerusakan, adzab, laknat dan siksaan yang kekal.

Kedua, banyak sekali hadist Rasulullah yang menjelaskan bahwa tanah syurga berbau misk yang sangat harum. Tetapi tidak ada hadist yang menerangkan perihal api di dalam syurga, atau perihal tanah di dalam neraka.

Ketiga, api menjadi tempat penyiksaan (neraka) bagi musuh-musuh Allah dan bukan tanah.

Keempat, tanah tidak bergantung pada api, sebaliknya keberadaan api bergantung kepada tanah sebagai tempat menyala bagi api.

Kelima, Allah menjadikan tanah (bumi) sebagai mesjid yang suci. Dalam hal ini Rasulullah saw. Bersabda:

“Bumi dijadikan sebagai mesjid lagi suci bagi kita”

Keenam, api merupakan bentuk ancaman dan siksaan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Az Zumar ayat 16:

“Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan adzab itu”.

Dan, kita juga menyaksikan api yang ada di dunia saat ini ada karena ada bahan bakarnya, yaitu kayu atau pepohonan. Pohon yang menjadi bahan bakar api itu tumbuh di atas tanah. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ya Sin ayat 80:

“Yaitu Tuhan yang menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau”

4. Persetruan Iblis kepada Nabi Adam as.

Kisah persetruan iblis dengan nabi Adam a.s. Terangkum dalam firman Allah yang menceritakan tentang penciptaan makhluk baru yaitu Adam a.s. Allah SWT sendiri yang mengabarkan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan makhluk yang bernama manusia (yang tercipta dari tanah) dan akan menjadi khalifah Allah di muka bumi. Saat manusia itu telah sempurna bentuknya, maka ditiupkanlah ruh kepadanya. Kemudian Allah memerintahkan seluruh malaikat (termasuk Iblis) untuk tunduk sujud kepada manusia pertama itu. Maka sujudlah seluruh malaikat kecuali Iblis. Dia menolak untuk sujud dan menentang perintah penciptanya sendiri karena kesombongan dan ketakaburannya. Iblis menganggap perintah Allah itu adalah sebuah kezaliman, sebab menurutnya Adam tidak lebih baik dari dirinya, Adam diciptakan dari tanah liat yang kering dan iblis diciptakan dari api. Dalam anggapan Iblis, sebuah ketidakadilan menciptakan Iblis dari api yang lebih mulia dari tanah, kemudian menyuruh iblis untuk sujud kepada Adam, bukankah yang seharusnya adalah sebaliknya. Dari sinilah terlihat ketakaburan iblis saat itu.

Maka Allah mengancam Iblis dengan kecelakaan, kehancuran dan kebinasaan serta dicampakkan dari rahmat Allah SWT. Sejak saat itulah tertanam persetruan dan hasud kepada Adam dan seluruh keturunannya pada diri Iblis.

Allah SWT berfirman dalam surat Al Isra' ayat 61 – 64

“Dan ingatlah, tatkala Kami berfirman kepada para malaikat: ‘Sujudlah kamu semua kepada Adam’. Lalu mereka pun sujud kecuali Iblis. Dia berkata: Apakah aku akan bersujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah? Dia berkata: Terangkanlah kepadaku inilah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku! Sesungguhnya jika engkau memberi tanggung kepadaku sampai hari kiamat, aku akan menyesatkan seluruh keturunannya

kecuali sebahagian kecil. Allah berfirman: "Pergilah! Barang siapa diantara mereka yang mengikutimu maka sesungguhnya neraka jahanam sebagai balasan kamu sekalian sebagai suatu pembalasan yang cukup. Dan hasutlah siapa yang kamu sanggupi diantara mereka dengan ajakanmu dan kerahkanlah kepada mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak. Dan beri janjilah mereka. Dan tidak ada yang dijanjikan oleh syetan kepada mereka melainkan tipuan belaka.

Dan Allah SWT. berfirman dalam surat Faathir ayat 6

"Sesungguhnya syetan itu adalah musuh bagimu"

Di dalam ayat di atas diceritakan tentang permusuhan Iblis dengan nabi Adam a.s. sebagai nenek moyang manusia. Dijelaskan pula apa yang diperbuatnya kepada Adam, bagaimana ia memproklamirkan dirinya yang keji sebagai musuh Adam, musuh kita sebelum kita terlahir. Maka Allah SWT memerintahkan kita untuk menjadikan iblis sebagai musuh kita selama-lamanya. Tidak ada pengecualian bagi kita untuk tidak menta'ati perintah Allah ini, apalagi dengan mengikuti hawa nafsu syahwati, sebab itu sama saja dengan menjadi pengikut Iblis *La'natullah 'alaih*.

Dalam rangkaian nasihatnya, Fadl bin 'Iyadh mengatakan: "Wahai para pendusta, kembalilah kepada ketakwaan, janganlah engkau mencacikan dan menghina syetan di hadapan manusia, sementara secara sembunyi-sembunyi engkau menjadikannya sebagai kawan"³. Ulama mentafsirkan firman Allah yang berbunyi: *"Innasysyaithona lakum 'aduwun pattakhdtuuhu 'aduwwaa"* maksudnya adalah Allah mewajibkan kepada hamba-hambanya agar memusuhi Syetan. Allah SWT telah membuat tujuh benteng pertahanan bagi manusia agar terlindung dari keburukan persetruan syetan tersebut, diantaranya;

³ Manusia sering menyalahkan dan menghina sekaligus melaknat syetan, tapi pada saat tersembunyi dia suka mengikuti hawa nafsunya.

1. Ma'rifatullah
2. Iman kepada Allah swt.
3. Tawakal kepada Allah swt.
4. Syukur dan ridha atas ketetapan Allah swt.
5. melaksanakan amr ma'ruf dan nahy munkar.
6. Jujur, benar dan ikhlas
7. santun terhadap Allah SWT.

Apabila orang-orang mukmin sudah berada di dalam benteng ini, maka iblis beserta kamrat-kamratnya menyalak tak ubahnya seperti anjing yang menggonggong (karena tidak mendapatkan mangsanya. Pent). Sementara orang-orang mukmin tetap aman di dalam benteng itu seolah tidak peduli terhadap gonggongan syetan tersebut.

Hendaknya seorang mukmin tidak meninggalkan dan mengabaikan kesantunan terhadap Allah SWT. orang yang mengabaikan dan meninggalkannya kelak ia akan merasakan kekecewaan dan tidak akan ditolong oleh Allah SWT. sementara iblis tetap dengan segala rencananya dan siap mengambil alih serta siap untuk menanamkan hasud dalam diri manusia. Sehingga nantinya, dengan leluasa iblis melepaskan seluruh benteng tadi sekaligus mencampakkan dia ke dalam kekufuran. *Na'udzubillahimindzalik.*

5. Prikehidupan Iblis

Dalam riwayat yang diterima dari Abi Amamah Al Bahili diceritakan: bahwa ketika Iblis diusir secara terhina dari syurga dan diturunkan ke bumi, Iblis berkata: "Wahai Tuhan, Engkau telah menurunkan ku ke bumi dan Engkau menjadikanku sebagai makhluk yang terkutuk, maka buatlah aku rumah". Allah berfirman: "Rumahmu adalah Kakus (WC)", Iblis berkata: "Buatlah untukku tempat diam (majlis)". Allah menjawab: "Pasar-pasar

mejadi majlismu”. Iblis berkata: “Sediakan untukku makanan”. Allah menjawab: “Apa yang tidak disertai dengan menyebut nama Allah adalah jatah makananmu”. Iblis berkata: ”Sediakan untukku minuman”. Allah menjawab: “minumanmu adalah segala yang memabukkan”. Iblis berkata lagi: “Buatkan aku hiburan untuk didengar”. Allah menjawab: “Seruling dan alat-alat yang melalaikan adalah hiburan bagimu”. Iblis berkata lagi: “Sediakan bacaan untukku”. Allah menjawab: “bacaanmu adalah bait-bait sya’ir”. Iblis berkata lagi: “Sediakan tulisan (gambar) untukku”. Allah menjawab: “Gambar (tato) adalah tulisan untukmu”. Iblis berkata lagi: “Buatkan pula aku bahan pembicaraan”. Allah menjawab: “Kebohongan adalah pembicaraanmu”. Dan Iblis berkata lagi: “Buatkan untukku sebuah perangkap”. Allah menjawab: “Perangkapmu adalah wanita”.

Sembilan hal inilah yang dipinta oleh iblis sebagai alat bantu dalam melaksanakan misinya selama masa tangguh yang dia miliki. Sembilan hal yang dipinta oleh Iblis ini banyak disinggung oleh hadist Rasulullah SAW.

1. *Kakus (WC)*. Yaitu dimana tempat dan najis serta kotoran berada. Di situlah syetan berdomisili. Oleh karena itu orang yang hendak memasuki kakus dianjurkan membaca doa yang diajarkan Rasulullah SAW:

“Aku berlindung kepada-Mu ya Allah dari kotoran dan segala yang kotor (yaitu syetan laki-laki dan syetan perempuan)”

2. *Pasar*. Tempat manusia berinteraksi jual beli. Di situlah Syetan menemukan banyak manusia yang lengah akibat dari kesibukannya berjual-beli. Pasar menjadi tempat yang strategis bagi Iblis untuk menyesatkan manusia sehingga demi kebutuhan perut manusia, dia tega menipu pembeli, mengurangi timbangan dan berbagai macam kecurangan bahkan berani bersumpah palsu untuk mendapat

kuntungan dunia yang pana.

3. *Makanan.* Makanan yang tidak diiringi dengan membaca *Bismillah* menjadi jatah makanan syetan, sebab syetan turut makan bersamanya. Oleh karena itulah umat islam diperintahkan membaca *Bismillah* dalam setiap makanan dan minuman yang akan disantapnya agar Syetan tidak ikut serta makan di dalamnya.
4. *Minuman yang memabukkan.* Meminum khamar (dan minuman lain yang memabukkan) apa pun bentuknya merupakan induk perdosaan dan menjadi dosa besar. Allah SWT berfirman dalam surat Al Ma'idah ayat 91

“Sesungguhnya syetan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran arak itu”

5. *Alat permainan.* Secara umum alat permainan (yang sifatnya membuat orang menjadi lalai dari kewajiban) akan menggiring manusia kepada kemaksiatan dan kedurhakaan. Tidakkah kita lihat bagaimana laki-laki dan perempuan (yang bukan mahram) berkontak (bersentuhan. Pent) langsung tanpa batas sebagaimana kita saksikan dalam dansa dan tarian-tarian dalam setiap acara dan perayaan apapun saat ini?
6. *Sya'ir.* Sya'ir yang dijadikan bacaan untuk iblis adalah sya'ir yang diharamkan syara' seperti sya'ir yang bernuansa cabul. Yaitu sya'ir yang dimaksudkan dalam hadist:

“Penuhnya perutmu dengan nanah, lebih baik dari pada dipenuhi oleh Sya'ir”

yaitu sya'ir yang menggiring manusia kepada keharaman. Sedangkan sya'ir yang menearahahkan manusia kepada

kemulyaan, kebajikan dan akhlakulkarimah maka itu tidak dilarang.

Jadi, sya'ir terbagi terbagi pada dua bagian. Pertama sya'ir yang diharamkan dan itulah yang menjadi bacaan Iblis, dan kedua sya'ir yang tidak dilarang, yaitu sya'ir yang berisi keutamaan dan hikmah.

7. *Gambar atau tato* yang dijadikan tulisan buat iblis adalah tulisan yang merubah hasil ciptaan Allah, seperti yang sering dilakukan oleh perempuan yang menulis alis palsu penghias bibir dan lainnya demi untuk mempercantik dan menghiasi diri. Nabi Muhammad SAW. Bersabda: Allah SWT melaknat orang yang menggambar dan digambari” yaitu membuat gambar atau tulisan pada kulit dengan goresan jarum atau menyembunyikan gambar tersebut di balik kulit (seperti tato).
8. *Kebohongan* adalah bahan pembicaraan Iblis. Oleh karena itu kebohongan diharamkan oleh syari'at. Setiap kebohongan adalah hina dan terkutuk. Kebohongan menjadi salah satu dari tiga ciri orang munafik.
9. *Perempuan*. Perempuan menjadi alat perangkap syetan. Perempuan menjadi fitnah terbesar bagi kaum laki-laki. Dalam sebuah hadits Rasulullah menyatakan: “*Tidak ada fitnah yang paling besar setelahku kecuali perempuan*”. Allah SWT. berfirman:

“Sesungguhnya tipu daya kamu (perempuan) adalah besar”

Untuk memperjelas hal ini kami akan uraikan pada bab yang tertentu.



JIN DALAM PANDANGAN HADIST RASULULLAH SAW

Banyak sekali hadits dan riwayat yang menceritakan tentang keberadaan Jin dan Syetan, diantaranya:

- A. Riwayat dari Imam At Thabrani dengan sanad hasan. Dia mengabarkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Ada tiga macam Jin, pertama jenis Jin yang bersayap dan terbang di angkasa. Kedua jenis ular dan ketiga jenis yang mondar mandir pergi dan berangkat.
- B. Dalam kitab Shahih Muslim, dari Ibnu Mas'ud r.a ia berkata: Pada satu malam kami bersama Rasulullah SAW. Kemudian kami kehilangan beliau. Lalu kami singgah di suatu lembah (*Al A'udiyah wa Syi'ab*), kami khawatir kalau-kalau beliau dibawa oleh jin atau mungkin terbunuh musuh tanpa diketahui (*Ughtuyila*) oleh kami. Setelah kami mencarinya, kami pun bermalam di situ dan kami melewati malam yang begitu buruk. Saat subuh

menjelang, beliau SAW datang dari arah Hara'i, kami bertanya kepada beliau: Wahai Rasulullah kami kehilangan engkau tadi malam, dan kami mencarimu kesana kemari tetapi kami tidak menemukanmu, maka kami tinggal dan melalui malam yang begitu buruk dan penuh kekhawatiran. Rasulullah menjawab; Telah datang padaku segolongan jin dan mengundangku untuk pergi bersamanya agar ku bacakan Al Qur'an kepada mereka. Ibnu Mas'ud berkata: Kemudian Rasulullah SAW pergi bersama kami dan melihat jejak perapian mereka.

Kemudian dalam sebuah hadist diceritakan bahwa mereka (bangsa Jin) meminta perbekalan kepada Rasulullah, beliau bersabda: makanan kalian adalah tulang yang disembelih atas nama Allah, maka ambillah sehingga apa yang ada di tanganmu lebih dari cukup dibandingkan dengan daging. Dan setiap tinja (kotoran) adalah makanan bagi peliharaan kalian. Rasulullah SAW bersabda. Maka janganlah kalian bersuci dengan keduanya. Karena itu adalah makanan saudara kalian dari bangsa jin.

Istilah yang terkait dengan hadits di atas:

1. *Al Audiyah wa Syi'ab*. *Audiyah* adalah kata jamak dari *Al Waad* yang artinya adalah lembah atau jurang. yaitu tempat terbuka, biasanya menjadi tempat mengalirnya sungai atau air terjun. *Asy Syi'ab* adalah jamak dari kata *Sya'bun* yang artinya bukit atau yang kita kenal dengan lereng gunung.
2. *Ustuthiiru wa ughtuyilu*, *Ustuthiiru* maksudnya adalah hilang dibawa oleh jin, sedangkan *Ughtuyilu* artinnya terbunuh dan tidak diketahui jasadnya.
3. *Kullu bi'ri 'alapun lidawaabbikum*. *Bi'run* bentuk jamaknya

adalah *Ab'aa*r, mufradnya adalah *Bi'ratun* maksudnya adalah etiap kotoran hewan yang memiliki kuku seperti kotoran kuda dan sebagainya.

4. *Sa_aluuhu az-zaad* maksudnya adalah meminta perbekalan makanan, Rasulullah SAW menjawabnya dengan ucapan bahwa bahan makanan yang menjadi perbekalan mereka (bangsa jin) adalah tulang yang hewan tersebut disembelih atas nama Allah swt.

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa jin muslim dihargai oleh Allah SWT dengan menyediakan bahan bekal makanan bagi mereka yang berbentuk tulang hewan yang disembelih secara suci dengan menyembelohnya atas nama Allah swt. Sehingga mereka bisa bersenang hati dengan bahan makanan tersebut. Sedangkan syetan merupakan jin yang kafir, mereka tidak akan mampu mendekati apalagi memakan makanan yang dibacakan asma Allah padanya.

- C. Riwayat Imam Thabrani yang diterima dari Zubair Bin Awwam Ra dengan sanad yang hasan. Dia berkata: Pada suatu hari Rasulullah saw shalat Isya di Mesjid kota Medinah. Setelah selesai shalat beliau bertanya: Siapa di antara kalian yang ingin menemui utusan golongan Jin malam ini? Kami semua terdiam dan tidak ada yang berani unjuk suara. Sampai-sampai beliau mengulangi pertanyaan tersebut tiga kali. Yang pada akhirnya beliau berjalan melewatiku dan menggandeng kedua tanganku lalu mengajakku berjalan mengikuti beliau hingga menjauh dari kota medinah. Kemudian kami mendatangi sebuah lapangan luas. Secara tiba-tiba muncul seseorang yang tinggi kurus, tak ubahnya seperti tumbak dengan mengenakan kain putih yang diseledangkan, dilipat-lengkungkan diantara

kedua kakinya. Saat aku melihatnya, aku merasakan getaran yang amat kencang dalam hatiku. Dan badanku bergetar, aku merasa seperti tidak lagi berpijak di atas tanah. Setelah kami berdekatan, Rasulullah SAW membuat garis melingkar dengan menggunakan ibu jari kakinya. Kemudian beliau berbicara: Duduklah ditengah lingkaran yang kubuat. Ketika aku duduk, serta merta hilanglah segala kecemasan yang tadi aku rasakan. Rasulullah SAW berjalan di antara aku dan mereka. Lalu beliau membacakan beberapa ayat al Qur an hingga terbit fajar. Kemudian Rasulullah menghampiriku, beliau berkata: Ikuti aku! Aku pun berjalan bersama beliau, setelah beberapa meter jarak kami berjalan Beliau berkata lagi: Berpalinglah, lalu lihat apakah mereka masih ada. Akupun menoleh ke belakang, aku berkata pada beliau: Wahai Rasulullah tak ada yang kulihat kecuali warna hitam. Kemudian Rasulullah SAW merunduk dan mengambil tulang serta kotoran kuda. Kemudian keduanya dilemparkan ke arah warna hitam tadi, seraya berkata: Mereka adalah utusan golongan jin yang meminta perbekalan kepadaku. Dan aku memberikan tulang serta kotoran kuda untuk mereka. Jabir berkata: Maka tidak boleh bersuci dengan menggunakan tulang ataupun dengan kotoran kuda yang telah kering.

Penjelasan yang terkait dengan Hadits:

Yang dijelaskan dalam hadist di atas hampir mirip dengan peristiwa dalam hadist yang sebelumnya. Perbedaannya hanya terletak pada:

1. Pada hadist yang diriwayatkan oleh imam Muslim, pertemuan dengan golongan jin ini terjadi di kota Makkah. Dan saat beliau membacakan ayat al Qur an kepada mereka tidak ada seorang pun yang menemani beliau. Rasulullah

SAW sendiri yang mengabarkan peristiwa tersebut kepada para shahabat lalu mereka menyaksikan sendiri bekas perapian golongan Jin itu.

2. Sementara itu, hadist yang diriwayatkan oleh Zubair, peristiwa bertemunya Rasulullah SAW dengan golongan jin terjadi di kota Medinah dan pada saat itu juga hadir Zubair yang menyaksikan berlangsungnya kejadian tersebut. Zubair melihat mereka dan dia menjelaskan ciri-ciri mereka berikut kecemasan dan ketakutan yang dirasakan oleh Zubair saat pertama kali dia melihatnya.
 3. Kedua hadits tersebut mempertegas dan memastikan bahwa ternyata golongan Jin (Muslim) itu dapat mendengarkan al Qur'an yang dibacakan oleh Rasulullah sekaligus beriman kepadanya.
 4. Hadist tersebut juga memperkuat tentang apakah sebenarnya yang menjadi makanan bagi Jin Muslim.
- D. Diriwayatkan dari Asy Syafi'i dan Baihaqi r.a., bahwa seorang laki-laki dari kaum Anshor hendak pergi menunaikan sholat. Tanpa diketahui asalnya, tiba-tiba dia keraksukkan jin. Keluarganya mengira dengan begitu dia telah meninggal dunia, istrinya pun menikah lagi. Setelah beberapa hari lamanya laki-laki itu datang kembali dan pergi ke kota Medinah. Ketika di sana, dia bertemu dengan Umar bin Khattab, Umar bertanya tentang keberadaan laki-laki tersebut. Dia menjawab: Aku dibawa oleh Jin dan tinggal bersama mereka. Kemudian datanglah kelompok Jin mukmin yang memerangi dan menghancurkan kelompok Jin yang membawaku, dengan pertolongan Allah kelompok Jin mukmin itu dapat mengalahkan mereka. Kemudian mereka

semua ditawan termasuk diriku. Pimpinan Jin mukmin itu berkata: Kami tahu kamu adalah golongan manusia muslim, oleh karena itu kami tidak akan menawanmu. Kemudian mereka menyuruhku memilih apakah ingin tetap bersama mereka atau dikembalikan kepada keluargaku. Tentu saja aku memilih untuk pulang, dan pada akhirnya aku di bawa ke kota Medinah. Saidina Umar berkata padanya: Apa yang menjadi makanan mereka? Lelaki itu menjawab: *Al Ful* (kacang-kacangan)¹ dan segala sesuatu yang dibacakan *Bismillah* padanya. Saidina Umar bertanya lagi: Lalu apa yang menjadi minuman mereka. Lelaki itu menjawab: *Al Zadfu*, yaitu buih yang berada di atas air. Atau pendapat lain mengatakan yang dimaksud dengan *al Zadfu* adalah setiap minuman yang tidak ditutup rapat oleh manusia. Di dalam kitab *Asadul Gobah* diceritakan:

Berkata Amirul Mu'minin Umar bin Khattab: Pada suatu hari, Ibnu Abbas menceritakan suatu peristiwa yang membuatku terheran-heran. Dia berkata: Telah berkata kepadaku Abu Khorim Fatik al Asadi, pada suatu hari saat kondisiku masih dalam kejahiliyyahan, Abu Khorim mencari untanya yang tersesat, hingga dia sampai disebuah tempat yang bernama '*Abraqil 'Ajaf*', kata abu Khorim: Aku menemukannya dan mengikatnya dan berkata: "*Aku berlindung kepada penghuni dan besarnya tempat ini*". Orang arab jahiliyyah biasa berlindung diri dari jin dengan ucapan itu. Tiba-tiba terdengar suara:

Celakalah engkau, berlindunglah kepada Allah yang maha Agung Yang membedakan antara yang halal dan yang haram. Esakanlah Allah dan janganlah berfikir tentang ketakutan terhadap jin!

Aku berkata:

¹ Kata ini disebutkan dalam kontek binatang, dan entah itu atau bukan yang dimaksudkannya.

Wahai yang bersuara, apakah engkau memberi petunjuk atau hanya ingin menyesatkanku?

Suara itu berkata:

Ini adalah Utusan Allah pemilik setiap kebajikan. Datang dengan membawa keberkahan surat Ya Sin dan surat Ha Mim. Menyeru untuk masuk syurga dan mengajak menuju keselamatan. Memerintahkan shaum dan shalat, serta melarang manusia dari segala keburukan.

Khorim berkata:

Siapakah engkau wahai suara? Semoga rahmat-Nya selalu bersamamu.

Suara itu berkata:

Aku malik bin Malik. Rasulullah mengutusku kepada golongan jin di kota Nejd.

Khorim berkata:

Apabila ada yang mampu mengurus kepulangan untaku dengan selamat, aku akan datang seraya beriman padanya.

Malik berkata:

Baiklah ikutilah Islam, aku akan menjamin untamu kembali kepada keluargamu dengan selamat.

Khorim berkata:

Lalu kunaiki untaku dan menuju Medinah. Tanpa aku sadari aku tiba di kota itu pada hari Jum'at kemudian aku menghampiri sebuah mesjid.

Aku berkata:

Aku menunggu sampai Rasulullah SAW selesai khutbah. Tiba-tiba datang Abu Dzar keluar dari dalam mesjid dan berkata:

Rasulullah menyuruhku untuk menjemputmu dan mengucapkan selamat atas kedatanganmu. Sungguh kabar keislamanmu telah beliau ketahui, maka masuklah dan ikutlah shalat berjama'ah bersama kami.

Khorim berkata:

Lalu aku bersuci, masuk dan ikut berjama'ah. Kemudian Rasulullah memanggilku dan berkata: Benarlah yang dilakukan oleh orang yang menjamin keselamatan untamu.

Penjelasan:

Semoga saja khorim sahabat yang disanadkan kepada Ibnu Abbas ini dapat menarik perhatian pembaca. Oleh karena itu kami uraikan beberapa hal penting di bawah ini:

1. Kerasulan Nabi Muhammad telah diiringi oleh peristiwa luar biasa atau sebagai mu'jizat, seperti suara gaib yang mengabarkan peristiwa yang terjadi di atas.
2. Beliau memberikan kabar tentang hal-hal gaib yang lainnya. Dalam peristiwa tadi Allah mengajarkan beliau bagaimana beliau bisa berkomunikasi dan mengetahui apa yang terjadi pada lelaki itu sementara dia jauh dari kota Madinah bahkan dia sampai di Madinah dengan selamat.
3. Dan juga, Rasulullah dapat mengetahui kedatangan lelaki tersebut saat dia sedang menunggu di luar mesjid, sehingga beliau menyuruh Abu Dzarr untuk menjemputnya dan mengajaknya shalat berjama'ah.
4. Di antara keajaiban lainnya adalah Rasulullah SAW dapat mengetahui jaminan yang dilakukan oleh lelaki yang bertemu dengan khorim dan beliau juga mengetahui dengan yakin bahwa unta itu telah kembali dengan selamat.

5. Dan ucapan Abu Khorim ketika menemukan untanya: *“Aku berlindung kepada penghuni dan kebesaran tempat ini”* adalah salah satu kebiasaan orang-orang Arab pra Islam. Mereka meminta perlindungan kepada segolongan dari bangsa Jin sebagaimana Allah menerangkannya dan Surat Al Jin ayat 6:

“Dan bahwasanya ada beberapa orang lelaki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa orang dari golongan Jin”

Ahli tafsir berpendapat bahwa sababunnujul ayat ini adalah sebuah peristiwa yang terjadi pada seorang laki-laki dari golongan Anshor, ketika itu ia berkata: aku pergi bersama ayahku menuju kota Medinah untuk suatu urusan. Ini adalah hal pertama yang dituturkan Rasulullah SAW kepada kami. Dan kami ditempatkan di tempat penggembalaan ternak. Ketika menjelang tengah malam datanglah seekor serigala dan menyergap seekor dari ternak itu. Penggembala itu melompat dan berseru; Wahai penguasa tempat ini, tolonglah! Kemudian terdengar suara: Wahai srigala lepaskanlah ternak itu. Lalu Srigala itu melepaskannya tanpa ada luka gigitan pada ternak tersebut. Kisah yang berkenaan tentang riwayat orang arab bertemu dengan jin sangat banyak sekali. Apabila riwayat kisah-kisah tersebut shahih, insyaallah kami akan menyajikan dan memaparkannya.



KISAH TENTANG PENAMPAKAN JIN

Dalam sebuah riwayat, Abu Darda berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Jin diciptakan menjadi tiga bagian, sepertiga dari mereka adalah anjing, ular dan tempat yang paling jelek di bumi. Sepertiga mereka adalah angin yang berbisik. Dan sepertiga dari mereka tak jauh berbeda dengan bani adam, ada yang mendapat pahala dan ada yang mendapat siksa. Dan manusia pun terbagi pada tiga kategori; sepertiga dari mereka memiliki hati tetapi tidak memahami, memiliki mata tetapi tidak melihat dan memiliki telinga tetapi tidak mendengar, mereka itu lebih sesat dari hewan ternak sekalipun. Sepertiga dari manusia adalah yang memiliki jasad seperti manusia tetapi hatinya adalah hati Syetan. Sepertiga ketiga dari manusia adalah mereka yang mendapatkan keteduhan di hari tidak ada lagi keteduhan kecuali keteduhan yang diberikan oleh Allah SWT (hari kebangkitan)¹.

Allah SWT. Banyak menyebutkan sifat-sifat Jin, dan golongan jin

¹ Hadist ini gharib, maksudnya diriwayatkan oleh satu orang perawi.

mempunyai berbagai kelebihan yang luar biasa seperti kemampuan terbang di angkasa atau kemampuan menempuh jarak yang sangat jauh dalam durasi waktu yang relatif singkat. Seperti kisah nabi Sulaiman di dalam Al Qur an ketika dia ingin menghadirkan istana kerajaan Saba’.

“Siapa diantara kalian yang mampu membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri. Berkata Ifrit (yang cerdas) dari golongan jin: Aku akan datang kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu, sungguh aku benar-benar sangat kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya” Q.S. An Naml 38 – 39

Disamping itu Jin memiliki umur yang panjang dan dapat menampakkan diri kepada manusia dalam beragam bentuk.

1. Penampakan Jin dalam bentuk ular

A. Kisah yang diriwayatkan oleh beberapa imam yang diterima dari Abu Saa’ib Maula Hisyam bin Zahrah.

Abu Saa’ib masuk kerumah Abu Sa’id Alkhudri, Saa’ib berkata: Aku mendapati dia sedang melakukan Shalat. Lalu aku duduk menunggu dia menyelesaikan shalatnya. Tiba-tiba aku mendengar sesuatu bergerak di sebelah pojok rumah. Ketika kulirik ternyata seekor ular dan akupun melompat untuk memburunya. Tetapi Abu Sya’id al Khudri memberi isyarat agar aku tetap duduk. Dan aku pun menurutinya. Setelah selesai shalat dia menunjukkan satu rumah seraya berkata: Tidakkah kau lihat rumah itu?, “Ya” jawabku. Kemudian dia berkata lagi: Di dalamnya pernah ada seorang pemuda yang berjanji kepada istrinya. Pemuda itu berkata: “Kami keluar bersama Rasulullah menuju peperangan Khandak”. Pemuda itu minta izin kepada Rasulullah untuk pulang terlebih dahulu agar bertemu keluarganya (istrinya) selama tiga hari. Tetapi Rasulullah hanya memberi izin padanya selama satu hari seraya

bersabda: Bawalah tumbakmu karena aku khawatir terjadi sesuatu kepadamu. Ketika sampai di depan rumahnya, dia mendapati istrinya sedang berdiri di luar. Karena kecemburuannya hampir saja dia melemparkan tumbaknya kepada si istri². Istrinya pun berseru: Simpanlah tumbakmu dan lihatlah yang ada di dalam rumahmu sehingga membuat aku keluar. Si pemuda itu pun masuk dengan segera, dia mendapati seelur ular besar yang melingkar di atas tempat tidur. Tanpa berpikir lagi, dilemparkanlah tumbak itu ke arah ular itu hingga tertusuk. Kemudian dia keluar hendak menguburkan tubuh ular itu. Tiba-tiba rumahnya bergoyang dan saat itu tidak diketahui lagi apakah ular atau Si pemuda yang mati lebih dahulu?! Kemudian kami menceritakan hal tersebut kepada Rasulullah. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: Berdo'alah kepada Allah agar Dia menghidupkannya. Dan mohonkanlah ampunan untuk saudaramu itu. Lalu beliau melanjutkan ucapannya, “Sungguh di Medinah ini terdapat golongan Jin islam, apabila kalian mendapatinya di dalam rumah, izinkanlah dia selama tiga hari. Dan apabila sudah lebih dari tiga hari dan dia masih menetap, maka silahkan kalian bunuh, sesungguhnya ular itu adalah syetan”.

Riwayat yang lain menceritakan, Rasulullah SAW bersabda: Rumah itu memiliki penunggu. Apabila kalian mendapati sesuatu dari padanya, batasilah ia sampai tiga hari, dan ia akan pergi. Apabila setelah tiga hari masih menetap, bunuhlah! sungguh ia adalah golongan jin kafir. Kemudian Rasulullah bersabda: Pergi dan kuburkanlah pemuda itu.

Selain hadist yang di ceritakan di atas, dalam shahih muslim diceritakan beberapa versi yang sedikit berbeda dari asfek pembahasan dan redaksinya.

1. Sabda Rasulullah SAW: “Di Medinah ini terdapat golongan

² Saat itu, merupakan satu keaiban bagi sang suami melihat istrinya keluar rumah tanpa sepengetahuan dan izin suami, terlebih kondisi sosial saat itu yang tidak stabil.

jin muslim. Apabila kalian melihat sesuatu dari mereka berikanlah tenggang waktu selama tiga hari. Jika dia menetap lebih dari itu, maka silahkan bunuh. Sungguh itu adalah syetan. Riwayat kedua mengatakan: “Kalau tidak pergi (setelah tiga hari) Bunuhlah, sesungguhnya dia adalah golongan jin kafir.

Di dalam hadist ini sangat jelas bahwa terdapat perbedaan antara Jin dan Syetan. Oleh karena itu para ulama berbeda pendapat tentang asal mula Jin. Hasan Al Bashri berpendapat bahwa jin adalah anak keturunan Iblis, sedangkan manusia adalah keturunan adam, oleh karena itu diantara mereka ada yang termasuk mukmin dan ada juga yang termasuk kafir, golongan yang beriman mendapat pahala dan golongan yang kafir mendapatkan siksa. Mereka yang beriman adalah wali Allah dan kelompok yang kafir adalah Syetan.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Jin adalah anak keturunan *Al Jaan*. Diantara mereka ada yang mukmin, dan ada juga yang kafir. Sementara syetan adalah keturunan Iblis, mereka tidak akan mati kecuali berbarengan dengan binasanya si Iblis, sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya.

2. Sabda Rasulullah SAW: “berikan dia tenggang waktu selama tiga hari”

Dalam kitab ‘Risalah’ karangan Abu Zaid al Qoiruwani dalam tinjauan fiqh, sebagaimana dia tuliskan, “Jika ada ular di dalam rumah yang terjadi di Medinah, wajib memberi jeda waktu selama tiga hari (sebelum membunuhnya). Sedangkan apabila terjadi di luar kota Medinah, pemberian tenggang waktu selama tiga hari tersebut tidak wajib hukumnya, hanya bersifat anjuran saja. Redaksi atau cara memberikan masa tenggang selama tiga hari tersebut adalah dengan berkata: “Apabila kamu beriman kepada Allah dan hari akhir, dan kamu adalah sebagai muslim, maka jangan muncul

lagi setelah hari ini, dan janganlah menyakiti kami. Apabila kamu muncul lagi, maka kami akan membunuhmu”.

Ucapan ini ditujukan kepada ular yang tidak memiliki dua tanda di atas punggungnya. Tanda dua garis hijau dan biru. Dan tidak juga pada ular yang buntung (tidak memiliki ekor). Kemudian beliau bersabda: Dan tidak pula mengucapkan pemberian tenggang waktu tersebut pada ular yang didapati di padang pasir atau di jalanan. Ular-ular tersebut dianjurkan untuk langsung dibunuh tanpa mengucapkan pemberian tenggang waktu padanya.

Kesimpulannya adalah: bahwasanya, Rasulullah SAW. Menyuruh kita untuk memperingatkan terlebih dahulu ular yang muncul di rumah (terutama di Medinah) sebelum kita membunuhnya. Sedangkan ular yang ada di jalanan, ular yang memiliki dua garis hijau dan biru di punggungnya dan ular yang buntung ekornya, maka bisa langsung membunuhnya tanpa mengucapkan pemberian tenggang waktu selama tiga hari sebagaimana yang dijelaskan di atas.

B. Riwayat dalam kitab “*Khoirul Basyar*”

Beberapa shahabat Rasulullah hendak menunaikan ibadah haji. Di dalam perjalanan mereka menemukan seekor ular putih yang melingkar di tengah jalan. Ular tersebut menebarkan harum minyak misk. Salah satu dari para shahabat tersebut berkata kepada yang lainnya: “Silahkan berangkat dahulu, aku merasa tidak tenang apabila tidak melihat apa yang terjadi pada ular itu”. Tidak lama kemudian ular itu pun mati (dengan sendirinya). Wangi harum itu membuat aku beranggapan bahwa ada sesuatu yang berharga dan bernilai baik pada ular tersebut. Lalu aku membungkusnya dengan sehelai kain dan menguburkannya. Akupun melanjutkan perjalanan dan datang menemui shahabat-shahabat yang tengah makan malam. Ketika kami sedang duduk, datanglah empat orang perempuan dari arah barat. Salah satu dari mereka berkata: Siapa

diantara kalian yang telah menguburkan mayat Umar? Kami semua merasa heran dan kemudian bertanya: Siapa Umar yang kalian maksud? Mereka malah balik bertanya: Siapa diantara kalian yang telah menguburkan bangkai ular tadi? Dan shahabat yang mengubur ular itu pun mengakuinya. Perempuan itu berkata lagi: Demi Allah sebenarnya engkau telah menguburkan jasad hamba Allah yang sedang berpuasa, ia adalah orang yang beriman atas apa yang diturunkan oleh Allah, serta beriman kepada nabi kalian Muhammad SAW. Dia telah mendengar sifat Muhammad 400 tahun sebelum pengutusannya. Shahabat yang menguburkan ular tadipun mengucapkan puji atas nama Allah. Lalu kami pun menunaikan kewajiban ibadah haji. Ketika kami bertemu dengan Umar bin al-Khattab, kami menceritakan peristiwa yang kami alami. Saidina Umar berkata: Benar, aku pun mendengar Rasulullah SAW pernah bersabda tentang hal ini.

C. Riwayat yang diterima dari Ibnu Umar r.a.

Ibnu Umar r.a. berkata: Ketika aku bersama Amirul Mu'minin Uthman bin 'Affan r.a. tiba-tiba datang seorang laki-laki seraya berkata: Maukah aku ceritakan tentang kisah yang akan membuatmu terheran-heran wahai Amirul mu'minin? Saidina Utsman menjawab; Ceritakanlah! Dan lelaki itu pun bercerita: Suatu ketika aku berada di sebuah lapangan. Aku menyaksikan sesuatu yang saling melingkar, keduanya saling bergumul dan kemudian keduanya berpisah dan ternyata dua ekor ular. Salah satu dari keduanya mati, rupanya mereka telah bertarung. Lalu aku menghampirinya, dan aku menemukan hal yang baru terjadi pada seekor ular. Ada harum wangi misk pada ular yang berwarna kuning bening itu. Aku yakin ada kebaikan pada wangi misk itu. Kemudian aku mengambil dan menyimpannya dalam lipatan sorbunku lalu menguburkannya. Kemudian aku berjalan, tiba-tiba terdengar suara: Semoga Allah memberi hidayah kepadamu, sesungguhnya kedua ular ini adalah Jin. Keduanya bertikai, dan ular yang kau kuburkan itu telah

bersyahadat. Dia adalah salah satu Jin yang mendengar wahyu Allah dari Rasul Muhammad SAW.

D. Kisah tentang Keutamaan Pribadi Umar bin Abdul Aziz r.a.

Suatu ketika Umar bin Abdul Aziz r.a sedang berjalan. Beliau mendapati seekor bangkai ular, lalu beliau membungkusnya dengan sorban beliau sebagaimana mengapani mayat lalu menguburkannya. Tiba-tiba terdengar suara: Sungguh aku telah mendengar bahwa Rasulullah berkata padaku bahwa aku akan mati disuatu tempat dan orang yang akan menguburkanku adalah seorang yang solih. Saidina Umar bin Abdul Aziz berkata: Siapa Engkau? Jawabnya: Aku adalah sebagian orang (bangsa jin) yang turut mendengarkan kalimat-kalimat al Qur'an dari Rasul Muhamad SAW.

Banyak sekali kisah yang menceritakan tentang penampakan jin dalam bentuk ular, atau bahkan ada yang menampakkan diri dalam bentuk hewan-hewan yang lain, insyaallah akan kami ungkap pada bab tertentu yang berkaitan dengan hal itu.

2. Penampakan Jin dalam Sosok Seorang Laki-laki

Sebagaimana al Qur'an, al Hadits dan Khabar Shahabat menjelaskan, bahwa Jin dan Syetan pun terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dibawah ini adalah Nash-nash yang menunjukkan bahwa bangsa Jin pun terdiri dari laki-laki dan perempuan.

1. Dalam beberapa ayat Al Qur'anul Karim, diantaranya:

Q. S. Al Ahqaaf : 29 - 32

“Dan ingatlah ketika Kami hadapkan serombongan Jin kepadamu yang mendengarkan al Qur'an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: “Diamlah kamu untuk mendengarkannya”. Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan (29) Mereka berkata: “Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah

mendengarkan kitab (al Qur'an) yang diturunkan sesudah Musa a.s. yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus (30) Hai kaum kami, terimalah (Seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu, dan melepaskan kamu dari azab yang pedih(31) Dan orang-orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kessatan yang nyata (32)".

Q. S. Al Jin: 1

"Katakanlah Hai Muhamad: "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya sekumpulan Jin telah mendengarkan al Qur'an, lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan al Qur'an yang menakjubkan".

Q. S. Al Jin: 6

"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki diantara manusia meminta perlindungan kepada beberapa orang laki-laki diantara Jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan".

Kata *An-Nafar*" mengandung arti seseorang laki-laki. Dan kesimpulan dari beberapa ayat di atas antara lain:

- a. Bahwasanya Jin telah mendengarkan al Qur'an yang dibacakan oleh Rasulullah SAW secara langsung. Dan mereka beriman dengan apa yang mereka dengar dan menjadi pengikut Rasulullah dan utusan-utusan Allah sebelum Muhamad SAW.
- b. Jin-jin tersebut mensifati al Qur'an sebagai pemberi petunjuk ke jalan yang benar dan lurus.

- c. Jin terdiri dari dua golongan: satu golongan dari mereka termasuk mu'min dan segolongan lagi adalah kafir, tidak jauh berbeda dengan kondisi manusia, ada yang beriman dan ada yang kufur terhadap yang dibawa oleh Muhamad SAW. Oleh karena itu, maka Jin tidak bisa disebut bagian dari golongan Syetan. Jin yang mendapat hidayah Allah maka dia beriman dan taat pada Allah. Sedangkan Jin yang sesat maka dia berada di dalam kesesatan. Sementara Syetan, maka selamanya dia berada di dalam kesesatan, mengikuti leluhur mereka yaitu Iblis *la'natullah alaihi*, dan seluruh makhluk di alam ini melaknatnya.

2. Hadist Rasulullah SAW:

Sebagaimana keterangan di dalam hadist-hadist yang kami kemukakan di awal, tatkala Jin-jin itu terhalangi dari pencurian dengar, dan mereka diserang oleh suluh api, mereka berkata itu adalah urusan yang baru. Maka pergilah tujuh atau sembilan orang Jin yang termulia, Jin *Nashobin* atau *Jin Ninuu*. Mereka adalah golongan laki-laki. Mereka singgah di Lembah *Nakhlah* dan kemudian menghadap Rasulullah. Sementara Rasulullah tengah melaksanakan Shalat malam, lalu jin-jin tersebut mendengarkan bacaan Rasulullah SAW. Dalam tafsir *Al Kasyaf* dijelaskan: (Dalam sebuah riwayat dari Ibnu mas'ud, dia berkata: Tidak ada yang mengetahui saat malam Jin datang kepada Rasulullah kecuali aku. Kemudian kami menuju tempat yang tinggi di suku Hajwan, Rasulullah SAW membuat lingkaran yang mengitariku, seraya berkata: Jangan keluar dari lingkaran ini sampai aku kembali. Kemudian beliau membaca Al Qur'an, dan aku mendengar suara sangat gaduh sehingga Rasulullah diselimuti kabut hitam yang tebal, sampai-sampai aku tidak mendengar bacaan beliau. Setelah beberapa saat, beliau bertanya: Apakah engkau melihat sesuatu? "Ya" jawabku. "Aku melihat seorang laki-laki hitam yang mengenakan

pakaian putih”. Rasulullah berkata: mereka adalah golongan Jin Nashobin).

Di Mekah al Mukaromah terdapat Masjid yang terletak di depan kuburan Al Ma’la. Dikenal dengan Masjid *Al Jin*. Dalam kitab *Akhbaru Makkah*, Al Azraqi menuturkan tentang hal ini, dia berkata: tempat itu adalah tempat dimana Rasulullah SAW membuat garis yang melingkari Ibnu Mas’ud di malam golongan Jin mendengarkan bacaan Al Qur’an yang dibacakan oleh Rasulullah SAW disebut juga Masjid Bai’ah, sebab disitulah golongan Jin berbai’at kepada Rasulullah. Di seberang mesjid itu pun terdapat sebuah masjid yang dikenal dengan nama masjid *Asy-Syajaroh*. Setiap pintu masjid bertuliskan nama “*Masjid Al Jin*” dan “*Masjid Asy-Syajaroh*”. Banyak para jemaah haji atau jama’ah umroh yang melihat kedua masjid ini, dan mereka lebih mengenalnya dengan masjid Jin. Ada sebuah cerita yang mengherankan saya alami saat saya menuntut ilmu di kota Mekkah al Mukaromah ini, kurang lebih sekitar tahun 1971M. Saat itu hadir juga dua saudara saya Said Al Haj Ad Dausy dan Ibrahim Zainal Abidin beserta putra saya Usamah. Kami berempat berangkat dengan tujuan berziarah ke kuburan Al Ma’la, dimana dimakamkannya Sayyidah Ummul Mu’minin Khadizah binti Khuwailid ra. Kami berjalan melintasi masjid Jin yang saya ceritakan di atas. Sementara matahari sudah hampir tenggelam, kami naik ke masjid tersebut, tapi pintu masjid tersebut belum terbuka, dan masih terkunci. Di depan pintu masjid tersebut kami menceritakan tentang kisah Jin. Tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang tinggi kurus, karena tingginya sehingga pandangan mata saya tidak bisa melihat seluruh badannya kecuali dengan menengadahkan kepala. Kemudian dia membukakan pintu dan menyambut kami, lalu dia pun sholat. Kami pun melaksanakan shalat dua raka’at, dia sama sekali tidak berbicara kepada kami. Dan kami yakin dia adalah seorang jin muslim karna postur tubuhnya yang aneh lain dari pada yang lain. Jin ini berusia sekitar sembilan

puluh atau seratus tahun, gerakannya demikian cepat, dan kami tidak mendengar perkataan darinya kecuali sedikit.

3. Pernyataan Khabar Shahabat

Dalam kitab *Asadul Ghabah* terdapat hadist:

- a. Diriwayatkan dari Malik bin Dinar dari Anas berkata: Aku bersama Rasulullah SAW berada di luar pegunungan Mekkah. Tiba-tiba datang seorang tua yang bersandar pada tongkatnya. Nabi SAW berkata: Engkau dari golongan jin? ... Dia menjawab: Ya. Nabi bertanya lagi: Dari golongan jin apa? Dia menjawab: Aku Hammah bin Al Haim. Terjadilah perbincangan yang panjang antara nabi dengannya, dan hadist ini sering dijadikan rujukan.
- b. Dan mungkin anda masih ingat kisah Jarir bin Abdullah Al-Bakhili yang bertemu dengan seseorang dari golongan jin yang tubuhnya seperti tumbak dengan kepala yang kecil.

3. Golongan Jin yang Suka Bercinta

1. Dalam kitab "*Aja'ibul Makhluqaat*", Diriwayatkan dalam majlis Umar bin Khattab ra. Seseorang dari Bani Harist bercerita: Aku pergi ke Syam sebagai orang yang ke sepuluh di antara para shahabat, waktu itu aku terlambat dan terjebak di perjalanan karena gelapnya malam. Kemudian aku melihat cahaya api dari kejauhan, lalu ku hampiri. Di sana terdapat sebuah kemah yang didepannya nampak seorang budak perempuan yang cukup cantik. Lalu aku bertanya kepadanya: Apa yang sedang engkau lakukan di sini? Ia menjawab: "Saya adalah seorang budak dari Fazirah, Ifrit yang membawaku, dia datang padaku

di waktu siang dan menghilang pada waktu malam”. Kemudian aku mengajaknya untuk pergi tetapi dia menolak dan berkata: “Aku khawatir ifrit itu membinasakanku”. Aku membujuknya untuk berangkat, kemudian menaikkannya ke atas untaku. Kami menyusuri jalan sampai terlihat pajar menyingsing. Tiba-tiba datang seekor burung unta yang tinggi yang ditunggangi oleh seseorang. Budak perempuan itu berbisik: “Nah, dia telah datang, apa yang akan engkau lakukan sekarang?” Lalu ia turun dan berpaling dari untanya. Dan ia pun membuat lingkaran melindungi dirinya sambil membacakan beberapa ayat seraya berlindung kepada Allah swt. Yang baru datang tadi menghampiriku dan berkata;

Wahai orang yang menginginkan kematian, takdir telah memanggilmu

Lepaskanlah wanita itu dan pergilah!

Aku adalah Amru, raja dari kematian

Akupun menjawab:

Wahai yang mengharapkan kehancuran, kebodohanlah yang menyerumu, lepaskanlah wanita itu, dan pergilah. Dan dia bukanlah orang yang merindukan Jin

Kemudian dia muncul dalam bentuk singa. Kami pun berkelahi dan tidak ada yang kalah, lalu dia berkata: *Aku menawarkan kepadamu tiga pilihan, asal engkau melepaskan wanita itu. “Apakah itu?”* Kataku: Dia menjawab: *“Potonglah rambut dari ubun-ubun ku dan berikanlah wanita itu”*.

Lalu aku berkata : *Rambutmu adalah hal yang paling hina bagiku.*

Dia berkata lagi: *Kalau begitu ambilah unta yang ku tunggangi*

Aku berkata: *Aku tidak akan menjual Agama untuk dunia.*

Dia berkata lagi: *Ku hambakan diriku untukmu.*

Aku berkata: *Aku tidak memerlukan penghambaanmu.*

Kemudian Dia berkata:

Jasadku telah di dera oleh rasa cinta dan kerinduan.

Yang menyiksa diriku tiada lain adalah Kecintaan dan kerinduan padanya.

Wahai kekasihku salam keselamatan bagimu

Angin kerinduan ini tidak akan berhembus di tanah yang rendah atau pun di tanah yang tinggi.

Kemudian setelah itu, aku pulang membawa budak perempuan itu kepada keluarganya. Selanjutnya aku di nikahkan karena dia memiliki beberapa anak perempuan.

2. Dalam kisah karomahnya syekh Abdul Qadir Jaelani r.a.³. Dikisahkan bahwa seorang laki-laki keturunan Bagdad mengadukan masalah kepada Syekh Abdul Qadir Jaelani bahwa anak perempuannya diculik oleh jin dari atap rumahnya, anaknya tersebut masih perawan. Syekh Abdul Qadir berkata; Pergilah malam ini ketempat reruntuhan rumah itu. Lalu duduklah pada tumpukan reruntuhannya. Buatlah garis melingkari dan kamu ditengahnya seraya membaca *Basmallah* atas niat Syekh Abdul Qadir Jaelani. Nanti, ketika gelap datang, akan datang kepadamu segolongan jin dalam berbagai bentuk. Jangan sampai pemadangan tersebut membuat kamu terkesima dan takut. Dalam barisan jin tersebut terdapat rajanya dan dia akan mempertanyakan kepadamu tentang kebutuhanmu, katakanlah kamu di utus oleh syekh Abdul Qodir Jaelani. Lalu ceritakan perihal anakmu. Dan dia akan mempertanyakan

3 Kisah ini diceritakan dalam kitab *Aja'ibul Makhluqaat* karya Al Qazwaini.

apa kebutuhanmu?. Lelaki itu berkata: Aku pun pergi dan melaksanakan apa yang di perintahkan oleh Syekh Abdul Qodir Jaelani. Kemudian nampaklah sesuatu yang mengacaukan pandangan mataku. Tetapi sesuatu itu tidak mampu mendekat (tidak mampu memasuki lingkaran yang ada di sekitarku. Pent). Mereka tetap bergerombol mengerumuniku sampai datang raja mereka menunggangi mereka. Lalu berhenti di hadapan lingkaran yang kubuat seraya berkata: Wahai manusia, apa keperluanmu datang ke sini?

Aku menjawab: Sekh Abdul Qodir Jaelani telah mengutuskan kepadamu.

Lalu dia turun dari kudanya dan duduk di luar lingkaran yang ku buat bersama bala-tentaranya lalu berkata: Apa yang sebenarnya terjadi padamu?

Lalu kuceritakan anak gadisku padanya.

Raja Jin itu berkata kepada bala tentara Jin yang ada sekitarnya: Demi diriku, siapa di antara kalian yang telah melakukan hal itu ?

Lalu datang satu raksasa Jin dan saat itu anakku ada bersamanya.

Raja Jin berkata padanya: Apa yang membuat kamu mencuri anak gadis ini?

Dia menjawab: Dia yang menimpaku lalu aku memukul pundaknya dan membawanya.

Pada Akhirnya dia pun memberikan anak gadis itu .

4. Kaum Perempuan dari golongan Setan

Hadist tentang ayat ini berisi banyak dipertentangkan apakah benar-benar ada atau rekaan belaka:



1. Anak perempuan Iblis

Manusia, ketika menginjak usia dewasa dan sudah datang masa taklif (bagi laki-laki) biasanya diawali dengan ihtilam (mimpi jima) sampai keluar mani dalam tidurnya.

Apa yang mewajibkan dia mandi besar itu diakibatkan karena persetubuhan dengan anak perempuan iblis (dalam mimpinya) seolah-olah dia menikmati persenggamaan dalam khayalnya sehingga mengeluarkan air mani.

Banyak orang yang mengatakan bahwa itu semua (mimpi jima) disebabkan oleh anak perempuan iblis demikian yang terjadi pada laki-laki ketika menginjak dewasa. Sementara perempuan yang menginjak dewasa tidak berani menyebutkan bahwa dia melihat anak laki-laki iblis dalam mimpinya ketika dia mengalami ihtilam, padahal perempuan itu mengalami hal yang sama. Hanya saja rasa malu mereka yang besar sehingga tidak berani menuturkannya. Sebab dalam sebuah riwayat menceritakan ada seorang perempuan dari kaum Anshor bertanya kepada Rosulullah: Apakah bagi perempuan yang mimpi jima itu wajib mandi besar? Rosullullah menjawab: Ya, apabila dia menemukan air. Dari Hadist ini jelaslah bahwa baik laki-laki ataupun perempun wajib mandi besar apabila mandi jima karena khayalan persenggamaannya dengan anak perempuan atau laki-laki Iblis. Hadist ini juga menunjukkan bahwa perempuan mengalami ihtilam ketika menginjak dewasa, tidak hanya haid saja.

Siapakah Anak Perempuan Iblis Itu?

Apabila bukan dari syetan Jin, maka yang dimaksud dengan anak perempuan Iblis ini adalah imajinasi syetan-syetan manusia. Di dalam sebuah hadist Rasulullah SAW pernah bersabda:

“ArRu’ya (mimpi yang menjadi petunjuk) adalah dari Allah sedangkan ihtilam (mimpi jima) berasal dari Syetan”

Anak perempuan iblis dikenal oleh banyak orang (seperti penjelasan di atas), anda pernah menemukannya dalam mimpi anda atau belum? Anda sendiri yang dapat mengetahui jawabannya.

Hadist serupa berkenaan dengan hadirnya anak perempuan iblis di dalam mimpi orang yang menginjak dewasa, juga terjadi ketika ada dalam kesadaran sepenuhnya. Sebagaimana yang diceritakan oleh salah satu kawan saya yang bernama Ustadz Kabir Muhamad Bakri Said Ahmad Abu Haraz. Dia sering menceritakan peristiwa yang pernah menimpanya, karena peristiwa aneh yang menimpanya itu benar-benar telah mengubah prinsip dan jalan hidup menjadi lebih terarah. Pada saat saya berada pada masa kejayaan diriku _kata dia_ ketika masa muda yang sangat perkasa sekitar tahun 1905, aku benar-benar gagah dan berjaya saat itu. Pada satu malam aku hendak mengunjungi seorang kawan di kampung *Daumah*, di Zimbabwe, Ummu Darman. Dalam perjalanan saya melihat tiga orang gadis yang kecantikannya tidak pernah saya temukan sebelumnya, suara mereka pun terdengar begitu lembut menghiasi perbincangan mereka yang terdengar sangat asyik. Sampai saya pun terpesona dan sungguh, hati saya telah terpikat oleh mereka. Kemudian saya mengikuti mereka dari belakang, sesekali mereka melirik ke arah saya, lirikan dan pandangan matanya membuat saya ingin memiliki dan mencintainya. Sungguh syetan telah menghiasi pandangan mata saya saat itu, sehingga saya benar-benar terpikat. Beberapa waktu kemudian, salah seorang di antara mereka memisahkan diri dan masuk ke sebuah rumah, mungkin itu rumahnya. Setelah beberapa saat, yang kedua pun memisahkan diri dan masuk kerumahnya. Dan yang tertinggal tinggal satu orang berjalan di depan saya. Kemudian saya memberanikan diri untuk mendekatinya, dan terjadilah perbincangan diantara kami berdua. Setelah tidak jauh berjalan dia mengajak saya masuk ke dalam rumahnya, katanya dia tinggal sendiri dan tidak seorang pun yang menemaninya.

Dan katanya; “Tidak ada yang menghalangi kebersamaan

kita. Sungguh malam yang pekat dengan segala ketenangannya akan membuai suasana kita saat ini”. Aku pun ikut masuk ke dalam rumahnya. Dan tidak dapat saya ceritakan apa yang terjadi kemudian, sampai saya tertidur lelap hingga saat pajar menjelang. Karena terdengar kumandang adzan Shubuh, aku baru terbangun. Ternyata aku berada ditengah-tengah pekuburan dan sedang berpelukan dengan bangkai Himar (kuda kecil). Sejak saat itu saya menderita sakit panas yang sangat, sehingga saya tidak sadarkan diri dan berada di bawah halusinasi. Ketika Allah Yang Maha Kuasa memberikan kesembuhan, peristiwa tentang syetan yang ghaib itu membuat saya bertobat dan merubah seluruh tingkah laku burukku. Dan dengan rahmat Allah SWT saya merasa terlindung dari godaan syetan yang terkutuk.

2. Hantu perempuan

Dia adalah penyihir di antara Jin. Orang Arab menganggap bahwa di antara mereka ada yang bisa menikah dengan hantu perempuan ini. Bahkan kemudian memiliki keturunan darinya. Sya'ir mereka menyebutkan:

“Wahai pembinasakan Allah, anak hantu perempuan Umar bin Yanbu’ adalah anak yang paling buruk tingkah lakunya (syarrunnat)”

Kata *Syararunnat*” maksudnya adalah *Syaraarunnas*. Bacaan ini adalah dialek bahasa Qabilah Yaman yang mengganti huruf *Sin* dengan huruf *Ta* sehingga *Annaas* dibaca *Annaat*. Kisah perpaduan antara manusia dengan jin atau Syetan seperti ini banyak diceritakan.

5. Ikatan Suami Istri dengan jin

Ada dua kisah nyata yang terjadi di Mesir:

Kisah pertama:

Dalam kitab *Al Insan wa Asybaahu al Jin* yang ditulis oleh Asy-syahiir dan Ashohafy al Qadir, dan disusun oleh Al Ustadz sa'id Isma'il. Berkenaan dengan fenomena ini diceritakan bahwa sepanjang tahun 1980 dan setelah tahun tersebut, masyarakat banyak dikejutkan oleh kabar seseorang yang dapat mendiagnosa penyakit, sehingga dijadikan tempat untuk pengobatan dan penyembuhan bagi sebagian besar penduduk. Orang ini bisa dikatakan termasuk orang yang buta huruf, namanya adalah Abdul Aziz Muslim Syaid Abul Kaaff, yang lebih dikenal dengan nama **Abul Kaaff**. Saat buku ini ditulis, Dia berusia sekitar 30 tahun. Dia putus sekolah ketika menginjak kelas dua I'dady (Sekolah Dasar). Yang selanjutnya dia menjalani karir kehidupannya di gudang persenjataan. Pada tahun 1966 M, dia mengalami sakit yaitu patah tulang. Kurang lebih ketika terjadinya perang dingin tatkala dia berada dalam pasukan garda depan di Terusan Swiss. Sehingga dia mengalami lumpuh yang sangat parah pada tulang betisnya dan mengakibatkan dia harus meninggalkan gudang persenjataan dan kembali hidup di desa bersama sanak famili dan keluarga lainnya.

Suatu malam, Abu Kaaff merasa gelisah dan tidak bisa tidur. Tiba-tiba muncul seorang perempuan yang mengenakan pakai putih dengan jilbab dan penutup kepala yang sama-sama putih. Pada awalnya perempuan itu muncul dalam bentuk asap di balik dinding kamar, yang kemudian semakin menebal dan membentuk sesosok tubuh perempuan. Kemudian dia berkata: "Saya adalah *al Hajjah*, saya sanggup menyembuhkan penyakit lumpuh yang ada pada kakimu, asalkan dengan satu syarat". Abu Kaaff tidak sanggup menjawab, ia masih terkesima dan ketakutan. Sehingga membuat lidahnya kelu tidak mampu berucap sepetah kata pun. Malahan badannya basah dengan keringat di sekujur tubuh. Perempuan itu mengulangi perkataannya seraya memberitahukan bahwa dirinya adalah seorang jin Mu'min yang ingin menolongnya. Selanjutnya

dia (perempuan itu) menghilang kembali di telan oleh dinding di mana pertama kali dia muncul.

Abul Kaaff sendiri merasa takut dan mengabarkan kejadian tersebut kepada keluarganya. Akan tetapi mereka semua menganggap hal itu mustahil terjadi dan mereka mengira itu merupakan rekaan Abul Kaaff belaka, Abul Kaaff tidak bisa berbuat apa-apa kecuali menyimpan ceritanya sendiri.

Di malam kedua perempuan itu pun muncul lagi. Demikian juga di malam yang ketiganya. Dan pada akhirnya Abul kaaff balik bertanya: Syarat apa yang harus dipenuhinya. Perempuan itu menjawab: “Syaratnya adalah engkau harus menikahi putri ku, dan engkau akan sembuh dari kelumpuhan yang kau derita selama ini. Karena putri ku lah satu-satunya yang dapat mengobati penyakitmu itu. Kemudian Abul Kaaff meminta waktu untuk berfikir. Setelah itu, Abul Kaaff menjadi lebih sering berada sendiri di dalam kamar, pada waktu malam dia selalu masuk kamar lebih awal dengan alasan untuk tidur lebih awal.

Selanjutnya datanglah Al Hajjah tadi bersama dengan putrinya. Keduanya diam di kamar itu, makan minum dan bercakap-cakap dengan Abul Kaaff. Putrinya itu teramat baik parasnya, elok, cantik dengan tubuh yang sempurna dengan karakteristik kewanitaannya yang sangat sempurna. Halus, lembut, hangat dan begitu teduhnya (sebagaimana diceritakan oleh Abul Kaaff). Dan pada akhirnya Abul Kaaff setuju untuk menikahi putri Al Hajjah (jin Mu'min) tersebut. Malam berikutnya berlangsunglah pernikahan Abul Kaaff dengan putri Al Hajjah tadi dengan diiringi permainan musik di dalam kamar Abul Kaaff secara tersembunyi. Yang kemudian pengantin perempuan memboyong pengantin laki-laki dengan iringan rebana. Si Istri mendekap suaminya setelah Al Hajjah meninggalkan mereka berdua, setelah peristiwa itu Abul Kaaff merasakan energi yang tersalur pada tulang betisnya yang lumpuh sehingga dan

digerakkannya kembali.

Beberapa hari kemudian, ibu Abu kaff beserta keluarganya merasa gembira melihat Abu kaff yang sudah bisa berjalan sendiri. Akan tetapi kebahagiaan tersebut terasa tidak sempurna, ada kejanggalan pada prilaku Abu Kaff dalam kesehariannya. Abu Kaff jadi lebih sering menyendiri di dalam kamar. Dia keluar hanya seperlunya saja. Bahkan terkadang makan, minum dan mandinya pun di dalam kamar.

Dia melewati malam dan siang hanya di dalam kamar saja. Suatu ketika, saudara Abul Kaaf melihat Abu Kaff berbincang-bincang sendiri, seolah berbicara dengan seseorang, tetapi tidak terlihat oleh saudaranya itu. Sampai sedemikian sering, Abu Kaff disangka telah hilang ingatan. Sementara itu, Abu Kaff malah merasa bahagia mendapatkan istri yang cantik jelita. Dan dalam jangka waktu dua tahun, Abu Kaff sudah memiliki dua orang anak, dengan tetap tinggal di dalam kamar. Pada suatu malam, Al Hajjah – ibu istri Abu Kaff- datang berkunjung. Dan menyarankan agar Abu Kaff segera pindah dan menyuruh Abu Kaff untuk menjadi tabib, membantu orang dalam menyembuhkan penyakit apa saja. Karena khawatir dengan keadaan rumah yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk tinggal di situ.

Tiga hari kemudian, Abul Kaff mengontrak sebuah rumah sederhana di sebuah kota. Di situ dia memulai aktifitas baru, yaitu dengan menjadi seorang tabib. Abu Kaff mampu menyembuhkan berbagai penyakit, seperti kemandulan, lumpuh, ginjal, lever, jantung, bahkan sanggup melakukan operasi bedah seperti bedah limpa, atau juga kanker payudara. Dia mengambil upah sebesar 25 Found untuk setiap pendiagnosaan (deteksi atau pemeriksaan penyakit). Diagnosa tersebut dilakukannya hanya dengan melihat dan mengamati si pasien. Dan untuk pengobatan atau operasi, pasien tidak dipungut biaya. Dia mengobati penyakit dengan berbagai

ramuan tanaman. Atau terkadang membeli obat tertentu di apotik.

Ketika reputasinya mulai mencuat, berita tersebut kemudain tersebar di lingkungan sekitarnya. Sampai kepada Muhamad Adil Ath Thalawi selaku pengawas ditempat Abu Kaff mengontrak rumah. Mengamati aktifitas Abu Kaff yang membuka pengobatan tanpa izin resmi. Kemudian dia mengeluarkan surat izin atas namanya dengan syarat mengambil pungutan dari Abu Kaff. Kemudian sampai kepada Ahmad al Husen (wakil kepala di tempat tersebut) bahwa Abu Kaff melakukan itu semua dengan bantuan al-Hajjah (mertua Abu Kaff dari golongan jin).

Ketika Wakil kepala tersebut bertanya tentang identitas Al Hajjah, terkejutlah dia karena ternyata dia bukan manusia melainkan Jin mukmin. Kemudian dia mencabut surat izin dan memerintahkan agar menahan Abu Kaff selama empat hari, untuk dituntut di mahkamah pengadilan. Akan tetapi, belum juga rencana tersebut dilakukannya, wakil kepala tersebut merasakan sakit yang sangat di kepalanya. Sehingga terpaksa harus pulang meninggalkan kantornya. Dan dia mesti banyak istirahat akibat sakit yang dideritanya.

Pada hari Selasa, 15 April 1980, dilaksanakanlah sidang pengadilan di tempat Abu Kaff menyewa rumah tersebut. Resmi di bawah kuasa Hakim Rif'at 'Akasyah. Datanglah Abu Kaff dengan segala tuduhan atasnya. Kemudian, Hakim menguji kebenaran Abu Kaff. Abu Kaff melakukan diagnosa penyakit pada beberapa orang yang dipinta oleh Pengacara. Dan Abu Kaff dapat melakukan diagnosa dengan sangat baik. Menyebutkan gejala-gejala yang diderita, mendeteksi penyakitnya dan memberikan resep obat. Dan kemudian, giliran Hakim, lalu setiap yang hadir di dalam mahkamah pun mendapat giliran giliran untuk didiagnosa.

Perdebatan berlangsung demikian alot. Sampai teriakan takbir (*Allhuakbar*) menggema memenuhi ruangan. Sehingga Hakim

mengambil putusan untuk menyerahkan Abu Kaff kepada RS. Jiwa terlebih dahulu untuk menjalani test kesehatan, karena apa yang diperbuatnya dianggap sudah tidak wajar. Degan status sebagai tahanan. Sejak April itu, tersebar berita di Surat Kabar Nasional tentang kisah tersebut. Tepatnya, Surat Kabar pagi hari Rabu, 16 April 1980. Hal ini memancing berbagai kalangan untuk berkomentar menurut kapasitas mereka masing-masing. Sebagian berpendapat Abu Kaff adalah gambaran dari Dajjal, sebagian mengatakan Abu Kaff di bantu kekuatan gaib yang tersembunyi. Sementara Dr. Ahmad 'Akasyah _Doktor ahli psikologi_ mengatakan bahwa Abu Kaff mengalami guncangan jiwa dan menderita kelainan jiwa atau Psychopaty. Sehingga dia dikategorikan sebagai orang yang benar-benar gila.

Semua pendapat tersebut sama sekali tidak mampu menafsirkan kehebatan Abu Kaff dalam menyembuhkan penyakit pasien-pasiennya, terlebih untuk oprasi-oprasi yang dilakukan Abu Kaff yang berhasil dengan baik. Dan pada pagi hari, tanggal 22 April, di gelar kembali sidang yang memutuskan bahwa Abu Kaff bebas dari segala tuduhan. Hakim pun membacakan konsideran hukum yang berbunyi *“Tersangka adalah orang yang dikendalikan, tidak memiliki kebebasan untuk mengambil pilihan, karena dia dikuasai oleh kekuatan gaib yang tersembunyi.*

Sehingga memaksa Abu Kaff harus menuruti keinginan kekuatan tersebut. Apabila tidak, maka Abu Kaff akan menanggung resiko yang lebih berbahaya. Dan Undang-undang Hukum tidak memiliki landasan untuk menuntut tersangka. Karena tuduhan hanya bersandar pada kekuatan yang tersembunyi tersebut. Dan Mahkamah telah menetapkan bahwa tuduhan tentang diagnosa penyakit yang dilakukannya adalah sah. Walaupun berada diluar kemampuan medis. Sebab, itu semua merupakan hal yang berada diluar kemampuannya, atau siapapun. Karena ada keragu-raguan hukum, maka, ini menunjukkan benarnya sang tersangka, sebab landasan hukum

adalah setiap manusia pada dasarnya memiliki kebebasan. Maka, Mahkamah meragukan tuduhan yang diajukan. Apakah kepada tersangka atau kepada kekuatan yang menggerakkannya? Sedangkan dia sendiri tidak mampu melawannya. Sehingga dia hanya dijadikan alat”.

Dengan demikian Abu Kaff dianggap bersih di mata hukum. Dan pada saat Mahkamah itu di gelar, Al Hajjah pun hadir di situ. Dia duduk di belakang Hakim yang sedang membacakan keputusannya. Ketika ditanyakan kepada seorang wartawan yang melihatnya, dia berkata: Saya dilarang untuk mengatakannya, yang jelas dia adalah bangsa Jin....

Relevansi kisah:

1. Saya tertegun dengan kisah tersebut. Karena kisah tersebut terjadi beberapa waktu yang lalu. Bahkan mungkin masih segar dalam ingatan pembaca.
2. Dari kisah tersebut terlihat jelas bahwa Allah SWT. telah memberikan beberap kemampuan lebih kepada bangsa jin. Sehingga bisa menjelma menjadi manusia, hewan, asap, tumbuhan atau mungkin benda mati lainnya. Dan banyak orang yang pernah menyaksikannya dan bercakap-cakap langsung dengannya. Atau mungkin meminta bantuan kepada mereka. Bahkan ada yang menaklukkan jin untuk memenuhi kebutuhan yang diluar kebiasaan.
3. Dan mayoritas orang yang mampu berkomunikasi dengan jin, mereka cenderung memiliki sifat-sifat *nyeleneh* yang nampak pada perilaku mereka. Bahkan terkadang akhir hayat mereka ada yang berakhir dengan penderitaan, karena memang syetan bukan teman manusia, melainkan musuh utama manusia. Allah SWT berfirman:

Artinya: “*Sesungguhnya syetan adalah musuh yang jelas bagi manusia*” Q.S. Yusuf 5

Bahwa percampuran jin dengan manusia, seperti yang dialami Abu Kaff. Atau pun menjadikan jin sebagai teman. Adalah hal yang dilarang syara’.

4. Bahwa Jin tidak dapat dilihat oleh mata telanjang, didengar oleh telinga atau pun disentuh begitu saja oleh indra manusia. Kecuali orang-orang tertentu.

Kisah kedua:

Kisah yang kedua adalah sebuah kisah yang pernah saya baca dalam pamphlet milik penulis kota Mesir _saya tidak ingat namanya_. Dia mengisahkan bahwa dia mendapati tiga orang gadis bangsa jin. Pada awalnya ketiga gadis tersebut datang dalam bentuk tiga ekor kucing yang lucu dan sangat cantik. Ketiga kucing tersebut selalu datang pada tiap malam hari. Dan entah mengapa, kehadiran kucing tersebut membuat hati saya senang dan gembira. Mereka bermain satu sama lain. Tiba-tiba saja salah satu dari mereka berubah bentuk menjelma menjadi seorang gadis yang mempesona. Sungguh membuat hati saya menjadi tertarik kepadanya. Tanpa saya sadari, saya pun bercengkrama dengannya begitu akrab dan ceria. Sampai pada kesepakatan untuk menjalin ikatan pernikahan. Lalu kami membicarakan bagaimana resepsi yang akan dilaksanakan nanti. Seorang dari mereka menjelaskan: Pada hari yang telah kita sepakati nanti, akan datang lima orang lelaki bangsa Jin. Salah satu dari mereka berjenggot putih dan panjang . Dia bercadar kain yang berwarna keemasan yang menutupi seluruh tubuhnya dari ujung rambut sampai ujung kaki. Dia adalah seorang pemebesaran jin. Sedangkan empat kerabatnya, mereka berjenggot hitam, jenggotnya pendek dan meruncing. Pakaian mereka mirip dengan pakaian orang-orang Mesir zaman dulu. Kepala mereka, sama sekali tak berambut. “Sedangkan calon mempelai istrinya?”, tanyaku. Dia

menjawab: Dia akan memakai cadar dengan selendang yang berwarna perak, mirip dengan kain sari yang biasa dipakai gadis India. Dia (penulis tersebut) berkata: Setelah diterima dengan ucapan selamat datang, diketahuilah bahwa seorang pembesar tadi adalah Tokoh jin yang ahli dalam akad pernikahan bahkan dia ahli al Qur'an (Penghulu bangsa Jin yang hafidzqur'an. Pent), dan keempat kerabatnya adalah para saksi: dua orang untuk pihak mempelai pria dan dua orang dari pihak mempelai istri. Setelah semuanya siap, maka keluarlah pembesar tadi dari cadar yang menutupinya dengan alat serupa pedupaan kemenyan. Kemudian dia menyuruh mempelai istri (bangsa jin) untuk meletakkan tangan kanannya pada bahunya yang kiri. Demikian juga dia menyuruh saya agar meletakkan tangan kanan saya pada pundak kiri si mempelai istri. Kemudian dia menyuruh saya untuk mengikuti kata-katanya: "*Saya bersedia menerima Zarokisy _perempuan jin yang menjadi calon mempelai istri_ yang bernama Makajisy sebagai kekasih dan teman saya dengan persyaratan sebagai berikut:*

1. Menjaga kerahasiaan ikatan pernikahan. Tidak boleh menyebarkanluaskannya walaupun dalam keadaan darurat.
2. Meninggalkan semua inter-aksi dengan perempuan lain. Baik berteman ataupun berhubungan intim. Karena itu akan berakibat buruk.
3. Dalam hal keturunan, jika anak laki-laki maka dinasabkan kepada suami. Yang menentukan namanya pun adalah sang suami. Tetapi apabila anaknya perempuan, maka dinasabkan kepada si istri, demikian juga namanya ditentukan oleh sang istri.
4. Tidak mengambil manfaat dari keturunan ini seperti mempekerjakannya dalam pekerjaan yang berbahaya. Sebagai jaminan keselamatan sang anak dan kedua orang

tuanya. Sebab hal itu dilarang dan apabila dilanggar maka balasannya teramat berat.

5. Tidak menyalakan lampu sebagai penerang pada malam hari.
6. Tidak memakai bawang merah atau bawang putih pada makanan yang disajikan untuk makan malam.
7. Tidak membayar mahar karena cukup dengan syarat-syarat ini.

Hal ini berbeda dengan kelaziman yang biasa dilakukan oleh bangsa manusia. Manusia biasa, tidak akan sanggup memenuhi semua itu. Kemudian penghulu itu menyuruh mempelai istri untuk mengatakan hal yang sama dengan kesepakatan menjadi kekasih dan qorin, sebagaimana syarat yang sudah disepakati keduanya.

Setelah selesai prosesi tersebut, maka semerbaklah bau kemenyan. Lalu penghulu dan para saksi membacakan beberapa hal lagi. Setelah itu mereka memohon izin untuk pergi. Prosesi pernikahan tersebut berlangsung selama kurang lebih setengah jam. Tanpa penulisan akad nikah ataupun sumpah yang lainnya.

Setelah berlalu beberapa tahun, dia mengabarkan bahwa si istri akan melahirkan setelah hamil tiga bulan _tiga bulan adalah ukuran hamilnya bangsa jin_. Resepsi kelahiran sang anak akan dilaksanakan di negri Jin. Dan resepsi tersebut harus dihadiri oleh ayahnya.

Dia berkata, ternyata istrinya tersebut adalah jin mukmin. Dan memeluk agama Islam.

Bantahan yang muncul terhadap kisah di atas:

Pertama, bahwa keterangan penulis tidak sampai pada derajat yang ada pada kisah dalam buku *Al-Insan wa Asybahu al-Jin*. Mungkin penulis menginginkan tulisannya tersebar dan dibaca

banyak orang dengan memanfaatkan moment ini.

Kedua, proses pernikahan dan hubungan dengan jin tersebut serta upacara akad yang diceritakan, tidak ditunjang oleh fakta seperti pada kisah Abu Kaff, sehingga banyak orang yang mengenal karena tersebar melalui surat kabar yang dibaca oleh banyak orang.

Ketiga bahwa upacara pernikahan, lama kehamilan dan hal-hal lain yang disebutkan di dalam kisah tersebut sangat janggal. Tetapi yang jelas, bahwa kisah tersebut menguatkan pendapat tentang pertalian hubungan jin dan manusia baik jin perempuan kepada laki-laki dari manusia ataupun sebaliknya.





IKATAN PERNIKAHAN JIN DENGAN MANUSIA MENURUT HUKUM SYARA'

Yang *pertama*, perlu kita tekankan bahwa pernikahan adalah ikatan suci yang diatur oleh hukum syar'i. Dalam ikatan pernikahan terkait beberapa hal penting, diantaranya:

1. Dengan pernikahan akan menjaga kelestarian hidup kemanusiaan. Sebab nikah adalah jalan yang dihalalkan oleh Allah demi menjaga keberlangsungan keturunannya manusia. Dan Allah mengharamkan menjaga keturunan dengan jalan zina.
2. Dengan pernikahan ini pula manusia bisa memelihara diri dari perbuatan zina yang menjadi jalan terburuk dan dosa besar bagi pelakunya.
3. Pernikahan adalah akad yang diatur syara' sehingga menghalalkan yang haram, yaitu bergaul dengan lain jenis, berpelukan, berciuman sampai bersetubuh.

4. Di dalam pernikahan terdapat syarat dan rukun yang menjadikannya sah di hadapan hukum syara'. Sebagaimana ilmu Fikh telah mengaturnya seperti adanya Wali, calon mempelai, *Shigah* (ijab-qabul) dan maharnya. Serta antara kedua mempelai memenuhi syarat kafa'ah (sebanding).

Serta diharuskan adanya dua orang saksi yang adil dan dapat dipercaya. Dan seterusnya-dan seterusnya. Dan saat ini kita berbicara tentang pernikahan Jin.

Pendapat Ahli Fikh:

Ulama Fikh berbeda pendapat tentang pernikahan dengan bangsa Jin. Syekh Al'alamah Kamaluddin Addamiri sebagai tokoh Fikh bermadzhab Syafi'iyah memandang:

- a. Sebagian berpendapat tidak ada dan tidak boleh menikah dengan bangsa jin, baik laki-laki ataupun perempuan. Karena Jin dan manusia berbeda jenis dan berbeda unsur. Maka tidak boleh manusia menikah dengan bangsa jin. Allah swt berfirman: *Artinya: "Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat allah?"* (QS. An Nahl: 72)

Dalam tafsir Al Qurthuby dijelaskan bahwa: Kata *ja'ala* bermakna *Khlaqa* "menciptakan". Kalimat *min anfusikum* berarti Dari jenis dan rupa kalian. Sebagaimana kalian diciptakan. Seiring dengan firman Allah yang berbunyi: *Telah datang kepadamu Rasul sebagai utusan dari Bangsa kalian*, maksudnya dari bangsa manusia yaitu Muhamad. Oleh karena itu tidak dibenarkan pernikahan antara bangsa jin dengan manusia.

Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa Umar bin Hind menikah dengan hantu, hantu tersebut selalu menghindari kilatan petir agar tidak terlihat, karena kalau terlihat khawatir akan ditinggalkan. Suatu malam datang kilatan petir tersebut sehingga nampak kuntilanak. Maka Umar pun lari.

Imam Ad damiri menyebutkan bahwa Allah swt berfirman:

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantara kamu rasa kasih sayang...” QS. Ar Ruum 21

Ibnu Abbas ra. berkata: Maksudnya adalah *almawadah* artinya jima' dan *Arrahmah* maksudnya anak keturunan. Sebuah Hadist mengatakan:

Artinya : “Bahwasanya Rasulullah SAW. melarang manusia menikahi Jin” (al Hadits)

Pendapat yang melarang pernikahan dengan jin juga mengatakan bahwa pernikahan itu berkaitan dengan beberapa hal seperti Talak, 'iddah, nafaqah, kiswah (memberi pakaian kepada keluarga) Jima' dan sebagainya.

- b. Segolongan ahli Fikh juga ada yang membolehkan pernikahan dengan jin. Dengan catatan sesuai dengan syarat-syarat sebagaimana syari'ah mengaturnya. Berkaitan dengan hal ini masih terdengar oleh kita riwayat seseorang yang menikahi anak jin. Anak Jin mengkhitbah gadis manusia sebagaimana menjadi catatan para ulama salaf yang menunjukkan bahwa pernikahan tersebut bisa saja terjadi, sampai melahirkan anak keturunan yang banyak.

Diriwayatkan oleh Ibnu Taimiyyah –seorang ulama Islam yang termashur- dalam kitabnya *Al Majmu'* dia berkata: Sungguh pernikahan jin dan manusia itu bisa terjadi, bahkan sampai melahirkan anak keturunan”. Sedangkan beberapa Imam yang lain seperti Imam Al Hasan, Imam Qotadah, Imam Hakim, Imam Ishak, dan Imam Malik mereka sepakat untuk me-*makruh*-kannya. Karena memang dianggap tidak ada dalil qath'i yang melarangnya. Hal ini dimakruhkan karena melihat 'ilat hukum. Bahwa ketika ada perempuan yang hamil kemudian ditanya: *Siapa yang telah menghamilinya?* Lalu dia menjawab bahwa yang menghamilinya adalah Jin, maka Ia akan menimbulkan keruksakan.

Pada dasarnya, yang menjadi perbincangan adalah sebagian menganggap bahwa kejadian tersebut terjadi saat ini atau di masa yang telah lalu. Dan walaupun terjadi, hanyalah satu dua dan ini jarang terjadi. Pelakunya pun tergolong orang yang terpaksa dan lemah sehingga dia tidak punya pilihan lain selain menurutinya. Seperti beberapa kisah dalam buku ini. Akan tetapi yang menunjukkan mungkin terjadinya pernikahan jin dan manusia adalah bahwa bidadari syurga – seperti yang difirmankan Allah: “(*bidadari syurga*) *Tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni syurga yang menjadi suami-suami mereka)* dan tidak pula oleh jin” Q.S. Arrahaman : 62

Ayat ini dianggap menunjukkan kemungkinan pernikahan antara dua jenis yang berbeda. Kelemahannya terlihat bahwa yang diceritakan diatas terjadi di syurga. Sebab Bidadari tersebut adalah isteri-isteri orang-orang mukmin di dalam syurga. Dan sudah tentu akan berbeda dengan keadaan di dunia saat ini.

1. Jin Penghuni

Sebagian Syetan-syetan ini terkadang menghuni rumah-rumah yang kosong atau juga rumah-rumah yang masih ditempati manusia. Mereka hidup beriringan dengan aktifitas pemiliknya. Hanya saja mereka tidak terlihat oleh kasat mata. Ada juga sebagian orang yang dapat melihat penampakkannya, atau terkadang terdengar suaranya. Dalam buku *Khajjanatul Asrar* yang ditulis oleh Sayid Muhamad Haqi Al Bazily, Imam Baihaqi meriwayatkan dalam kitab *Dalaa il*, Dari Abu Dajanah, Bahwa dia mengadu kepada Rasulullah SAW. ketika saya tidur, saya mendengar suara gemeretak seperti geretan gigi geraham yang diadukan. Lalu terdengar deruan seperti berderunya sepasukan lebah. Disusul dengan kilatan seperti kilatan petir. Kemudian saya mengangkat kepala tiba-tiba saja terlihat bayangan hitam diatas halaman rumah saya. Kemudian saya menyentuh kulitnya, kurasakan seperti kulit landak. Setelah itu seolah ada percikan api menyembur ke wajah saya. Rasulullah SAW. bersabda: Wahai Abu Dajanah dia adalah Jin penghuni rumah. Kemudian Rasulullah meminta alat tulis dan menyuruh Saidina 'Ali untuk menulis: *Bismillahirrahman. Ini dari Rasulullah, Muhamad utusan Allah, Tuhan sekalian alam. Kepada para penghuni atau tamu (dari bangsa jin.). Sungguh sudah ada hak masing-masing bagi kami. Apabila kalian berkehendak buruk, bersikap kurang ajar menerobos rumah kami untuk menjerumuskan kepada kebathilan, inilah ketetapan Allah yang menentukan mana bagian kami dan mana bagian kalian secara hak: (Inna Kunnaa Nastansikhu Maa Kuntum Ta'lamun). (Warusuluna ladaihim Yaktubuun). Pergi dan tinggalkan pemilik tulisan ini! Dan kembalilah kepada sesembahan kalian.(Laa Ilaaha Illa Huwa Kullu Syai in Haaliku Illa Wajhahu Lahul Humu Wal Kitaabil Mubiin). Hancurlah musuh-musuh Allah dan tercapailah kehendak-Nya. Laahaula Wala Quwwata Illa Billah. Pasayakfiika Humullahu Wahuwas Samii'ul 'Aliim"*

Abu Dajanah berkata: Kuambil dan kulipat tulisan itu. Lalu aku membawanya kerumah untuk kusimpan di bawah bantal ketika aku akan tidur. Saat mana aku tidur, terdengar suara teriakan : Wahai Abu Dajanah, kau telah bakar kami dengan tulisan ini. Sungguh demi yang menulisnya. Lepaskan kami dari ini semua. Kami tidak akan selamat jika tidak kau angkat tulisan ini. Sungguh kami akan pergi dari rumahmu dan tidak akan datang lagi. Dan kami tidak berani datang ke tempat yang terdapat tulisan ini. Abu Dajanah menjawab: Demi Allah, aku tidak akan mengangkatnya sampai aku diberi izin oleh Rasulullah SAW. Abu Dajanah berkata: Malam itu kulewati dengan mendengar teriakan dan rintihan jin tersebut. Setelah subuh aku berjamaah dengan Rasulullah dan aku menceritakan semua yang terjadi malam itu. Rasulullah saw bersabda: Wahai Abu Dajanah, Angkatlah tulisan tersebut. Demi yang mengutusku sebagai nabi, sungguh mereka akan merasakan siksa tersebut sampai hari qiyamat kelak”. Penulis buku *Khazanatul Asrar*, berkomentar: Siapa saja yang memiliki tulisan seperti yang ditulis oleh Rasulullah SAW di rumahnya, maka jin tidak akan memiliki kesempatan untuk datang, bahkan mereka tidak akan sanggup mampir di sekitar rumah tersebut.

2. Jin Penghuni jenis ‘Ifrit

Ini adalah kisah lain yang ditulis pada buku yang sama _ *Khazanatul Asrar*_.Diriwayatkan dari Abu Kutaibah r.a., dia berkata. Seorang lelaki dari Bani Ka’ab berkata padaku: Aku memasuki kota Bashroh untuk berdagang Kurma, dan tidak menemukan rumah untuk singgah dan tinggal. Lalu aku menemukan sebuah rumah yang sudah dipenuhi dengan sarang laba-laba. Lalu aku bertanya: “Bagaimana keadaan rumah ini?” Orang-orang mengatakan bahwa rumah tersebut dihuni oleh jin. Orang-orang menamakan *rumah jin*. Kemudian aku berbicara dengan pemiliknya. Aku berkata: “Apakah engkau akan menyewakan rumah itu untukku?” Dia menjawab:

“Boleh saja. Tapi jaga dirimu. Sungguh rumah itu telah dihuni Ifrit. Dia suka mengganggu orang yang datang ke sana bahkan membunuhnya”. Aku berkata: “Allah SWT akan memeliharaku dari mereka”. Dia berkata: “Baiklah kalau begitu, silahkan”. Maka aku pun tinggal di rumah tersebut. Ketika malam sudah tertutup dengan gelapnya, masuklah seseorang menghampiriku. Dia hitam sekali dan matanya merah menyala seperti bara api, dan hadir dengan kegelapan. Kemudian dia mendekatiku, aku membaca kalimat *Allahu Laa Ilaaha Illa Huwal Hayyul Qayyum...*sampai akhir ayat kursi. Setiap bacaan yang aku baca dia mengikuti bacaanku, tapi ketika sampai pada kalimat *Walla Yaudehu Hifdzuhumaa Wahuwal ‘Aliyyul ‘Adziim* dia tidak bisa mengucapkan sesuatu. Akupun mengulangnya sampai beberapa kali. Kemudian kegelapan itu sirna bersama dengannya. Akupun tertidur di rumah tersebut. Setelah pagi hari aku mendapati bekas pembakaran dan ada abu di sana. Seseorang berkata: “Engkau telah membakar Ifrit yang ganas itu”. Aku bertanya padanya: “Dengan apa aku membakarnya?”, lalu dia menjawab: “Kau telah membakarnya dengan kalimat *Walla Yaudehu Hifdzuhumaa Wahuwal ‘Aliyyul ‘Adziim*”. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa al Qur an dapat melindungi manusia dari Syetan. Terkhusus pada ayat kursi yang dapat mengusirnya. Ayat tersebut menjadi benteng yang kokoh dari gangguan dan godaan syetan.

3. Aqzam Adalah Jin Penghuni

Kisah tentang bertemu dengan jin penghuni rumah ini juga dialami langsung oleh Bibi saya, saudara orang tua saya^{1*}. Dia dikenal sebagai seorang yang jujur, baik, pemberani dan kuat keyakinannya kepada Allah SWT. Bibi ku berkata: “Satu saat aku tinggal di dalam rumah sendirian, aku merasa sedikit tidak sehat. Tubuh ku merasakan sesuatu. Saat itu waktu ashar, saat mega merah nampak

1* Namanya Sayyidah Al Fadhli Nafisah binti Muhamad Assaidaaby.

mengantarkan matahari yang mulai tenggelam menyembunyikan diri. Seluruh keluargaku pergi menghadiri acara keluarga. Tiba-tiba aku melihat beberapa orang masuk. Mereka berpostur pendek. Mereka keluar dari gudang di dalam rumah kami. Dan aku duduk di atas kasur menghadap ke pintu *Marqun*^{2*} tersebut.

Mereka memikul tiang emas dengan kemasan yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil (namanya *Al 'Inqarib*). Mereka berlalu-lalang di hadapan kasur yang aku duduki. Aku merasakan ketakutan melihat mereka semua. Tapi, atas pertolongan Allah aku masih sempat membaca *Bismillaa irrahmaanirrahiim*, sehingga hatiku merasa tegar kembali. Ketika mereka telah berada di luar rumah, mereka memberi isyarat sebagai tanda ucapan selamat. Dan aku sama sekali tidak menjawab salam mereka itu. Aku hanya bergumam; Puji Syukur padamu ya Allah, Engkau telah menghindarkan mereka dari rumah, keluarga dan anak-anakku”. Kisah ini terjadi sekitar empat puluh tahun yang lalu. Banyak kerabat yang lain yang mendengar kisah ini, mereka semua mengatakan kebenaran tentang kejadian tersebut. Ini menunjukkan bahwa sebagian jin pun suka mendiami tempat atau rumah yang di diami manusia. Mereka berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah yang lain apabila mereka suka. Tak ubahnya seperti orang yang mengontrak, hanya saja jin tinggal di rumah kita tanpa biaya seperti kontrakan manusia.

4. Jin pengawal

Penulis buku *Al Insan Wal Jin* menuturkan kepada ku tentang seorang pegawai di sebuah surat kabar *Al Ahram* yang menceritakan tentang pengalamannya. Dia berkata: “Pada suatu malam aku pulang sekitar pukul dua dini hari, ketika sampai di depan pintu gerbang aku menemukan seekor kucing hitam yang

^{2*} *Marqun* adalah nama gudang. Ruangan kecil tempat menyimpan barang. Rumah dalam kisah tersebut terdapat di desa *Al qamiraat*. Markas tempat orang Barbar di *Al Mudiriyyah* Utara, Sudan.

besar, ukurannya berbeda dengan ukuran kucing biasanya. Kucing itu mondar-mandir di halaman rumahku. Aku menyuruh penjaga rumah (satpam) untuk mengawasinya. Barangkali dia ketakutan oleh anjing gila sehingga bersembunyi di balik pintu gerbang. Akan tetapi si satpam tersebut tidak menemukan kucing tersebut bahkan tidak ada jejak sama sekali di balik pintu itu. Hari berikutnya pekerjaan di kantor surat kabar tersebut selesai sebelum tengah malam. Ketika mendekati pintu gerbang dia melihat sesuatu yang bergerak-gerak. Lalu diperhatikannya dengan seksama. Terlihat dengan jelas makhluk hitam, sosoknya serupa manusia. Tingginya tidak lebih dari penggaris (ukuran 30 cm). Dia memegang tongkat se-ukuran pensil. Si pegawai tersebut diam ketakutan. Sebelum si pegawai tersebut berlari, si makhluk sudah berkata kepadanya dengan suara laki-laki: “Masuklah kerumahmu, dan tidak perlu memanggil penjaga seperti yang engkau lakukan kemarin. Bukankah antara aku dan engkau tidak ada sesuatu pun?”, Si pegawai malah bertambah ketakutan. Akan tetapi dengan langkah yang gemetar dia beranjak dari pintu gerbang tersebut. Dan sampai di tangga, dia cepat-cepat naik ingin segera sampai di kamarnya yang ada di lantai tiga. Ketika membuka pintu kamar dia langsung menghampiri jendela untuk melihat ke bawah. Ketika melihat ke arah yang tadi, masih nampak lelaki pendek tadi sedang mempermainkan ujung tongkatnya seperti sedang mencari sesuatu yang hilang di tengah gelapnya malam. Tidak lama kemudian dia lenyap bersama tongkat yang tadi dipegangnya. Dengan demikian, yakinlah bahwa Allah SWT. memberikan kekuatan kepada jin sehingga mereka bisa berubah wujud, menjelma dalam bentuk manusia, hewan, atau pun apa saja, sebagaimana kami jelaskan sebelumnya. Dan kisah jin yang menghuni rumah bersama manusia banyak diceritakan walaupun terbatas.



5. Tempat Tinggal Syetan

Sebagaimana kami jelaskan sebelumnya, bahwa Iblis tinggal di langit dunia, bersama malaikat. Kemudian setelah di usir oleh Allah, dicampakkan dari syurga maka bumi menjadi tempat berdiamnya. Di dalam al Qur'an sendiri dinyatakan bahwa bangsa Jin juga tinggal dan hidup di bulatan bumi ini. Mereka hidup berbarengan dengan hidupnya makhluk yang ada di bumi dengan rizki, tempat tinggal dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan Allah swt berfirman:

Artinya: “Lalu keduanya digelincirkan oleh syetan dari syurga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula. Dan Kami berfirman: Turunlah kamu! Sebahagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan” Q.S. Al Baqarah 36

Khitob (yang dimaksud) dalam ayat ini adalah leluhur manusia yaitu nabi Adam a.s., Ummu Hawa dan Syetan. Sebagaimana ditafsirkan oleh Ibn Abbas. Kata *Al Hubuuth* dalam ayat tersebut maksudnya adalah turun dari yang tinggi menjadi yang rendah. Sebuah riwayat menyatakan bahwa Adam a.s. Turun ke Bumi yaitu di Sarandib, India. Di gunung yang bernama Gunung Budz atau Rohun, (ini menurut orang-orang arab). Adam a.s. Turun bersama dengan angin syurga sehingga anginnya itu hinggap di pepohonan dan lembah-lembah di India. Sehingga negri itu dipenuhi keharuman. Oleh karena itu keharuman tersebut datang dari Adam a.s.

Dalam kitab *Al-bukhori* diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: Allah menciptakan Nabi Adam a.s. yang tingginya enam puluh tumbak.

Dalam hadist lain Imam Muslim meriwayatkan bahwa Siti Hawa Turun ke Bumi tepatnya di *Jeddah*, sedangkan Iblis turun

di *Ublah* –sebuah kota dekat kota *Bashrah*- sedangkan hadist yang diterima dari Bilal Bin Harits ra. mengatakan: Kami pergi bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan. Kami berhenti, sampai Rasulullah SAW datang seraya tertawa dan berkata: “Telah berbantah-bantahan kepada ku jin Muslim dan Jin musyrik, mereka memperebutkan di mana tempat mereka, lalu mereka bertanya kepadaku. Kemudian aku menempatkan Jin muslim di tempat duduk tanah bagian tertinggi di bumi. Sedangkan Jin Musyrik kutempatkan di Gua, tempat paling rendah di bumi”.

6. Pedagang dari Bangsa Jin

Dari beberapa hadist yang telah dikemukakan di dalam buku ini, kita ketahui bahwa bangsa jin pun makan dan minum. Mereka tinggal dan berjalan di muka bumi ini selayaknya manusia, atau mungkin mereka bisa terbang di udara. Mereka mencari rizki sebagaimana kita. Jin mukmin mencari nafkah hidupnya dengan cara yang halal, akan tetapi jin kafir mencari nafkahnya dengan jalan yang tidak halal. Hal ini diperkuat oleh sebuah kisah yang pernah saya baca dalam sebuah buku yang berjudul *Sirrur Ruuh*, ditulis oleh Syekh Al Minaawy, dia adalah seorang ahli ilmu agama dan akhlaq.

Dia mengawali tulisannya dengan pendahuluan yang panjang tentang esensi ruh. Dia menjelaskan bahwa Ruh yang tersembunyi itu mampu melakukan hal yang diluar kebiasaan manusia. Dia berkata: Di sebuah desa pinggiran kota Mesir, desa yang dihuni oleh sejumlah petani (pertanian yang ada di mesir). Desa tersebut berdampingan dengan sebuah desa yang lebih besar dan lebih banyak penduduknya. Di desa tersebut terdapat pasar yang ramai oleh para pedagang dan konsumen yang memasarkan barang-barang setelah musim panen. Hasil para petani itu beraneka ragam. Satu ketika, seorang dari petani mengumpulkan hasil panen Gandum. Dia menyimpannya pada karung yang terbuat dari sabut seperti jaring.

Setelah beberapa hari, hasil tersebut di bawanya, untuk menuju pasar. Setelah sampai, kemudian bertransaksi dengan salah seorang di pasar tersebut. Maka dibelilah hasil panen gandum tersebut. Setelah hari mendekati senja dia pulang ke rumah. Ketika sudah berada dekat rumahnya, dia melihat orang-orang berkerumun di sekitar rumahnya. Dia mengira bahwa ada sanak pamili yang sakit atau meninggal dunia. Dengan sak wasangka dan kekhawatiran dia menanyakan gerangan apakah yang telah terjadi di rumahnya. Salah seorang dari mereka menjawab: “Bukan ada yang sakit atau meninggal, istrimu menangis karena seluruh perhiasannya hilang. Karena sangat sedih dia menangis. Perhiasan tersebut dia simpan pada karung. Dan karung tersebut bersatu dengan karungan gandum hasil panen yang engkau bawa. Dan mungkin perhiasan tersebut kini telah engkau jual beserta gandum yang engkau bawa”.

Lelaki itu kemudian berkata kepada isterinya: “Sudahlah jangan khawatir, perhiasan itu tidak akan hilang. Besok saya akan kembali ke pasar untuk mencari pembeli itu. Dia pembeli yang jujur dan dapat dipercaya. Aku janji akan kembali dengan perhiasan tersebut”.

Esok harinya, setelah salat shubuh lelaki itu pergi ke pasar dengan tujuan bertemu dengan pembeli kemarin. Setelah bertemu diceritakannya semua yang terjadi. Si pembeli itu berkata: “Tenang saja, itu hal yang mudah, apabila benar perhiasan itu terbawa dalam karung tersebut, maka akan tersimpan dengan aman”.

Tidak menunggu waktu lagi, keduanya menuju tempat penyimpanan hasil jual beli kemarin itu. Setelah beberapa lama, sampailah di ujung sungai yang memisahkan antara pasar dengan tempat penyimpanan harta pembeli tadi. Lalu dia berkata: “Pejamkan matamu dan jangan takut, kita akan melewati sungai ini”. Tak lama kemudian, lelaki tadi mendapati dirinya berada di antara kerumunan banyak orang yang berbeda-beda bentuk, dan sosok mereka aneh-aneh. Maka si lelaki itu benar-benar merasa

takut. Si pembeli misterius itu berkata: “Buang rasa takutmu. Disini engkau tidak akan dianiaya”. Kemudian keduanya berhenti di depan pintu gerbang yang besar. Di dalamnya terlihat banyak sekali karung yang tersusun dengan rapi. Si pembeli itu berkata sambil keduanya berjalan diantara tumpukan karung-karung.

“Ini tumpukan karung gandum yang aku beli darimu kemarin. Carilah dengan seksama”. Dengan teliti dia memperhatikan karung-karung tersebut lalu berkata: “Ini, delapan karung ini”.

“Carilah!”, kata si pembeli itu. Lalu lelaki itu membuka satu persatu delapan karung tersebut. Dan benar saja tangannya menemukan perhiasan yang dicarinya. Setelah si pembeli itu mengunci gembok ruangan tersebut. Keduanya kembali menuju ujung sungai tadi. Sesampainya disitu si pembeli menyuruh lelaki itu agar memejamkan matanya kembali. Tak lama kemudian keduanya sudah berada dekat pasar kembali. Si lelaki itu pun berterima kasih atas kebaikan si pembeli. Tapi kemudian si pembeli itu berkata: “Aku bukan bangsa manusia, melainkan bangsa Jin. Jin yang melakukan perniagaan di pasar. Setiap pedagang bangsa jin membeli hasil panen kalian. Dan kami menyimpan itu semua hingga datang masa paceklik pada manusia. Ketika Allah berkehendak menghilangkan kesulitan tersebut dari manusia, maka Dia, memerintahkan kami untuk mengeluarkan benih-benih dari apa yang kami simpan. Sehingga kesejahteraan tetap ada. Atau kelaparan akan menimpa. Oleh karena itu, setiap kesulitan itu datang dari kami. Dan setiap ada kecukupan juga dari kami. Demikianlah Allah menaklukkan kami.

Si lelaki itu pun pulang dengan perasaan gembira dan terheran-heran. Perhiasan itu dia serahkan kembali kepada istrinya. Dan semuanya kembali merasa senang.

Kisah ini mengingatkan kita pada tahun 1983 dan sebelumnya ketika begitu mahalnya bahan pangan. Karena banyak orang yang

menimbun bahan makanan. Mereka orang-orang yang mengambil keuntungan pribadi dan tidak memperhatikan orang-orang yang lemah. Sehingga menimbulkan kekurangan dan kelaparan. *(Dan sungguh rahmat Allah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan itu).*

7. Majlis Syetan

Syetan itu memiliki tempat yang perlu diketahui oleh manusia sehingga kita bisa berlindung diri. Menjaga diri dari tipu daya mereka dan terhindar dari bahaya mereka baik dalam hal agama atau pun dalam hal dunia. Tempat-tempat itu antara lain:

1. Air; sebuah hadits yang diterima dari Jabir menyatakan: Rasulullah SAW. bersabda: Sesungguhnya Iblis meletakkan istananya di atas air. Kemudian mengutus tempat diam Rajanya. Maka tempat yang paling rendah mereka adalah paling besar fitnahnya. Salah seorang datang dan berkata: “Aku berbuat begini dan begitu. Iblis berkata: “Engkau belum melakukan apa-apa”. Salah seorang berkata lagi: “Aku tidak boleh meninggalkannya sehingga aku bisa memisahkan antara dia dengan istrinya”. Iblis berakata : “Ya, itu yang harus engkau perbuat”.
2. Tempat-tempat ibadah; Iblis juga hadir di tempat-tempat ibadah (untuk menggoda manusia). Oleh karena itu kita diperintahkan untuk merapatkan shaf-shaf di dalam shalat berjama'ah sehingga tidak meninggalkan ruang kosong sedikit pun yang bisa ditempati sang Iblis yang kemudian bisa menggaggu kita. Iblis datang agar manusia lalai dalam sholatnya. Dari Jabir ra. Dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda: Sesungguhnya Iblis telah putus asa dalam menggoda orang yang sholat di negri Arab. Akan tetapi dia tetap menghasut satu

sama lain diantara mereka.

Rasulullah SAW bersabda: Ifrit dari bangsa Jin datang padaku di malam hari untuk memutuskan sholat ku. Tetapi Allah meng-anugrahkan kemampuan kepada ku untuk mengalahkan mereka. Dan aku ingin mengikat mereka di pinggir tiang masjid sampai shubuh menjelang sehingga kalian semua dapat melihatnya. Kemudian aku teringat doa yang dipanjatkan Saudaraku Nabi Sulaiman a.s. *Rabbifirlii Wa Hablii Mulkan Laa Yanbagi Li Ahadin Min ba'dii*. Lalu Allah SWT mengusirnya.^{3*}

3. Tempat-tempat permainan; Tempat-tempat permainan yang diharamkan adalah tempat bagi syetan. Tempat-tempat tersebut menjadi perangkap syetan bagi manusia.

Di sanalah terdapat kata-kata yang jorok dan keji, disana tempat segala macam benda keduniaan. Dan syetan menghiasi setiap kemunkaran dan kesesatan itu dengan berbagai kesenangan.

4. Tempat-tempat yang najis; seperti kakus. Syetan merasa puas tinggal di sana karena mereka bisa menyaksikan aurat manusia. Oleh karena itu kita diperintahkan membaca bismillah dan do'a ketika akan masuk kedalamnya. *Allahumma Inni 'A udzu Bika Minal Khubutsi wal Khabaa'itsi*. Imam Nawawi mengatakan. Pandangan Jin akan tertutup dari aurat anak Adam ketika masuk ke WC. Dengan membaca *Bismillah*) Hadist Shahih.
5. Pasar-pasar dan persimpangan jalan; tempat-tempat ini sering membuat manusia lupa. Sehingga mudah bagi syetan untuk mengisi kekosongan iman pada hati manusia. Sehingga dia leluasa menyebarkan kerusakan dan kedengkian di sana. Syetan pernah mengajukan permintaan kepada Allah agar disediakan

3 * Telah kami paparkan bahwa ada syetan yang selalu mengganggu di dalam sholat, namanya *Khanzab*.

tempat baginya. Maka Allah menjadikan **pasar-pasar** dan **persimpangan jalan** sebagai majlis tempat berdiam mereka.

8. Perangkap-perangkap Syetan

Perangkap syetan beraneka ragam, semuanya mengarah kepada fitnah dan kesesatan, diantaranya adalah:

1. **Khalwat** dengan perempuan bukan muhrim. Khalwat dengan perempuan akan mengarah pada fitnah, dan ini adalah pekerjaan syetan. Dalam sebuah hadist dinyatakan. *Tidaklah seorang laki-laki berkhalwat dengan perempuan yang bukan muhrim kecuali syetan menjadi orang ketiganya.* Oleh karna itu Islam melarang dan mengharamkan berkhalwat dengan perempuan yang bukan muhrim.
2. Salah satu perangkap syetan juga ketika **perempuan** keluar dari rumahnya dengan memakai wewangian, maka Syetan akan memperhiasinya. Dalam sebuah hadist dinyatakan: *Syetan duduk di muka wajah perempuan lalu dia menghiasinya bagi siapa yang melihat wajahnya. Dan dia duduk di pantatnya, menghiasinya menggoda orang yang ada di belakangnya.*
3. Perangkap syetan yang lainnya adalah **gejolak muda** dan **waktu yang senggang** (kosong). Dalam sebuah syair diungkapkan:
Sungguh, gejolak muda dan waktu yang kosong akan membawa kepada kehancuran seseorang.

Oleh karena itu ada sebuah atsar shahabat yang menyatakan: *Sesungguhnya Allah tidak senang kepada gejolak muda dengan waktunya yang kosong (yang terbuang sia-sia. Pent).* Sebab apabila masa muda tidak menyibukkan diri (dengan hal positif) untuk kebaikan di masa yang akan datang, baik dalam hal agama

atau pun dunia, maka Syetan akan bersarang di dalam hatinya, dan dia akan bertelur lalu mengarami. Dia akan berkembang biak di dalam hatinya itu⁴. Demikianlah Syetan berkembang biak dan melahirkan keturunannya lebih cepat dari pada berkembangbiaknya hewan petelur. Karena Syetan tercipta dari api, dan watak api sangat cocok dengan tempat yang kering, dia akan lebih cepat menyebarkan nyala dan kobarannya. Demikian halnya dengan nafsu syahwat pada jiwa muda yang kosong waktunya, tak ubahnya seperti jerami yang kering, sangat potensial untuk bertenggernya api yang dinyalakan oleh Syetan. Seorang yang bijaksana pernah berkata:

Sungguh dalam jiwamu, apabila tidak kau sibukan dengan kebaikan, maka ia akan disibukan dengan kebathilan.

Dan bersarangnya Syetan di dalam hati seorang pemuda akan membisikan godaan yang menggiring pada kemunkaran dan keburukan. Maka pemuda yang bahagia adalah dia yang memenuhi waktu hidupnya dengan aktifitas positif dan bermanfaat dengan kesungguhan. Serta menjadikan ilmu dan ketakwaan sebagai batas yang memagari dirinya dari Syetan, dialah pemuda yang tergolong kepada orang yang akan mendapat naungan Allah dia hari ketika tidak ada lagi naungan kecuali naungan-Nya. Dialah pemuda yang menjadi kebanggan negrinya dan membawa kebahagiaannya bagi kaumnya.

4. **Khamar dan Perjudian.** Keduanya adalah perangkat syetan. Sebab khamar merupakan sumber setiap kerusakan dan kemaksiatan. Dengan meminum khamar, manusia akan hilang kontrol karena akalunya sudah tidak steril lagi, sehingga dia akan

⁴ * Hal ini menguatkan pendapat yang mengatakan bahwa Syetan memiliki keturunan dan beranak-pinak.

melakukan hal-hal yang buruk. Oleh karena itu meminum khamar termasuk salah satu dosa besar. Allah swt berfirman:

Artinya : Sesungguhnya syetan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran meminum khamar dan perjudian itu. Dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang, maka berhentilah kamu dari mengerjakan pekerjaan itu. Q.S. Al Ma'idah 91

Khamar dan judi merupakan akar dari kebencian dan permusuhan antara manusia sebagaimana kita bisa menyaksikannya. Keduanya akan menyebabkan manusia lalai dan lupa untuk mengingat Allah sebagai penciptanya. Sehingga dia lupa untuk mendirikan shalat, keduanya adalah perbuatan syetan yang akan menyesatkan manusia. Sehingga sepuluh hal yang berkenaan dengan khamr dilaknat oleh Allah SWT. sebagaimana yang tersebut di dalam hadis: khamar itu dilaknat, dzatnya, peminumnya, yang menyuguhkannya, penjualnya, pembelinya, produsennya, konsumennya, pembawanya, yang dibawakannya, dan pemakan hasil dari jual belinya. Dan saya tidak akan berpanjang lebar menjelaskan betapa bahayanya khamar dan berjudi. Hal itu sudah pasti diketahui oleh mereka yang memang menggunakan akal nya.

Yang jelas, khamar adalah bagian dari perangkat syetan yang akan menggiring manusia kepada kemunkaran, fitnah dan kemaksiatan.

5. **Permainan dan Nyanyian** (*Al Lahwu Wal Gina'*). Keduanya merupakan perangkat Syetan yang sangat berbahaya. Kata *Al Lahwu*, secara etimologis berarti *Al La'bu* (permainan). Dan *Al Gina'* Suara yang mengalun dan menyenangkan. Biasanya nyanyian dipakai dalam rangka merayu atau bermesraan

dengan wanita. Sebagaimana khamar dan judi, permainan dan nyanyian pun merupakan perangkat syetan yang menggiring manusia kepada kesesatan. Kata *Al Lahw* disebut di dalam al Qur'an pada 15 tempat. Salah satu yang menyebutkannya adalah pada firman Allah SWT:

Artinya: Dan di antara manusia ada orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan. Q.S. Luqman 6

Ibnu Mas'ud berkata bahwa *Lahwal Hadits wal Gina* (Ucapan yang tidak berguna dan nyanyia) akan menumbuhkan penyakit *nifak* di dalam hati. Dalam tafsir yang lainnya disebutkan bahwa yang dimaksud dengan *Lahwal Hadits* adalah alat musik beserta nyanyiannya. Dalam hal ini ada sebuah hadits yang menyatakan; *Tidak seorang pun yang mengangkat suaranya untuk bernyanyi melainkan Allah akan mendatangkan dua syetan: Salah satu darinya datang kepada satu sisi dan yang lain ke sisi yang lainnya. Keduanya tidak akan diam, dia menggerak-gerakan kedua kakinya sampai dia selesai. Dan diam.*

Diriwayatkan dari Anas dari Nabi muhamad SAW. bersabda: Dua suara yang dilaknat dan tidak baik, aku melarang keduanya, yaitu: *Suara mizmar^{5*}, dan rintihan ketika di timpa musibah sampai menampar pipi dan merobek-robek baju.* Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ali *karamallahu wajhah*. Rasulullah SAW bersabda *Jika umatku melakukan 15 hal ini, maka dia akan ditimpa musibah. Salah satunya disebutkan; jika menggunakan Biduanita dan alat musiknya.* Dalam hukum bernyanyi ulama Fikh mengatakan: *Nyanyian adalah hal yang biasa, tetapi nyanyian yang*

5 * Mizmar adalah alat musik jenis musik seperti kernet, seruling dan sebagainya. Pent.

menggerakkan gairah nafsu dan menggiring pada kemunkaran maka itu dilarang.

9. Kisah tentang Tipu Daya Syetan

1. Allah swt befirman:

Artinya: “(Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti bujukan Syetan ketika dia berkata kepada manusia; “Kafirlah kamu”. Maka tatkala manusia itu telah kafir, ia berkata: “Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu sekalian karena sesungguhnya kau takut kepad Allah, Tuhan semesta alam. Q.S. Al Hasyr 16

Kisah Pertama

Berkaitan dengan ayat di atas, dalam tafsirnya Imam Al Qurthubi menjelaskan tentang sebuah riwayat. Ada seorang Rahib dari Bani Isra’il yang bernama *Barshisho*. Dia dikenal sebagai orang yang taat beragama, menjalankan ibadah, menjaga diri dari perbuatan keji seperti zina dan yang lainnya. Sudah tujuh puluh tahun dia hidup dengan meninggalkan maksiat kepada Allah SWT. Iblis pun berembug untuk mempersiapkan perangkap dan tipu dayanya. Berkumpullah mereka beserta pengikut dan kamrat-kamratnya. Berkata salah satu pembesar dari mereka: “Siapa diantara kalian yang sanggup menjerumuskan Si Barshisho ini?” Lalu salah seorang yang bernama *Abyadh* (Iblis yang pekerjaannya khusus menggoda para rahib, alim dan ulama) menjawab: “Aku sanggup menganinya”. Tidak menunggu waktu lama, dia pergi menuju tempat di mana si rahib biasa bertapa melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Iblis tersebut menyamar dengan mengenakan pakaian sebagaimana rahib layaknya. Setelah sampai di dekat Barshisho si Iblis pun memanggil: “Wahai Barshisho, wahai Barshisho!” Tetapi Si Rahib masih bergeming. Dia tetap khusyu dalam shalatnya. Ketika Barshisho melihat si Abyadh dengan pakaian rahib, dia pun menghampirinya.

Lalu bertanya: “Wahai Rahib, apa yang engkau kehendaki dariku? Si Abyadh menjawab: “Sungguh aku ingin menjadi seperti mu berlaku sholeh sepertimu, aku ingin menimba ilmu darimu”. Barshisho menjawab: “Sungguh aku telah melupakamu. Maka Marilah bersembahyang bersamaku”. Maka keduanya shalat bersama. Dan dengan sengaja si Iblis Abyadh menampakkan kehusyu-an di dalam shalatnya dan do’anya. Barshisho mengira kekhuyuan si Abyadh menunjukkan hal yang positif, maka dia pun mengajak ke tempat pertapaannya dan bersama-sama di sana. Ketika Si Abyadh melihat bahwa perangkap yang dijalankannya mulai mengena, ia berkata kepada Barshisho: “Maukah engkau ku tunjukan pada sesuatu bacaan, apabila engkau membacanya dan berdo’a dengannya maka Allah akan menyembuhkan segala penyakit yang engkau derita baik penyakit gila ataupun apa saja”. Kemudian Si Iblis mengajarkan kalimat tersebut.

Setelah si Iblis yakin bahwa perangkapnya sudah masuk dia pulang kepada golongannya dan berkata: “Aku telah merusak si lelaki itu, sekarang dia berada dalam genggamanku”. Kemudian dia menyusup kepada manusia, menyebarkan kabar tentang Barshisho yang ‘Alim itu, bahwa dia mampu menyembuhkan berbagai penyakit. Satu ketika Abyadh membawa seorang putri raja, dia memiliki tiga saudara. Pamannya menjadi raja sepeninggal ayahnya. Ketika Abyad mendatangi raja dengan rupa manusia sebagai tabib. Setelah dia periksa, dia berkata: “Ada Syetan yang menumpanginya. Syetan itu bernama Al Marid, tidak ada yang dapat mengusirnya kecuali oleh Barshisho, maka pergilah kepadanya”. Kemudian mereka pergi kepada Barshisho dan kemudian datang lagi seraya berkata: “Barshisho tidak menjawab permintaan kami kecuali mengatakan: *Dirikanlah bangunan di sebelah tempat pertapaannya. Lalu letakan dia disana*”.

Kemudian mereka menuruti apa yang dikatakannya. Tatkala dalam shalat, Barshisho melihat dengan mata kepala sendiri betapa

cantiknya putri tersebut. Dan dia terpesona. Kemudian datang Syetan, dan syetan mencekiknya. Tetapi Barshisho kemudian membacakan beberapa doa dan syetan itu pun pegi. Dan dia pun menghampiri si putri, syetan telah datang dan telah membuka auratnya. Lalu berkata kepada Barshisho: “Gauli dia, sungguh engkau tidak akan mempunyai kesempatan ini. Dan setelah itu engkau bisa bertobat”. Karena telah terpesona, Barshisho pun menggaulinya, sampai beberapa lama kemudian putri tersebut terlihat hamil. Dan syetan datang lagi seraya berkata: “Celaka engkau, kini hamilnya terlihat, lebih baik bunuh saja dia, agar celamu tidak terungkap. Apabila ada yang bertanya tentangnya, engkau tinggal menjawab bahwa putri tersebut dibawa oleh syetan yang menumpangnya”.

Maka Barshisho sudah kalap, kemudian membunuh dan menguburkannya. Pada saat itu syetan mengambil ujung pakaian si Putri sehingga tertinggal di atas tanah. Kemudian Barshisho pun kembali menuju tempat shalatnya. Sang syetan tidak tinggal diam, dia datang lagi kepada saudara-saudara si Putri dan menceritakan apa yang dilakukan oleh Barshisho terhadap Putri. Dia menjelaskan bahwa jenajah Putri dikuburkan di gunung ini, dan diceritakan pula ciri-ciri dan tanda-tandanya. Lalu saudaranya itu datang dan bertanya kepada Barshisho: “Apa yang telah engkau lakukan terhadap saudara kami?” Barshisho menjawab sesuai rencananya. Dengan ketidakpercayaan si saudara Putri tersebut menuju tempat yang telah ditunjukkan oleh syetan tadi. Dan di sana mereka menemukan kebenarannya. Kemudian Barshisho yang dikenal sholeh itu dibawa menghadap raja dengan tuduhan membunuh sang Putri. Dan raja memerintahkan agar dia dibunuh.

Ketika dia disalib, syetan datang dan berkata: “Hai Barshisho, tahukah engkau siapa aku?” Barshisho menjawab: “Demi Allah aku tidak mengenalmu”. Si Syetan menjawab: “Aku adalah kawan yang telah mengajarkanmu do’a penyembuh itu. Apakah engkau takwa kepada Allah? Bukanlah engkau orang yang paling sholeh di antara

Bani Isra'il? Tidak cukupkah yang engkau perbuat itu? Sehingga engkau tersret seperti ini? Sungguh jika engkau mati dalam keadaan seperti ini, orang-orang tidak akan merasa bangga dengan kebaikanmu”.

Kemudian Barshisho berkata: “Apa yang harus aku lakukan?” Syetan berkata: “Mudah saja. Engkau turuti aku dan aku akan menyelamatkanmu”. Barshisho berkata: “Apa yang harus aku perbuat?” Syetan berkata: “Sujudlah kepadaku sekali saja”. Barshisho berkata: “Baikalah”. Lalu dia sujud dan lupa pada Allah SWT. Syetan berkata: “Wahai Barshisho, inilah yang aku kehendaki. Engkau telah kafir dan musyrik kepada Tuhanmu. Kini aku berlepas diri darimu karena aku tahut kepada Allah tuhan semesta alam”.

Hal yang terkait dengan kisah di atas:

Kisah di atas menunjukkan betapa jelasnya perangkap dan tipu daya syetan kepada manusia. Walaupun kisah tersebut termasuk *israiliyyat*, akan tetapi banyak juga kisah-kisah Bani Isra'il yang diriwayatkan di dalam Hadist yang shahih. Syetan menjadikan hina dan rendah lelaki dalam kisah tadi;

Pertama, Syetan menunjukan kekhusyuan dan kesungguhan dalam sholat. Sehingga lelaki itu sudi menerimanya sebagai sahabat dan tinggal bersamanya di pertapaan.

Kedua, memperdayanya dengan mengajarkan do'a yang manjur sehingga dia mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit. Kemudian dia menyebar khabar kepada orang-orang, bahwa Barshisho lah yang sanggup melakukan pengobatan tersebut. Sampai datang giliran Putri seorang raja. Syetan mengatakan agar si Putri dibawa ke ruangan tempat Barshisho bertapa, agar diobati di dalam. Tetapi Barshisho sendiri menolak untuk berkhalwat seperti itu. Bahkan Barshisho minta agar dibangun ruangan khusus untuk mengobatinya. Namun syetan terus menggodanya

sehingga Barshisho terperangkap sampai dia menggauli Putri tersebut, dengan iming-iming ia masih bisa bertobat dari perbuatan itu. Sungguh Hawa nafsu selalu memerintahkan kepada jalan yang buruk, kecuali nafsu yang dirahmati Allah SWT. Setelah mendapat keyakinan bahwa si Putri tersebut telah hamil, syetan berbisik lagi: “Bunuh saja agar aibmu tidak terungkap, dan katakan bahwa dia hilang di bawa oleh syetan yang menumpangnya”. Barshisho pun melakukannya, membunuhnya dan membunuh janin yang ada di dalam rahimnya. Kemaksiatannya menjadi berlipat. Membunuh jiwa yang diharamkan Allah dengan jalan yang tidak benar. Ketika Barshisho menguburkannya agar tidak ketahuan, maka syetan itu datang kepada saudara-saudara Putri tersebut, dan menceritakan apa yang dilakukan oleh Barshisho. Dan pada akhirnya, ketika Barshisho disalib untuk dibunuh, Si Syetan datang seraya berkata: “Sujudlah padaku, maka aku yang akan menyelematkanmu dari kematian”. Barshisho pun sujud padanya. Sempurna sudah *tipu daya* syetan yang amat besar. Menjerumuskan Barshisho kelembah kemusyrikan yang tidak akan diampuni oleh Allah swt.

Kisah Kedua

Dalam buku *‘Aja’ibul Makhlugaat* karya Imam Al Quzwaini diceritakan; seorang hamba Allah yang taat menyaksikan suatu kemunkaran. Dia melihat bahwa banyak orang yang menyembah pohon. Meminta rizki, jodoh dan berbagai bentuk permintaan manusia kepada pohon tersebut. Dan ini jelas merupakan kemusyrikan. Pergilah dia dengan membawa kapak untuk menebang pohon tersebut. Di tengah jalan dia bertemu dengan iblis yang menyamar sebagai seorang Syekh. Syekh itu berkata: “Hendak kemana engkau dan apa yang akan engkau lakukan dengan kapak itu?” Hamba itu menjawab: “Aku akan menghancurkan pohon yang sering disembah oleh orang-orang”. Syekh itu berkata: “Apa yang kau lakukan? Engkau melakukan hal yang sia-sia. Engkau tinggalkan ibadah hanya untuk itu. Walaupun engkau menebangnya, orang-

orang akan mencari pohon lain untuk menyembahnya”. Hamba itu berkata: “Aku tetap harus menebangnya”. Syekh itu berkata: “Aku yang akan menghalangimu”. Maka keduanya berkelahi, sehingga si Syetan itu pun tersungkur kalah. Lalu syetan itu didudukinya. Syetan itu berkata: “Lepaskan aku, aku ingin membicarakan sesuatu kepadamu”. Kemudian hamba itu melepaskannya. Syetan itu berkata: “Engkau telah keliru. Allah memiliki banyak hamba, dan jika Dia menginginkan agar pohon ini ditebang, maka dia akan memerintahkan mereka untuk menebangnya. Bukan hanya engkau!”. Si hamba menjawab: “Aku tetap harus menebang pohon itu!”

Syetan mengajaknya berkelahi sekali lagi. Lagi-lagi syetan itu kalah. Sang Syetan berkata: “Aku akan menunjukan jalan keluar paling baik dalam masalah kita. Maukah engkau mendengarkannya?” Si Hamba menjawab: “Apakah itu?” Iblis itu berkata: “Aku tahu engkau orang miskin. Aku tahu engkau menginginkan kemulyaan, kekayaan serta rasa hormat dari orang-orang bukan?”. “Ya”, jawab si Hamba. Iblis berkata lagi: “Pulanglah. Aku akan menyediakan uang dua dinar di bawah bantalmu setiap harinya. Dengan uang itu engkau bisa berinfaq, bershadaqah dan berbuat kebaikan kepada orang lain. Itu akan lebih baik dan lebih bermanfaat bagimu dan bagi orang-orang dari pada engkau harus menebang pohon itu”. Maka hamba itu berfikir, *ada benarnya juga*. Lalu dia berkata: “Benar yang Engkau katakan itu”. Lalu keduanya mengikat janji bersama.

Setiap pagi hamba tersebut memperoleh uang dua dinar di bawah bantalnya. Hari ke satu, hari kedua dan selanjutnya. Sehingga dia bisa berinfaq, bershadaqah dan berderma. Dan dia merasa bangga akan hal itu. Pada suatu hari, dia tidak mendapatkan uang di bawah bantal sebagaimana biasanya. Dia pun marah, dan segera mengambil kapak, berniat untuk menebang pohon yang kemarin gagal ditebangnya. Di tengah jalan dia bertemu kembali dengan Iblis itu, dan bertanya: “Mau kemana engkau?”. Hamba itu menjawab:

“Aku akan menebang pohon itu”. Iblis itu berkata; “Engkau tidak akan dapat melakukannya. Kalau engkau sanggup maka kalahkanlah aku!” Kemudian mereka berkelahi dan kali ini Si Iblis menang, dengan tertawa bahagia dan berkata: “Berhentilah untuk menebang pohon itu, kalau tidak aku akan memotong kepalamu”. Si Hamba itu berkata: “Bagaimana engkau bisa mengalahkanku?” Iblis itu berkata: “Ketika engkau benci dan marah karena Allah, maka Allah membantumu untuk mengalahkanku. Dan sekarang engkau benci dan marah karena harta, uang dan nafsumu, maka aku dapat mengalahkanmu”.

Kisah Ketiga

Dalam *Sirah Nabawiyah* karya Ibnu Hisyam yang di beri sub Judul *Ijtima' Mala'i Quraisyin Wa Tasyaawuruhum Fi Amri Rasulullah SAW*. (Berkumpulnya pembesar-pembeasar Quraisy dalam memusyawarahkan cara membunuh Rasulullah SAW):

Berkata penulis: Ketika orang-orang Quraisy bermusyawarah tentang bagaimana cara menyingkirkan Rasulullah SAW. mereka masuk ke *Daarun Nadwah*. Kemudian datang Iblis menyamar menjadi seorang syekh yang dihormati. Orang-orang Quraisy bertanya: “Siapakah Syekh ini?” Dia menjawab: “Aku Syekh dari Nedj. Dan aku mengetahui apa yang akan kalian bicarakan. Aku datang ingin mendengarkan pembicaraan kalian dan memberikan pertimbangan atas keputusan yang akan kalian ambil”. Mereka berkata: “Baiklah”. Kemudian mereka bermusyawarah. Pendapat seseorang di antara mereka mengatakan: “Untuk menyingkirkan Muhamad kita harus memenjarakan dia di dalam sel besi. Lalu pintunya kita kunci dengan rapat. Tinggal kita tunggu apa yang akan menyimpannya sudah pasti seperti kematian yang menimpa kepada penya'ir-penya'ir terdahulu seperti Zuhair, Nabighah dan yang lainnya”. Syekh yang tadi berkata: “Tidak, tidak, demi Allah^{6*} apakah

6 * Sumpah biasa yang diucapkan orang-orang Arab sebagai tanda kesungguhan, bukan berarti

tidak ada pendapat lain. Karena apabila kalian menahannya seperti yang dipaparkan tadi. Maka berita kematiannya akan tersebar kepada para shahabatnya, dan mereka akan menuntut kepada kalian. Saya kira lebih baik mencari jalan yang lain”.

Pendapat kedua mengusulkan agar mengusirnya keluar dari kota ini. Syekh tadi berkata: “Tidak. Tidak, Demi Allah, ini bukan cara yang baik. Tidak kah engkau memperhatikan betapa baik tutur katanya. Dan betapa manis ucapannya sehingga bisa menghipnotis hati setiap orang. Jika kalian melakukan hal itu, maka kemungkinan orang-orang akan menyalahkan kalian. Pikirkanlah kembali”. Lalu Abu Jahal berkata: “Aku berpendapat bagaimana kalau kita memanggil satu orang pemuda dari tiap Qabilah, dan masing-masing mereka diberi pedang untuk membunuhnya. Sekian banyak pemuda yang menjadi wakil tiap kabilah akan membunuh satu orang secara bersamaan. Sudah barang tentu dalam sangkaan Bani Abdil Manaf tidak akan berani berhadapan dengan kabilah-kabilah tersebut”. Syekh itu berkata: “Pendapat yang bagus. Saya kira itu cara terbaik yang bisa kita lakukan”.

Inilah gambaran betapa liciknya tipu daya iblis. Jika anda ingin membaca lebih banyak tentang kisah yang berkenaan dengan hal ini silahkan baca buku *Talbiisu Iblis* karangan Al Imam Al ‘Alamah Ibn Qayyim Aj jauziyyah.

Kisah Keempat

Sebuah peribahasa yang mashur di bibir orang-orang sering kita dengar : *Orang yang mengatakan ada Bighal (jenis kuda kecil) di dalam teko maka dia akan masuk RS Jiwa (karena dianggap gila).* Peribahasa ini lahir dari sebuah kejadian sebagai berikut.

Sewaktu saya masih kecil, saya mendengar kisah tentang seorang laki-laki yang bertengkar dengan isterinya. Lalu

dia orang muslim. Pent.

mengajukannya kepada Hakim. Isterinya itu termasuk wanita yang anggun cantik rupawan. Sehingga hati sang hakim pun terpikat olehnya. Kalau sudah demikian maka penilaian sudah tidak objektif lagi. Hakim lebih cenderung membela si Isteri dan menyatakan bahwa Isteri tersebut telah didzalimi oleh suaminya. Yang berujung pada keputusan Thalaq dan perceraian. Rupanya sang suami tidak menerima keputusan itu. Karena memang dia masih menyintai isterinya. Di tengah orang banyak dia berani menghina bahkan melaknat si Hakim tersebut. Orang-orang pun berkata: “Bagaimana lelaki ini, berani menghina dan melaknat Hakim. Padahal Hakim adalah orang yang ‘Alim dan patut dihormati. Yang berhak dilaknat menurut al Qur an adalah Iblis”. Lelaki itu malah berkata: “Kenapa harus melaknat Iblis? Iblis itu bukan yang menceraikan aku dengan isteriku? Aku melaknat Hakim tersebut selama hidupku, karena dia yang menyebabkan aku bercerai dengan isteriku, dan dia telah merusak kebahagiaan keluargaku”. Ketika itu datanglah Iblis dalam bentuk seorang laki-laki, lalu berkata: “Aku mendengar, engkau seorang yang tidak melaknatku. Aku datang, akan mengabulkan permintaanmu atas perbuatan baik yang engkau lakukan itu. Dan sekarang apa yang harus aku lakukan terhadap Hakim tadi? Sehingga engkau dapat menuntut balas kepadanya”. Lelaki itu berkata: “Aku ingin engkau menjadikannya gila, sehingga dia tidak bisa menjadi Hakim lagi, karena akan lebih banyak menceraikan orang-orang yang saling mencintai”. Iblis berkata: “Baiklah, tunggu sampai besok dan engkau akan menyaksikan sendiri”.

Ketika si Hakim itu duduk di rumahnya. Dia memanggil pelayannya agar menyediakan air untuk berwudlu. Maka si pelayan itu membawa teko berisi air untuk berwudlu. Setelah selesai berwudlu, Hakim meletakkan teko tersebut. Kemudian Si Hakim melihat kepala Bighal muncul dari bibir teko itu, masuk kembali dan demikian beulang-ulang. Si Hakim berteriak seraya berkata: “Cepat kemari..cepat kemari lihatlah ada kepala bighal di dalam teko itu”.

Orang-orang datang, tetapi mereka tidak menemukan apapun, tapi si Hakim bersikeras menunjukan ada bighal di dalam teko.

Si hakim melihat jelas apa yang tidak bisa disaksikan oleh orang-orang disekitarnya. Dia melihat kepala bighal keluar dari mulut teko itu. Bermain-main dengan telinganya. Sehingga terus berteriak: “Lihat.. lihatlah ada kepala bighal diteko itu, ayo.. lihatlah”. Dengan begitu orang-orang malah berkeyakinan bahwa si Hakim telah hilang akal, dan kemudian membawanya ke Rs Jiwa.

Kemudian si Iblis datang kepada si Suami seraya berkata: “Kau tahu apa yang kulakukan kepada Hakim itu? Aku berharap engkau merasa cukup dengan yang aku perbuat. Dan semoga itu menghilangkan kemarahanmu kepada hakim tersebut”. Suami itu pun berterima kasih kepada si Iblis, dengan janji dia akan melaknat si Hakim bukan kepada Iblis. Oleh karena itu termashurlah ungkapan; *Barang siapa yang mengatakan: Ada Kuda kecil di dalam teko maka dia akan masuk RS Jiwa.*

Artinya dari ungkapan tersebut adalah barang siapa yang melawan arus, maka dia akan menerima akibatnya. Umar bin Khatab pernah berkata: Tidak engkau tinggalkan nasihat bagi kami sebagai kawan.

Saya menceritakan kisah ini secara global. Untuk menjelaskan tentang tipu daya Iblis yang dilaknat itu, dan betapa berlipat ganda rekayasa dan tipu daya Iblis terhadap manusia. Apakah anda mengira itu semua hanya tukilan dari imajinasi belaka? Atau memang yakin itu terjadi? Kami serahkan kepada anda.



KOMUNIKASI ANTARA MANUSIA DENGAN JIN

Ada sebagian orang yang mampu berkomunikasi dengan bangsa jin, mereka bisa bersahabat atau menaklukkannya agar bisa melakukan hal yang mustahil dilakukan oleh manusia. Imam Taqiyyuddin bin Taimiyyah dalam bukunya *Al Furqon* menyatakan: Hal yang bersifat *syaitoniyyah* ini bisa menimpa mereka yang keluar dari al-Qur'an dan Assunah, mereka sendiri memiliki tingkatan masing-masing, dan jin yang menjadi qorin itu adalah jin yang memiliki derajat yang sama dengan yang ditemaninya. Dengan madzhab yang sama pula. Di antara jin juga ada yang kafir, fasik dan mukthi (pelaku kesalahan). Apabila manusia ada dalam keadaan kafir, fasik atau bodoh, maka jin akan masuk kepada kekafiran, kefasikan dan kesesatannya. Mereka akan menolong dia apabila yang diinginkannya itu sesuai dengan kekafiran yang dianutnya. Seperti sumpah-sumpah dengan nama yang diagungkan oleh jin itu, bukan dengan nama Allah. Atau seperti menulis *asma'ulhusna* pada tempat-tempat yang najis. Atau dengan mengubah sura Al Fatihah, al Ikhlas atau ayat kursi lalu menuliskannya pada sesuatu yang najis.

Mereka menipu dan menolong manusia karena mereka tahu dan ridha dengan kekufuran yang mereka bawa. Imam Taqiyyudin berkata: Keimanan kepadanya adalah keimanan terhadap ilmu sihir dan keberhalaan yang diciptakan syetan.

1. Kisah tentang Komunikasi antara Manusia dengan Syetan

Sebagai contoh kami sebutkan kisah yang ditulis pada buku *Al Insan wal Asybaah wal Jin*. Penulis berkata: Yang terkenal dengan kemampuan berkomunikasi dengan jin adalah mereka yang mengetahui sejarah Kairo pada tahun tiga puluhan atau empat puluhan. Seperti Syekh Salim Ath ThohThowy. Dia adalah seorang *hafid* qur an. Dia dikenal sebagai orang yang dekat dengan para elit politik, sastrawan dan para pemikir di kota Mesir. Di antara mereka adalah Muhamad Mahmud Pasya. Kepala Kabinet tahun 1938, dan Anton Pasya al Jamil –salah seorang jurnalis media *Al Ahram*. Dan satu lagi, Abdul Aziz Fahmi Pasya sebagai Kepala Mahkamah Agung. Kemudian beberapa anggota Majelis Syekh, serta beberapa anggota Laboratorium bahasa dan Hafany Mahmud salah seorang saudara Muhamad Mahmud Pasya dengan beberapa kawannya mengajak Syekh Salim Ath Thohthohy berkumpul di Kafe Parlemen untuk bersenda gurau guna menghilangkan ketegangan dan supaya bisa rileks.

Ketika bersendagurau, Syekh memanggil seorang yang ada di situ lalu bertanya padanya; “Dimana kaca mata mu?” Orang itu meraba-raba sakunya mencari kaca mata miliknya, tapi tidak ada. Kemudian dia disuruh untuk mengambil kaca matanya di saku orang lain yang tidak dikenalnya yang duduk bersebelahan dengan kafe tersebut, dia sedang minum kofi dengan penuh ketenangan. Dengan terburu-buru lelaki tadi menghampirinya. Kemudian terjadi percek-cokan antara kedua lelaki tadi ketika ternyata kaca matanya itu ditemukan di saku si orang lain tadi. Hafani dan rekan-rekannya tertawa terbahak-bahak sampai matanya mengeluarkan

air mata melihat peristiwa tersebut.

Pada satu saat, Abdul Aziz Fahmi Pasya mengunjungi Muhammad Mahmud Pasya di istananya. Dia memaksa agar tidak makan malam dahulu karena harus cepat-cepat membawa arsip data peradilan. Dia membawa arsip kerumahnya untuk dipelajari, tapi dia lupa dimana menyimpannya. Ketika Muhammad Mahmud meminta agar menanggihkan keberangkatan sampai besok harinya, Abdul Aziz memberitahukan bahwa persidangan membutuhkan arsip itu secepatnya. Kemudian Muhammad Mahmud meminta saudaranya Hafani untuk memanggil Syekh Salim Ath-Thohtowy.

Ketika dia telah datang Muhammad Mahmud Pasya bertanya, apakah Ath-thohtowy bisa menemukan arsip tersebut. Syekh Thohtowy menjawab. “Ya, saya akan coba menemukannya”. Syekh Thohtowy meminta kunci rumah, kunci laci meja, dan nama file arsip tersebut. Abdul Aziz Fahmi mengira bahwa itu hanya kelakar belaka untuk memperpanjang waktu sehingga bisa makan malam terlebih dahulu. Tapi terpaksa dia diam melihat Muhammad Mahmud Pasya yang tergesa-gesa menulis alamat rumah dan nama file arsip tersebut pada secarik kertas. Lalu mengeluarkan kunci dari sakunya.

Kemudian Syekh Thohtowy melemparkan semuanya ke luar melalui jendela kamar. Abdul Aziz Fahmi hampir saja marah melihat kelakuan Syekh, tapi sebelum ucapannya berlanjut Syekh menjulurkan tangannya. Ternyata kertas tadi, kunci beserta arsipnya sudah ada di tangannya.

Demikianlah kisah yang diturunkan oleh penulis. Dan banyak cerita tentang perilaku Syekh Thohtowy yang punya relasi dan hubungan dengan banyak orang terkenal seperti politisi, sastrawan dan pemikir. Mereka banyak menulis tentangnya. Seperti pada muqadimah yang ditulis oleh Dr. Abdul Halim Mahmud, Syekh Al Azhar Asy Syarif.

2. Syetan dan Ilmu Sihir

Sihir pada dasarnya berarti penyembunyian dengan tipu daya atau terik melalui imajinasi. Si Penyihir melakukan sesuatu kemudian merekayasa dan mengelabui pandangan orang yang disihirnya. Tak ubahnya seperti melihat patamorgana dari jauh yang nampak seperti riak air. Atau seperti penumpang kapal yang berjalan dengan cepat dan melihat pohon-pohon dan apa yang dilewatinya berjalan meninggalkannya padahal sebaliknya.

Ilmu Sihir itu memang ada. Ada hakikat yang diciptakan Allah padanya. Ada yang bisa menyembunyikan tangannya seperti tukang sulap. Atau berupa ikatan syetan. Dan masih berupa sihir juga, yaitu ikatan yang disemburkan oleh penyihir. Seperti dikatakan dalam sebuah hadits: Bahwa perempuan-perempuan putra Labid bin A'shom (bangsa Yahudi) menyihir Rasulullah SAW. dengan sebelas simpul sihir. Mereka meludah (menyemburkan ludah) pada setiap simpulnya. Dan dalam sebuah hadist lain dinyatakan. Bahwa Jibril datang kepada Muhamad SAW. seraya berkata: "Apakah engkau mengadu wahai Muhamad?" Rasulullah menjawab: "Ya". Jibril berkata: "*Bismillah*, dengan nama Allah aku akan melepaskanmu dari segala penyakit yang kau derita, dari setiap kehasudan. Allah akan menyembuhkanmu". Para ulama menyebutkan bahwa Allah SWT menurunkan *Mu'awwidzataini* surat (Al Falaq dan An Naas) kepada Rasullah, setiap kali Rasul membacanya maka dia terlepas dari ikatan sihir tersebut.

Al Kilaby menuturkan tentang ayat yang berkaitan dengan hal ini. Allah SWT berfirman:

Artinya: Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syetan-syetan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir). Padahal Sulaiman tidak kafir, hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir (mengerjakan sihir) mereka mengajarkan sihir kepada manusia...

(Q.S. Al Baqarah 102)

Al Kilaby berkata: Syetan menetapkan Sihir dan *An Narjaniyyat*. Mereka menulisnya atas nama nabi Sulaiman lalu menguburnya di bawah tempat sholat nabi Sulaiman. Ketika Sulaiman meninggal dunia, mereka mengeluarkannya dan mengatakan kepada orang-orang bahwa dengan sihir itulah kerajaan nabi Sulaiman bisa berdiri. Orang-orang pun mempelajarinya. Lalu Allah SWT menurunkan ayat yang menjelaskan bahwa kerajaan Sulaiman bersih dari sihir, tapi syetanlah pelakunya.

Kisah yang Aneh

Diriwayatkan dari imam Hakim dalam kitab Al Mustadrok. Dari 'A'isyah Ummulmu'miniin r.a. berkata: Datang seorang wanita dari kelompok Daumatul Jandal kepadaku. Dia mencari Rasulullah SAW. untuk bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan sihir. Dan dia tidak menemukan Rasulullah yang sudah wafat. Dia menangis tersedu-sedu karena kehilangan Rasulullah, sehingga aku pun merasa kasihan melihat tangisannya yang begitu menyayat-nyayat. Kemudian dia berkata: "Aku takut, aku telah menghancurkan diriku sendiri". Lalu aku menanyakan apa yang telah dialaminya, dan dia menjawab: "Saya sedih karena telah kehilangan suami saya. Lalu datang seorang nenek kepadaku, dan saya menceritakan semua prihal yang saya alami padanya. Dia berkata: Kalau kamu melakukan apa yang aku suruh, niscaya suamimu akan kembali kepadamu. "Ya, aku akan melakukannya" kataku. Ketika malam menjelang, dia datang lagi bersama dua ekor anjing hitam¹. Lalu kami menungganginya. Dengan cepat kami sampai di Babil. Tanpa saya sadari, saya sudah berada di antara dua lelaki yang kedua kakinya terikat. Dan keduanya berkata: "Apa yang kamu inginkan? Dan apa maksud kedatanganmu kemari?" Aku

1 * Sebagaimana telah kami sebutkan di awal bahwa menurut sebuah hadis anjing hitam itu adalah syetan.

menjawab: “Apakah engkau mengajarkan sihir?” Dia menjawab: “Kami adalah fitnah, janganlah engkau kufur (dengan mengikuti perintah kami), maka pulanglah”. Aku tidak menghiraukan ucapan mereka itu: “Aku tidak akan pulang”. Di berkata: “Pergilah ke tungku perapian itu, lalu buang air lah di sana”. Kemudian aku pergi ke sana. Tapi bulu kuduku merinding dan aku merasa takut, dan tidak melakukannya. Akupun kembali kepada mereka. Mereka berdua bertanya: “Kau telah melakukannya?” “Ya”, jawabku. Lalu mereka bertanya: “Apakah engkau melihat sesuatu?”, “Tidak”, jawabku. Mereka berkata: “Engkau belum melakukannya bukan? Pulanglah ke negerimu, jangan berbuat kufur”. Aku kembali tidak menghiraukan ucapan mereka itu. Mereka berkata lagi: “Baiklah, pergi ke tungku itu, dan buang airlah di sana”. Sampai tiga kali demikian. Lalu aku pun melakukan buang air di perapian itu. Aku melihat seorang yang menunggang kuda, bertopeng besi keluar dari diriku, lalu dia pergi menuju langit. Kemudian aku menghampiri dua orang tadi dan mengabarkan hal itu kepada mereka. Mereka berdua berkata: “Engkau benar. Itu adalah keimananmu yang keluar dari dirimu. Sekarang pulanglah”. Lalu aku berkata kepada perempuan yang bersamaku: “Apakah dia mengajarkan sesuatu atau berkata sesuatu kepadaku?” Dia menjawab: “Ya. Tidak ada yang engkau inginkan kecuali itu akan menjelma. Ambillah biji gandum ini lalu tebarkan”. Aku mengambilnya dan menebarkannya. Lalu ku katakan: “Tumbuhlah!” Biji gadum itu pun tumbuh. Ku katakan lagi: “Panenlah sekarang!” Maka gandum itu sudah tepat untuk dipanen. Lalu kukatakan: “Jadilah tepung!” Dan gandum itu pun menjadi tepung. “Jadilah roti”, tepung itu pun menjadi roti. Sungguh, benar. Apa yang aku inginkan maka ia akan menjelma. Sungguh aku telah tergelincir. Dan aku menyesal sekarang. Wahai Ummulmu'minin tidak ada yang dapat kuperbuat, kecuali aku melakukannya selamanya”. Kemudian aku (Siti 'Aisyah) bertanya kepada para sahabat, dan mereka tidak mengetahui apapun tentang

hal itu. Mereka khawatir memberikan fatwa terhadap sesuatu yang di luar pengetahuan mereka. Para sahabat hanya berkata: Apabila Orang tuanya masih hidup, atau salah satunya. Maka dia akan memberinya jalan keluar. Imam hakim berkata: Hadits ini shohih, dituturkan oleh Ibn Qutaibah dalam Ta'wil hadits.

Perdebatan berkenaan dengan bahasan ini;

1. Imam Abu Abdillah bin Qutaibah menuturkan di dalam kitab *Ta'wiilul Mukhtalifil Hadits*. Dia menyebutkan bahwa kisah ini menerangkan tentang seorang perempuan yang meminta fatwa tentang sihir. Dalam al Qur an disebutkan bahwa orang yang tidak mempercayai sihir (meyakini keberadaannya, bukan menggunakannya) tergolong pada orang yang menentang al Qur an, sehingga Rasulullah SAW menyuruh kita untuk berlindung darinya. *Min Syarrinnafaasatifill 'Uqod*.
2. Hadist yang diriwayatkan oleh siti 'Aisyah menyatakan: Bahwa Rasulullah SAW ketika beliau terkena sihir beliau berkata: Datang kepadaku dua orang laki-laki. Yang satu menduduki kepalaku, dan yang satu lagi menduduki kedua kakiku. Salah seorang berkata: Apa yang membuatnya sakit? Berkata: Dia terkena sihir. Berkata lagi: Siapa yang menyihirnya? Berkata: Labid bin 'Asham. Berkata lagi: Pada apa? Menjawab: pada sisir dan rambutnya yang rontok pada wadah tempat menyimpan mayang korma. "Dimana itu?". Katanya: "Di sumur *Dzul Auron*".
3. Ibnu Qutaibah menyebutkan: Bahwa itu membenarkan atas perbuatan Labid yang meletakkan sihir kepada Nabi Muhamad SAW. dan dia berkata: Hal ini tidak menjadikan orang-orang mengambil faedah darinya, atau menghindarkan diri dari kemadharatannya. Dan tidak memperoleh pujian dari Rasulullah SAW. dan tidak juga yang membawa hadist ini bagian dari pendusta, tertuduh atau menentang Rasulullah. Kemudian dia menyebutkan bahwa orang-orang Yahudi telah membunuh

nabi-nabi terdahulu, dan menganiaya mereka dengan berbagai siksaan. Mereka membunuh nabi Yahya as. memotong beliau pada pohon dengan menggunakan gergaji. Setelahnya mereka membunuh putra Yahya. Mereka mengaku telah membunuh Isa al Masih dan menyalibnya. Dan mereka mencoba meracuni Rasulullah pada daging domba yang dipanggangnya. Berkata: Makanan Khaibar masih membiasakanku, inilah saatnya memotong paraliran darahku. Maka Allah SWT telah memberikan jalan untuk membunuh Rasulullah. Sebelum itu mereka tidak memiliki cara untuk membunuh para nabi-nabi-Nya.

4. Dalam sebuah hadits dinyatakan: *(Sesungguhnya syetan itu tidak bisa merubah bentuknya tetapi mereka itu menyihir dan mengelabui kita)*. Sihir itu ada dan dilakukan oleh syetan, dibantu oleh kamrat-kamratnya dan juga para jin.

Sihir tidak berbahaya sedikitpun kecuali atas izin Allah SWT. Allah SWT berfirman:

“Kullayushiibana Illa maa Kataballahu Lanaa” (Segala sesuatu yang menimpa kami adalah apa yang telah Allah tetapkan bagi kami).

3. Kemasukan Syetan

Allah SWT berfirman:

Artinya: orang-orang yang makan (mengambil) riba' tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syetan lantaran tekanan penyakit gila...(QS. Al Baqarah 275)

Kata *Al Massu* secara etimologi berarti gila. Seperti ungkapan: *Massu Ar Rajulu wa Alsa*. Artinya tertekan karena penyakit gila.

Al Qurthubi berkata: Ayat tersebut menjadi dalil bahwa orang

yang memandang tidak ada serangan jin itu tidak benar. Dan ini merupakan penegasan bahwa hal itu benar ada. Dan syetan bukan masuk kepada manusia, tetapi dia menekan, menyentuh dan menyerangnya. Kemudian Imam Qurthuby berkata: Driwayatkan oleh Nasa'i dari Abi Yasir: Rasulullah saw pernah berdo'a: *Ya Allah aku berlindung kepadamu dari kehancuran, kerusakan, tenggelam dan kebakaran. Dan aku berlindung kepadamu dari tekanan syetan ketika maut. Dan aku berlindung kepadamu dari kematian yang membelakangi jalanmu dan dari kematian yang menyakitkan (kematian yang dicerabut dengan keras).*

Dalam hadits lain dinyatakan: Rasulullah pernah berdo'a: *Ya Allah aku berlindung kepadamu dari penyakit gila, kusta, lepra dan dari berbagai penyakit.* Dari yang disebutkan tadi menegaskan bahwa syetan menekan dan menyentuh manusia dengan serangan dan penyakit gila. Allah SWT berfirman dalam menceritakan kisah nabi Ayub a.s. *Inni Massaniyas Syaithoonu bi Nashobin wa 'Adzaabin.* Dan masih banyak yang menegaskan tentang hal tersebut. Beberapa diantaranya kami sebutkan d bawah ini:

1. Sebuah hadits shohih menyatakan:

Artinya: Tidaklah seseorang itu lahir kecuali syetan menekannya sehingga bayi itu nampak menjerit kesakitan. Dalam riwayat yang lain dikatakan: *Kecuali syetan menusuk pinggangnya sehingga dia menjerit kesakitan.* kecuali maryam dan putranya, karena ibunya berkata: *Innii u'iduha wadurriyyatahaa min Syaithoonir Rajiim* (aku melindunginya dan keturnannya dari syetan yang terkutuk). Dan Al Hashiroh (pinggang) adalah tengahnya syetan..

2. Rasulullah saw bersabda:

Artinya: "Pungut (jangan biarkan berkeliaran) anakmu setelah waktu isya, sebab saat itu adalah waktunya syetan begentanyangan"

3. Hadis yang lain menyatakan:

Artinya: bahwasanya beliau berjalan melewati seorang lelaki yang sedang tidur setelah ashar, dia mendorong-dorong dengan kakinya. Dan beliau berkata: Engkau telah meninggalkan syetan, atau engkau telah dikelilinginya. Sesungguhnya sekarang waktunya setan berkeliaran dan menyebarkan keburukan.

4. Dan ada sebuah hadits yang menceritakan tentang seorang laki-laki yang hilang dibawa oleh syetan lalu syetan itu mengembalikannya. Ini terjadi pada masa Rasulullah saw. dia berkata: datang kepadaku seekor burung yang cantik, ia seolah menggiring atau mengajakku. Kemudian membawaku ke tempat yang tersembunyi...dan seterusnya.
5. Dalam kitab *Zaadul Mi'ad* karangan Imam Ibnu Qayyim dinyatakan. Dia (Ibn qayyim) berkata: Serangan itu dua jenis: serangan ruh yang jahat di bumi. Dan yang kedua serangan penyakit medis, yang biasa diperbincangkan oleh dokter, baik gejalanya dan juga pengobatan penyakit tersebut. Akan tetapi, serangan roh, sebagian dokter mengetahuinya, tapi mereka tidak sanggup menanganinya. Dan pengobatannya harus dengan cara menghadirkan roh baik yang lebih tinggi sebagai lawan roh jahat tersebut. Sehingga keduanya akan bertarung. Ini ditulis dalam kitabnya disertai dengan bagaimana cara pengobatannya. Ibnu Qayyim membahas tentang pengobatan ruhani ini secara panjang lebar dalam bukunya. Jika anda ingin mengetahuinya silahkan untuk membacanya langsung.

4. Jin Qorin

Hubungan antara kawan dan sejawat atau sahabat bisa menunjukkan sifat dan karakter seseorang. Dalam sebuah sya'ir dikatakan :

“Andai kamu hendak mengetahui tentang sifat seseorang maka

tanyalah atau lihatlah kawannya, karena setiap kawan dan sejawatnya itu ada kesamaan.”

Adapun kawan jin dari golongan syetan di dunia ini yaitu yang bersahabat dengan manusia, ia menyuruh kepada kemaksiatan. Dan ialah yang akan menemaninya di neraka pada hari kiamat kelak.

Sementara itu ada pula pertemanan pada manusia, ada Jin qorin yang pendosa dan fasik menjadi teman dalam maksiat, dan menyuruh untuk keluar dari jalan kebenaran, dan tidak taat kepada Allah SWT. Kadang ada juga kawan Jin qorin yang sholeh, yang menunjukkan untuk taat kepada Allah dan menjauhi kemaksiatan. Jin qorin yang jahat, mereka selalu menunjukkan pada kejahatan; melarang untuk berbuat kebaikan dan menyuruh untuk berbuat kejahatan. Dan ia menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal, juga melarang untuk taat kepada Allah SWT dan menyuruh kepada kejahatan. Dan dalam Al-Quran telah disebutkan beberapa ayat yang menjelaskan tentang hal itu, diantaranya:

1. Allah berfirman: *“Dan barangsiapa yang menjadikan syetan sebagai kawannya maka sesungguhnya ia adalah seburuk-buruknya kawan”* Q. S. An-Nisa: 38
2. Allah berfirman : *“Berkatalah salah seorang diantara mereka: “Sesungguhnya aku dahulu di dunia mempunyai seorang teman. Dan ia berkata: “Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan hari berbangkit. Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar akan dibangkitkan untuk diberi pembalasan”* Q.S. Ash-Shafat 51-53
3. Allah SWT berfirman: *“Dan kami tetapkan bagi mereka teman-teman yang menjadikan mereka memandang bagus apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka”* Q. S. Fushilat: 25
4. Allah swt berfirman: *“Barang siapa yang berpaling dari*

pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al-Quran), kami adakan baginya syetan yang menyesatkan, maka syetan itulah yang akan selalu menyertaimu” Q. S. Az-Zukhruf: 36

5. Allah SWT berfirman: *“Dan yang menyertai dia berkata: “Inilah catatan amal yang tersedia disisiku” Q. S. Qaaf: 23*

Dalam hadis disebutkan pula beberapa riwayat, diantaranya:

Dalam shahih Muslim dari Ibnu Mas’ud r.a berkata: “Sesungguhnya Rasulullah bersabda: “Tidaklah salah seorang diantara kalian dilahirkan, melainkan Allah menjadikan seorang kawannya (*Qorin*) dari golongan jin”. Mereka berkata: “Termasuk Engkau wahai Rasulullah?” Rasul menjawab “Ya, termasukaku, hanya saja Allah melindungiku sehingga aku dapat menaklukkannya, sehingga jin tersebut tidak menyuruhku kecuali untuk berbuat kebaikan”.

Sebagian ulama menguatkan tentang penjelasan hadis diatas, mereka berpendapat bahwa lafadz (.....) dengan fathah di huruf mim, berarti *“kawan yang menyelamatkan”*. Sementara pendapat lain, lafadz itu dengan dhammah di mim, yang berarti bahwa *“Rasulullah telah aman dari kejahatan jin Qorin dan selamat pula dari gangguannya”*. Dengan demikian mereka berpendapat bahwa Rasulullah itu terlindung dari godaan syetan, dan juga semua nabi, semoga keselamatan dan shalawat selalu tercurah pada mereka. Dan tujuan dari hadis tersebut adalah Mengingatkan orang beriman untuk selalu berhati-hati atas fitnah dan godaan syetan, juga dari bujukannya. Dan diharapkan mereka mengetahui bahaya yang dibawa oleh jin dan syetan. Demikianlah bahwa baik kawan atau pun teman jin itu sama bahayanya. Dalam syair disebutkan :

*“Berhati-hatilah terhadap musuhmu sekali saja, akan tetapi
berhati-hatilah terhadap temanmu seribu kali. Karena mungkin
saja temanmu akan menjadi musuhmu yang paling berbahaya
bagimu”*

5. Kawan dan Penampakan al-Bi'aty

Penampakan-penampakan syetan yang terjadi pada sebagian manusia berbentuk macam-macam penampakan. Sebagian orang bodoh menganggap bahwa orang yang telah mati, lalu dikubur, kemudian ia akan bangkit kembali dari kuburnya (marakayangan. Pent) dengan jasad semula untuk melihat keluarganya diwaktu-waktu tertentu. Setelah itu ia kembali lagi ke dalam kuburnya atau bersembunyi disuatu tempat. Dan itu telah menjadi cerita atau dongeng yang tersiar diantara kita, dan hal itu tidak masuk akal dan membingungkan pikiran karena diiringi imajinasi di dalamnya. Mereka tidak mengetahui bahwa seseorang tidak akan dibangkitkan dari kuburnya sebelum datang hari kiamat, yang kemudian akan dikumpulkan di hari pengumpulan.

Dan mereka menamakan penampakan ini dengan “Al-Bi’ati” yang berasal dari kata Al-Biasti yang berarti seseorang yang dibangkitkan dari kuburnya, kemudian mengunjungi keluarganya sehingga mereka dapat dilihat oleh manusia ini termasuk kepada yang disebut dengan “*Khurafat*”, yang masih menjadi polemik bagi akal sehat untuk mempercayainya. Hal itu juga merupakan keyakinan yang salah dan dianggap bohong. Sebagaimana Allah memberi tahu kita dalam firmanNya : (*“Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang dan tidak ada keraguan terhadapnya, kemudian Allah akan membangkitkan yang ada dalam kubur”*) sebagaimana yang terdapat dalam beberapa hadis yang menjelaskan bahwa tidak ada kebangkitan dari kubur kecuali dengan kehendak Allah semata, dan hal tersebut akan terjadi ketika hari kiamat nanti.

Sementara itu terdapat pula istilah lain, yaitu “*Tirbu Al-Binyah*” disamping istilah “Al-Bi’ati” tadi. Mereka beranggapan bahwa akan ada sebagian orang tertentu yang akan bangkit dari kuburannya. Dan mereka itulah yang mereka maksudkan dengan “*Tirbu al-Binyah*” atau dari keturunannya. Yang berarti bangkitnya sebagian

orang yang meninggal dari kuburnya dengan berwujud seperti mereka.

Demikianlah anggapan orang-orang bodoh di antara mereka tentang keadaan orang yang telah mati. Dan perkara ini merupakan perbuatan yang dibisikan oleh syetan. Wallahu a'lam.

6. Syetan dan Pesugihan

Bentuk ritual ini sama halnya dengan penampakan Al-Bi'aty yang termasuk dalam khurafat dan perbuatan dosa yang dilakukan oleh orang-orang bodoh dan orang-orang fasik dari mereka. Mereka mengadakan sebuah upacara ritual yang dinamakan dengan “*az-zar*”. Dan upacara tersebut dicampur tangani oleh Syetan bersama kumpulan orang-orang bodoh dari perempuan dan laki-lakinya. Juga bersama orang fasik dan pendosa dari laki-laki dan perempuannya. Mereka beranggapan bahwa upacara itu dapat mencegah penyakit seseorang. Penyakit itu disebut dengan “*Az-zaar*” atau “*Asy-syuyuuu*” yaitu nenek moyang Syetan. Dan biasanya dalam upacara ini ada seorang yang mengetuai upacara tersebut, baik laki-laki atau perempuan, yang mereka sebut “*Syekh Hadarah*” atau pemimpin upacara ritual. Mereka itu yang menjadi sekutu jin dan syetan. Dan ia mempunyai pengetahuan mengenai ritual itu. Dia juga merupakan perantara antara si sakit dan syetan. Biasanya memakai kemenyan khusus yang memiliki kekuatan. Baik Perantara atau pun si sakit, semuanya termasuk dari golongan kawan-kawan syetan.

Pada upacara tersebut diberikan uang untuk pemimpin upacara tersebut untuk pemeriksaan secara khusus dengan memakai bejana yang didalamnya terdapat kemenyan. Dalam upacara tersebut juga biasanya diisi dengan alunan musik seperti rebana dan suling. Maka mengalunlah senandung-senandung atau nyanyian-nyanyian tertentu, sehingga mendorong nafsu mereka seiring dengan aroma

kemenyan yang terus menyebar, padahal malaikat sangat membenci aroma tersebut. Lalu mereka yang hadir menari bersama dengan irama dan senandung yang mengalun-alun. Sehingga terdengarlah ratapan yang keras dan juga teriakan-teriakan yang bising dan tidak enak untuk didengar, juga mengganggu ketenangan orang yang berada di dekatnya. Setelah menari sambil berteriak dan meratap mereka berguling ditanah, sehingga mereka dirasuki oleh syetan-syetan dengan tidak sadar. Mereka berkata dengan suara yang aneh dan ungkapan-ungkapan asing. Lalu mereka meminta sesuatu, seperti wanita yang meminta perhiasan dan yang lainnya. Dan dengan perantara pemimpin upacara itu ia berjanji untuk mengabdikan semua yang dipinta oleh mereka walaupun meminta harta.

Adapun pemimpin upacara dari kaum wanita mereka memiliki penampilan berbeda. Mereka memakai kemeja. Dan diantara mereka ada yang menyangkannya sebagai kawan syetan yang berasal dari Nasra'i, Habsy atau Zanjy, yang memakai tutup kepala dan membawa sebuah tongkat, dan di mulutnya terdapat sebatang rokok.

Upacara “Az-Zaar” ini tidak dibenarkan dalam pandangan agama, karena upacara tersebut bisa mengabaikan dan melalaikan sholat, juga melalaikan manusia dari menyebut dan mengingat nama Allah atau ibadah-ibadah lainnya, dan lebih mendekatkan kita pada perbuatan yang dilarang, seperti bercampurnya antara laki-laki dan perempuan, perempuan menyerupai laki-laki dan sebaliknya. Perebutan seperti itu akan mendapat laknat Allah dan Rasulnya. Rasulullah bersabda :

“Allah melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan juga perempuan yang menyerupai laki-laki”_ (Al Hadist)

7. Hewan Sembelihan Yang Dipersembahkan Untuk Syetan

Dalam upacara Az-Zaar ini biasanya dipersembahkan

sembelihan seekor domba. Darahnya diminum dan dagingnya dimakan. Padahal Allah telah mengharamkan untuk meminum darah. Seperti dalam firman Allah :

“Telah aku haramkan untukmu sekalian bangkai dan darah” Q.S Al Ma’idah : 3

Sembelihan itu disajikan sebagai sesajen bagi jin sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Arab Jahiliyyah. Mereka menyembelih seekor domba tersebut dengan tujuan tertentu. Hal ini jelas-jelas dilarang oleh Hadist Rasulullah SAW. Imam Baihaqi meriwayatkan dari Az-Zuhri dari Rasulullah, Bahwa sesungguhnya Rasulullah melarang sembelihan yang di atas namakan kepada Jin. Imam Baihaqi berkata : Dan juga penyembelihan yang diadakan karena seseorang akan membeli atau menjual rumah. Adapun bangsa Arab Jahiliyyah berkata : Jika seseorang mengadakan penyembelihan untuk sesajen, maka rumahnya tidak akan dimasuki Syetan. Maka Rasulullah melarang perbuatan tersebut, karena penyembelihan tersebut dilakukan bukan atas nama Allah SWT ketika menyembelihnya.

Pertanyaan dan Jawaban

Disini terdapat beberapa pertanyaan seputar upacara tersebut, diantaranya :

Apakah penyakit-penyakit itu (az-zaar, dan angin merah) ada obatnya? Dan mungkinkah ada pencegah lain selain dengan pencegahan melalui upacara dan sesajen yang diharamkan? Sebagaimana terdapat dalam hadis: *“Allah tidak menjadikan sesuatu yang mengandung unsur haram sebagai penyembuh bagi umatku”*.

Jawaban atas pertanyaan tersebut :

Memang benar, setiap penyakit itu pasti ada obatnya. Rasulullah bersabda: *“Carilah penyembuh bagi penyakitmu wahai hamba-*

hamba Allah. Karena tidak ada penyakit kecuali Allah menciptakan obatnya”

Oleh karena itu, bagi orang yang beriman jika dia terkena penyakit hendaklah ia mencari penyembuhnya dengan cara yang halal. Sementara itu, Jin yang jahat akan selalu berusaha menyebarkan tipu dayanya dengan menyembuhkan penyakit, walau kadang dengan memakai ayat-ayat Allah. Namun sesungguhnya sekarang telah banyak terdapat dokter ahli akan penyakit-penyakit tertentu. Maka barangsiapa yang sakit segeralah pergi ke dokter ahlinya sebelum datang Dajjal menggodanya dan menjerumuskan dia ke jalan yang salah dan tidak di ridhai oleh Allah swt.

8. Jin pada Zaman Kerajaan Nabi Sulaiman a.s

Banyak disebutkan di dalam Al-Quran tentang keistimewaan yang diberikan Allah kepada Nabi Sulaiman a.s. sebagai nikmat dan anugrah atasnya. Beliau juga dianugrahi kerajaan yang sangat luas. Ayat tersebut menjelaskan tentang apa yang telah Allah berikan kepadanya. Juga Allah memberikan kepadanya nikmat lain diantaranya, :

1. Allah telah memberikan pemahaman tentang hukum-hukum Allah sejak kecil, Allah berfirman: *“Dan ingatlah kisah Dawud dan Sulaiman di waktu keduanya memberi keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu telah dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan satu kaum. Dan kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu. Maka kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum yang lebih tepat”*. Q. S. Al-Anbiya : 78-79
2. Allah mengajarkan kepadanya bahasa burung: *“Sulaiman berkata: Hai manusia aku telah diajarkan oleh Allah bahasa burung”* Q. S. An-Naml: 16
3. Allah menundukkan angin untuk taat akan perintah Sulaiman:

“Kemudian kami tundukan angin kepadanya yang berhembus sesuai perintahnya” Q.S. Shaad:36

4. Allah memberikan kepadanya kerajaan yang tidak akan pernah diberikan selain kepadanya: *“Ya Tuhanku ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak akan pernah diberikan kepada siapapun sesudah (kehidupan)ku Q. S. Shaad : 35*
5. Ketundukan dan ketaatan jin untuk bekerja kepada Sulaiman: *“Dan diantara golongan jin ada yang bekerja dihadapannya atas kehendak Allah, dan ada juga yang membangkang akan perintahku, maka Kami berikan kepadanya siksa api neraka yang menyala-nyala. Dan mereka juga membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi, patung-patung dan piring-piring yang besar seperti kolam dan periuk yang tetap berada diatas tungku”. Q. S Saba' : 12-13*
6. Ketundukan Syetan kepada Sulaiman dalam mengerjakan beberapa pekerjaan, Allah SWT berfirman: *“Dan telah kami tundukan syetan-syetan yang menyelam ke dalam laut untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain itu. Dan Kamilah yang memelihara mereka itu”. Q. S Al-Anbiya: 82*

Di samping itu, Allah berfirman: *“Dan kami tundukkan syetan-syetan yang ahli bangunan dan penyelam”. Q.S. Shaad: 37*

7. Memberikan hukuman bagi syetan yang melakukan kesalahan, maka diikatnya Syetan-syetan tersebut dengan rantai dan dibelenggu dengan besi. Allah berfirman: *“Dan syetan yang lain yang terikat dalam belenggu” Q.S Shaad: 38*

Demikian beberapa ayat diatas memberikan pemahaman kepada siapa saja yang membacanya tentang keistimewaan yang Allah berikan kepada Nabi Sulaiman a.s berupa kerajaan yang tidak akan diberikan Allah pada orang setelahnya, dan juga ditundukkannya syetan sehingga mereka tunduk dan patuh akan

perintah Nabi Sulaiman a.s. Ia juga dapat mempekerjakan mereka sekehendaknya, sekaligus dapat memberikan hukuman bagi jin yang tidak taat kepadanya dengan hukuman yang berat. Adapun pekerjaan yang mereka lakukan bagi Sulaiman diantaranya: Ada yang menjadi ahli bangunan, ada yang disuruh untuk menyelam dibawah laut, dan lain sebagainya sesuai kehendaknya. Sebuah syair mengatakan:

“Bukankah ketika Tuhan berkata kepada Sulaiman untuk mengurus daratan lalu batasilah dengan bukit besar. Dan sesungguhnya telah aku perintahkan jin untuk membangun bangunan dengan batu besar dan tiang”

Allah SWT telah menundukan Syetan bagi Sulaiman, dan mereka diperintahkan untuk membangun bangunan yang megah, patung-patung aneh yang pada saat itu diperbolehkan menurut syar’i. Mereka juga membuat periuk-periuk yang berada diatas tungku, serta membuat piring-piring sebesar kolam. Sementara itu beberapa Mufassir berpendapat bahwasannya Jin menjadikan dua singa dibawah singgasananya, dan burung garuda diatasnya. Dan ketika Sulaiman akan menaiki singgasananya, kedua singa itu merentangkan kedua lutut kakinya, dan ketika ia duduk, maka kedua sayap garuda akan menaunginya. Dan mereka membuat periuk-periuk yang berada diatas tungku, yang tidak bergerak karena besar dan beratnya, juga membuat piring besar seperti kolam besar.

Adapun bangunan istana, dan semua bangunan yang dibangunnya itu hanya berdiri selama tujuh tahun. Dan selama itu pulalah berdirinya kebesaran kerajaan Sulaiman.

9. Keterangan tentang Tunduknya Jin kepada Sulaiman As :

Disebutkan oleh penyusun buku *“Ajaib al-Makhluqat”* :
“Sesungguhnya ia mendapat kabar bahwa ketika Allah menyuruh jin untuk tunduk kepada Sulaiman a.s, Jibril berkata: “Wahai jin

dan syetan, dengan izin Allah tunduklah kamu sekalian kepada Sulaiman a.s”. Kemudian keluarlah para jin dan syetan dari gua-gua, gunung-gunung, bukit-bukit, lembah-lembah dan juga dari gurun-gurun dan benteng-benteng.

Mereka menjawab: “Ya kami mendengar panggilanmu dan kami patuh atas perintahmu”

Para malaikat telah menuntun mereka untuk tunduk kepada Sulaiman sehingga mereka tunduk kepada Sulaiman. Dan saat itu terdapat 240 golongan dari golongan jin dan syetan yang bermacam jenis dan bentuk yang tunduk kepada Sulaiman. Ada yang berkulit putih, hitam, merah kekuning-kuningan dan lain-lain. Mereka juga ada yang berbentuk seperti keledai, dan hewan buas lainnya. Dan diantara mereka juga ada yang mempunyai belalai, ekor juga cakar dan tanduk.

Kemudian Sulaiman sujud berterima kasih kepada Allah SWT seraya berdoa: “Ya... Allah Engkau telah mengkaruniakan kepadaku kekuatan dan kewibawaan atas Syetan dan Jin walaupun aku tak dapat melihat mereka” kemudian jibril datang kepadanya : “Sungguh Allah telah memberikan kepadamu kekuatan atas mereka maka berdirilah dari tempatmu”. Dan ketika ia berdiri sebuah cincin telah menempel di jarinya, kemudian Jin dan Syetan pun datang dan sujud kepada Sulaiman lalu mengangkat kepalanya seraya berkata : “Wahai putra Daud, sesungguhnya kami telah dikumpulkan dan diperintahkan untuk taat dan patuh kepadamu”. Sulaiman pun menanyakan kepada mereka tentang agama dan golongan mereka, tempat tinggal, dan makanan mereka. Ia bertanya: “Mengapa kalian terdiri dari berbagai macam bentuk sementara nenek moyang kalian satu? Mereka menjawab: “Sesungguhnya perbedaan bentuk kami itu disebabkan karena perbuatan kami yang berbeda juga karena percampuran perkawinan kami”. Lalu Sulaiman memandang mereka, dan ia melihat beberapa jin yang suka berbuat

durhaka kepada Allah. Malaikat pun berada diantara mereka. Lalu Sulaiman membelenggunya dan memisahkannya dari yang lain. Lalu diperintahkan untuk mengerjakan pekerjaan yang berbeda. Diantaranya sebagai tukang besi dan tembaga, tapi ada juga yang disuruh untuk menghancurkan bebatuan dan bukit-bukit, juga disuruh untuk membuat benteng-benteng. Sementara istri-istri mereka disuruh untuk menenun sutra dan katun untuk membuat bantal, juga sebagian lain menjaga mihrab dan patung-patung, mangkuk-mangkuk besar seperti tungku dan periuk di kapal-kapal yang mereka buat dari batu, dimana seribu binatang bisa makan di dalamnya. Ada yang sibuk dengan tepung untuk membuat roti, ada yang sibuk menyembelih dan mengkuliti hewan sembelihan, dan ada pula yang menyelam di laut-laut untuk mendapatkan mutiara-mutiara dan permata.

Sebagian lain diperintahkan untuk menemukan sesuatu yang terdapat dalam perut bumi untuk mencari barang tambang. Dan semuanya itu disibukkan dengan tugas-tugas berat untuk menebus kesalahan mereka dan untuk mempermegah kerajaan Sulaiman.

10. Jin tidak mengetahui alam ghaib

Allah SWT berfirman saat maut datang menjemput Sulaiman a.s _semoga keselamatan dan shalawat tercurah kepadanya_: *“Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah bersungkur, tahulah Jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan”*. (Q.S. As-Saba: 14)

Ayat ini menerangkan ketika Allah telah menetapkan kematian atas Sulaiman atau telah menetapkan ajalnya, Allah pun tidakmelibatkan Jin dalam penetapan kematiannya tersebut.

Sehingga Jin tidak dapat mengetahui kematian Sulaiman kecuali Sang rayap kecil yang memakan kayu yang menjadi tongkat beliau. Sementara dalam tafsir Ibnu Kasir disebutkan bahwa Sulaiman memohon kepada Allah: “Jika engkau yang menyuruhku untuk itu, maka beritahulah aku” kemudian Allah pun menghampirinya dan berkata: “Hai Sulaiman Akulah yang telah menyuruhmu, dan waktu hidupmu hanya beberapa saat lagi”. Sementara itu syetan-syetan berdoa dan membuat sebuah istana terbuat dari botol-botol kaca tanpa pintu untuk Sulaiman. Kemudian Sulaiman pun sholat dengan menyangga tongkatnya dan saat itulah datang sang penggenggam maut menjemput ruh Sulaiman. Kemudian Allah berfirman: “Dan ketika Jin membuat istana tersebut mereka menganggap bahwa sulaiman itu masih hidup”. Dan dikatakan bahwa Allah mengirim seekor binatang tanah yang memakan kayu tongkatnya. Rayap itu masuk ke dalam tongkatnya kemudian memakannya sehingga sampai pangkal tongkatnya. Oleh karena itu ia jatuh dan meninggal. Ketika para jin melihatnya mereka membiarkannya dan pergi, sebagaimana tersebut dalam ayat Al-quran *“Dan tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya kecuali rayap yang memakan tongkatnya”*. Sementara menurut pendapat paling kuat: Sesungguhnya telah ada seekor binatang yang memakan tongkatnya sebelum ia terjatuh, dan pendapat ini bukan saja dikatakan oleh seorang melainkan oleh beberapa orang. Wallahu a’lam.

Dan seandainya Jin mengetahui tentang alam ghaib maka mereka juga akan mengetahui kematian Sulaiman saat itu. Dan ketika mereka di campakkan kedalam adzab yang pedih, yaitu adzab atas perbuatan yang mereka perbuat dari kejahatan. Apakah kita tidak dapat melihat berita tersebut dalam Al-Quran? Dan sesungguhnya yang mengatakan bahwa Jin itu dapat menyingkap sesuatu yang ghaib dan mengetahui yang tersembunyi itu hanyalah isapan jempol belaka. Itu merupakan kebohongan yang nyata, yang dihembuskan oleh Dajjal-Dajjal yang sesat dan menyesatkan.

Mereka yang mempengaruhi orang-orang bodoh bahwa mereka mampu mengungkap alam ghaib dengan perantara Jin, padahal hanya Allah yang Maha Mengetahui alam ghaib. Orang yang menyesatkan seperti ini telah banyak ditemukan dizaman sekarang ini. Mereka memakai baju kebohongan dan tipu daya, mereka menonjolkan ketaqwaan dan kewara'annya dengan riya sehingga banyak yang terjerumus kedalamnya, diantaranya wanita dan laki-laki yang berakal rendah dalam kehidupan mereka. *“Dan Allah tidak lalai atas apa yang mereka perbuat”_Al Ayah.*

Apakah kamu dapat melihat syetan?

Itu merupakan pertanyaan yang aneh, karena siapakah yang dapat menjawab pertanyaan tersebut? Dan mungkin anda dapat memperoleh jawabannya dari apa yang telah disebutkan oleh Imam al-Mawardy tentang alam semesta ini ketika ia membahasnya dan membagi asal mula pembentukan alam ini kepada empat unsur, yaitu: tanah, air, udara, dan api (sebagaimana yang dijelaskan pada bagian awal buku ini. Pent). Sementara itu terdapat perbedaan pendapat diantara beberapa mufasssir tentang ayat 27 pada Surat Al-A'raf: *“Hai anak Adam janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syetan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga. Ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya aurat. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kau tidak bisa melihat mereka”.*

Adapun kata (قبيل) yang berarti tentara-tentaranya atau keturunan-keturunannya, dhamir itu merujuk kepada iblis sebagaimana yang terdapat dalam ayat tersebut. Adapun kalimat (حيث لا ترونهم) yang menjadi lawan bicara yaitu merujuk kepada Nabi Adam.

Dibawah ini adalah beberapa tafsiran tentang ayat diatas:

1. Menurut Imam Al-Qurtuby: Allah berfirman (من حيث لا ترونهم),

penggalan ayat tersebut menunjukkan bahwa Jin itu tak dapat dilihat kecuali pada zaman Nabi saja. Dan itu sebagai tanda akan kenabian, karena Allah menciptakan jin itu tidak dapat dilihat kecuali mereka merubah wujud mereka sendiri ke wujud lain. Dan itu merupakan mukjizat yang hanya terdapat pada zaman Nabi-Nabi saja.

2. Menurut penulis: (انه يراكم هو وقيله من حيث لا ترونهم) yaitu golongan mereka atau tentara-tentara mereka dari bangsa syetan. Ayat diatas menunjukkan bahwa Jin itu tidak dapat dilihat dan tidak nampak oleh manusia. Karena menampakkan diri bagi bangsa Jin dan syetan itu mustahil. Adapun yang mengaku melihat Jin atau syetan itu adalah dusta. Dan ini merupakan pendapat ulama mu'tazilah yang tidak diterima oleh banyak hadis shahih.
3. Menurut Asy-Syaukani dalam Fathul Qadhirnya, beliau menjelaskan: (انه يراكم هو وقيله من حيث لا ترونهم) *"Dan barangsiapa yang mengaku bahwa benar manusia itu dapat melihat jin merupakan dusta besar"*. Padahal syetan itu harus benar-benar diwaspadai dengan ekstra hati-hati. (قبيله) yaitu teman-temannya dari syetan dan tentaranya. Dan sebagian besar orang-orang pintar berpendapat bahwa melihat syetan itu tidak mungkin (mustahil). Akan tetapi ayat diatas tidak menunjukkan akan hal tersebut, sedangkan ayat diatas menerangkan bahwa mereka dapat melihat kita namun kita tidak dapat melihat mereka. Dan kita tidak selamanya tidak dapat melihat syetan, karena mungkin suatu waktu kita akan melihatnya. Adapun ketidakmungkinan kita melihat syetan tidaklah mutlak.
4. Sebagian mufasssir berpendapat: "Sesungguhnya Allah menciptakan jin mampu melihat manusia dan tidak menciptakan kemampuan kepada manusia untuk dapat melihat jin atau syetan".
5. Menurut tafsir lain dikatakan: bahwa sesungguhnya manusia

itu tidak dapat melihat jin, karena mereka merupakan makhluk halus, sementara mereka dapat melihat kita dengan jelas. Mereka pun dapat melihat antara satu dengan yang lainnya. Sungguh Allah Maha Kuat Cahayanya atas penglihatan jin, dan ditambah dengan kemampuan melihat antara satu dengan lainnya. Seandainya kita diberikan penglihatan semacam itu maka kita pasti dapat melihat mereka, tetapi semua itu belum kita rasakan. Telah disebutkan diatas bahwa dalam buku ini, sebagian manusia dapat melihat jin dan syetan. Dan semua itu hanya terdapat dalam hadis-hadis nabi sebagai dalil yang paling kuat. Mujahid berpendapat: Iblis berkata: Dijadikan bagi kami empat macam perkara, diantaranya: *Pertama*, kami dapat melihat, *kedua*, kami tidak dapat dilihat, *ketiga*, kami muncul dari kemegahan, *keempat*, jika kami tua kami akan muda kembali.

Syetan Selalu Menyertaimu Disetiap Gerak Langkahmu

Syetan tidak dapat kamulihat dan dia selalu memeperhatikanmu, dia selalu berusaha menguasaimu. Tidak ada jalan lain kecuali kamu harus berdoa kepada Allah agar kamu dijaga dari setiap godaannya. Mereka selalu menyertaimu dalam setiap langkah dan gerakmu. Pada makananmu, pakaianmu, dalam tidurmu, saat kamu terjaga, sampai pada pasanganmu. Dalam hartamu, anak-anakmu bahkan dalam ibadahmu mereka akan ikut serta. Sebagaimana yang Allah kisahkan tentang ancaman syetan atas anak cucu Adam:

اريتك هذا الذي كرمت علي لئن اخرجتني الي يوم القيامة لا حتكن ذريته
الا قليلا قال فاذهب فمن اتبعك منهم فانه جهنم جزاؤكم جواء موفورا
واستفرز من استطعت منهم بصوتك واجلب عليهم بخيلك

وشاركهم في الاموال والا ولاد وعدهم وما يعدهم الشيطان الا غرورا

“Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebagian kecil. Tuhan berfirman: Pergilah, barangsiapa diantara mereka yang mengikuti kamu, maka sesungguhnya neraka jahannam adalah balasan untukmu semua, sebagai suatu pembalasan yang cukup. Dan hasutlah siapa yang kalian sanggupi diantara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah merka. Dan tidak ada yang dijanjikan syetan kepada mereka melainkan tipuan belaka”.

Imam Ibnu Kasir berpendapat dalam Tafsirannya: makna (يصوتك) yaitu dengan main-main dan nyanyi-nyayian yang menyesatkan. Adapun makna (واجب عليهم بخيلك ورجلك) *“Bawalah kepada mereka dengan pasukanmu dan sesungguhnya syetan dan manusia itu ada yang berjalan kaki dan ada juga yang berkuda, dan mereka semuanya patuh”.* Dan makna (وشاركهم في الاموال والا ولاد) maksudnya adalah *Langkah mereka diiringi dengan berinfak melalui jalan yang salah, jalan yang tidak diridhoi oleh Allah.*

Adapun turut campurnya syetan dalam hal anak-anak kita, Asy-Syaukani berpendapat dalam tafsirnya: Yaitu terdapat sengketa atau masalah ketika ada seorang anak yang lahir karena zina, dan akan berdampak buruk pada pendidikan mereka. Dan itu terjadi karena ketika sepasang suami istri berjima’ dicampuri oleh syetan atau Jin. Hal ini terjadi karena hubungan intim tersebut tidak dimulai dengan menyebut asma Allah dan doa yang diajarkan Rasulullah. Ini menjadi kesempatan bagi syetan untuk turut andil

di dalamnya. Jangan menganggap bahwa syetan akan membiarkan anak cucu adam dan tidak mengganggu walaupun mereka dalam keadaan beribadah. Syetan senantiasa mengganggu dalam sholatmu dan juga dalam ibadah-ibadah kamu yang lainnya. Mereka akan selalu mengintai kapanpun dan di mana pun kamu berada. Dan hanyalah Allah yang dapat memelihara dirimu dari tipu daya dan bujuk raya syetan.

Dalam hadis dikatakan: “Tidak ada seorangpun yang hendak masuk rumahnya melainkan syetan yang selalu mengikutinya. Dan jika dia membaca *Bismillahirrahmanirrahim*, maka syetan pun akan berteriak “*Tidak ada pintu yang terbuka untukku di rumah ini*”. Dan apabila hendak makan, dengan membaca *bismillahiraahmaanirrahiim*, maka syetan pun akan berkata “*tidak ada makanan untukku lagi*”. Sama halnya juga ketika akan minum, dan memulainya dengan *Bismillahirrahmanirrahim*, maka syetan akan berkata “*Tidak ada minuman untukku lagi*”. Apabila hendak berbaring untuk tidur dengan membaca *Bismillahirrahmairrahim* maka syetan pun akan berkata “*Disini tidak ada tempat untuk tidur bagiku*”. Dan jika seandainya seseorang masuk rumah, makan, minum, dan tidur **tanpa** membaca *Bismillahirrahmanirrahim* maka Sang Seytan **akan** ikut masuk rumah, ikut makan, minum, dan tidur bersamanya. Dan ketika ia akan berjima’ **tanpa** membaca Asma Allah maka syetan pun ikut bersamanya. Saat mana anak itu terlahir, sesungguhnya dia tidak terlepas dari campur tangan Syetan, bisa jadi anaknya akan cacat fisik, misalnya buta matanya, pincang kakinya, juga kemungkinan ia akan menjadi anak yang durhaka dan kafir. Oleh karena itu bagi suami yang hendak bersenggama dengan istrinya ia dianjurkan untuk membaca “*Bismillahirrahmanirrahim allahumma janibni asy-syaithan wa jannib asy-syaithan ma razaqtani*”. Maka dengan izin Allah, ia tidak akan didekati oleh syetan.

Seperti yang telah ditekankan, bahwasannya syetan selalu

mengikuti manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Bukhari Muslim : “Sesungguhnya Shafiyah binti Hayya istri nabi dan umul mu'minin datang kepada Rasulullah yang sedang I'tikaf di mesjid. Kemudian setelah malam tiba Rasulullah pun mengantarkannya pulang ke rumahnya. Di tengah perjalanan beliau bertemu dengan dua orang laki-laki dari kaum Anshor. Ketika mereka melihat Rasul mereka bergegas menghindar. Rasulullah pun berkata kepada mereka : “Pelankan jalanmu ia adalah Shafiyah binti Hayya. Dan mereka pun berkata : “Maha suci Allah ya Rasulullah”. Dan beliau pun berkata : “Sesungguhnya syetan itu akan selalu mengikuti anak cucu Adam selamanya, dan aku khawatir mereka akan merusak dan mengganggu jiwa kalian, atau akan berbuat jahat kepadamu”. Diriwayatkan pula oleh Abi Tsa'labah Al-Khasyani: “Aku meminta kepada Allah untuk dapat melihat syetan dan berada di mana mereka dalam kehidupan manusia. Maka aku dapat melihatnya, tangan dan kaki syetan berada ditangan dan kaki manusia. dan mereka tersebar didalam tubuhnya juga. Akan tetapi mereka tidak punya penciuman atau hidung sebagaimana hidung atau penciuman anjing. Dan jika disebutkan nama Allah maka syetan pun akan lemas dan pergi. Sebaliknya jika berhenti dari menyebut namanya, maka ia akan langsung masuk kedalam hatimu”. Dan ini menunjukkan bahwa syetan selalu berada dalam jasad manusia dan dalam setiap anggota tubuhnya.

BANGSA JIN

DIBEANI HUKUM-HUKUM SYAR'I

Sesungguhnya agama Islam adalah agama yang diridhoi oleh Allah. Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah ajaran yang kekal dan benar, yaitu agama yang telah Allah sempurnakan ajarannya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. **Bangsa Jin juga dibebani hukum-hukum syariat Islam.** Dan siapa diantara mereka tidak patuh terhadap ajarannya maka Allah akan memberikan adzab yang pedih baginya. sebagaimana keadaan manusia, diantara mereka ada yang beriman dan mengikuti syariat-syariat-Nya dan diantara mereka juga ada yang kafir dan tidak beriman atas ajaran-Nya. Sementara syetan dan iblis sebagai raja mereka adalah kafir semua. Dan dibawah ini beberapa ayat yang menerangkan keumuman ajaran Rasulullah atas jin dan manusia.

1. Allah swt berfirman

واوحى الى هذا القرآن لا نذكركم به ومن بلغ

“Dan Al-quran ini diwahyukan kepadaku supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al-Quran kepadanya” Q.S. Al-An’am: 19

Ayat tersebut juga telah disampaikan kepada bangsa Jin, mereka mendengarkannya sehingga diantara mereka ada yang beriman dengan ayat tersebut.

2. Allah swt berfirman:

واذ صرنا إليك نفرًا من الجن يستمعون القرآن فلما حضروه قالوا انصتوا
فلما قضى ولوالى قومهم منذرين

Dan ingatilah ketika kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-Quran, maka tatkala mereka menghampiri pembacanya lalu mereka berkata: “Diamlah kamu untuk mendengarkannya”. Ketika pembacaan telah selesai, mereka kembali kepada kaumnya untuk memberi peringatan. Q.S. Al-ahqaf: 29

3. Allah swt berfirman:

تبارك الذى نزل الفرقان على عبده ليكون للعالمين نذيرا

“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-furqan (Al-Quran) kepada hambanya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam” Q.S. Al-Furqan: 1

Dan bangsa jin merupakan makhluk yang mengetahui dan memahami peringatan Rasulullah saw.

4. Allah SWT berfirman:

وما ارسلناك الا رحمة للعالمين

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan menjadi rahmat bagi alam semesta” Q.S. Al-Anbiya: 107

Bangsa jin juga merupakan bagian dari alam ini, oleh karena itu mereka pun berhak mendapatkan petunjuk Muhamad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam.

5. Allah swt berfirman:

وما ارسلناك الا كافة للناس بشيرا ونذيرا

“Dan kami tidak megutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Q. S Saba’: 28

Adapun kata “Naas” itu meliputi jin dan manusia sebagaimana yang terdapat dalam buku kebahasaan seperti Shahih Al-Jauhary dan kamus-kamus lainnya.

6. Allah swt berfirman:

سنفرغ لكم ايه الثقلان

“Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepada kamu hai manusia dan jin” Q.S. Ar-Rahman: 31

Yang dimaksud dengan *Tsaqalani* itu adalah manusia dan jin. Disebut seperti itu karena mereka menginjak dan membebani bumi, sehingga bumi menanggungnya. Atau dikarenakan mereka merupakan makhluk yang memiliki banyak dosa sehingga memberatkannya. Bangsa Jin pun akan diberi pahala jika ia berbuat kebaikan dan diberi hukuman atau siksa jika mereka berbuat kejelekan. Dan itu sebagaimana yang disebutkan secara umum dalam firman Allah:



فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره ومن يعمل مثقال ذرة شرا يراه

“Barangsiapa mengerjakan amal baik sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar biji dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya” Q.S. Az-Zalzalah: 7-8.

1. Bagaimana Penyiksaan Jin di Dalam Neraka, Sedangkan Mereka tercipta dari Api?

Orang yang mengingkari Penyiksaan Jin di akhirat kelak mengatakan bahwa Jin di siksa tidak seperti manusia yang akan dimasukkan ke neraka, sebab bangsa Jin tercipta dari api? Pendapat lain mengatakan bahwasannya mereka benar bagian dari neraka dan akan dimasukkan pula ke dalamnya.

Penyiksaan tersebut bukan hal mustahil. Itu karena keadaan mereka telah berubah dari bentuk api ke bentuk Jin, sebagaimana manusia yang diciptakan dari tanah dan berubah telah berubah menjadi manusia. Maka semua perbedaan itu merupakan bentuk yang berbeda pula antara satu dengan yang lainnya. Dan semoga Allah selalu memberkahi kita yang menjadikan sebaik-baiknya makhluk. Dan Allah mampu memberi adzab bangsa Jin walaupun ia diciptakan dari api yang merupakan bagian neraka tersebut, karena setiap sesuatu itu pasti akan musnah dan punah. Sebagaimana dikatakan dalam syair:

ولكل شيء أفة من جنسه حتى الحديد سطا عليه المبرد

“Setiap sesuatu akan hancur karena berbenturan dengan yang sejenisnya, sebagaimana besi akan hancur bila dibenturkan ke perkakas kikir, Bukankah perkakas kikir itu adalah besi?”

Di bawah ini terdapat suatu kisah yang saya dapatkan dari sebuah majalah bahasa Arab, yaitu tentang diskusi antara seorang

mukmin yang pandai dan seorang ulama *Zindiq*¹. Mukmin yang faqih itu membenarkan dan mempercayai bahwa Allah itu ada, dengan alasan adanya ciptaan-ciptaannya yang ia ciptakan di alam semesta ini. Sementara si *Zindiq* tersebut mengingkari adanya Tuhan karena menurutnya sesuatu yang wujud (ada) itu harus nampak terlihat jelas oleh mata. Berikut dialog antara keduanya:

Zindiq memberikan pertanyaan kepada si faqih sebagai berikut:

1. Mungkinkah Allah itu ada seperti yang engkau katakan? Tetapi mengapa tidak dapat dilihat oleh mata?
2. Dan jika Allah menciptakan Jin dari api, lalu bagaimana mungkin ia dimasukkan ke dalam neraka (*api*) sementara mereka bagian dari neraka tersebut?

Dan berikut jawaban dari si Faqih:

Saat itu si Faqih mengambil sebuah batu bata dan kemudian dipukulkannya ke wajah si *Zindiq* itu, tapi tidak sampai melukainya, seraya berkata: “Inilah jawaban atas dua pertanyaanmu tadi dan dengarlah apa yang aku katakan”:

Faqih, “Apakah kamu merasa sakit atas pukulan itu?”

Zindiq, “Ya, aku merasakannya”.

Faqih, “Tapi kenapa saya tidak melihat rasa sakit itu? sementara kamu katakan dan rasakan *sakit*. Kita tidak dapat melihat rasa sakit itu walaupun kamu tadi merasakan rasa sakit itu ada. Dan apakah semua yang ada itu dapat dan harus kita lihat dengan mata kepala kita sendiri? ini jawaban pertanyaan pertama”.

Faqih, “Saya dan kamu, dan semua manusia itu tercipta dari tanah, dan batu bata yang saya pukulkan kepadamu juga terbuat dari tanah. Akan tetapi ia dapat menyakitimu dan melukaimu. Maka tidaklah mustahil Allah memberi adzab neraka walaupun

1 *Zindiq* adalah orang yang mengaku tidak ada Tuhan, Atheis.



Syetan itu tercipta dari api. Sebagaimana manusia dilukai oleh batu bata padahal manusia merupakan tercipta darinya. Meskipun Allah menciptakan Jin dari api tapi Dia juga dapat memberikan adzab neraka baginya”.

Dan dari kisah ini dapat disimpulkan, bahwa Syetan-syetan juga diberi adzab api neraka walaupun mereka merupakan unsur atau bagian dari neraka sendiri, Allah berfirman:

واما القاسطون فكانوا لجهنم حطباً

“Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi kayu api bagi neraka jahannam” Q.S Al-Jin: 15.

Yaitu dimasukkan kedalam neraka sebagaimana orang kafir dimasukkan kedalamnya.

Adapun makna Al-Qaasitun yaitu orang yang berdosa dan dzalim yang melanggar jalan kebenaran dan berpaling ke jalan yang sesat.

2. Iblis Berbicara kepada Penghuni Neraka.

Sebagaimana yang telah ditetapkan bahwa adzab bagi syetan adalah api neraka. Dan kelak di dalam neraka, Iblis berbicara di hadapan penduduk neraka. Dia ingkar dan berlepas diri dari manusia, dia melepaskan tanggung jawab dan ia mengaku bahwa ialah yang menyesatkan mereka.

Dan berkatalah Syetan tatkala perkara hisab telah diselesaikan: “Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu melainkan sekedar aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku akan tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu, dan

kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku dengan Allah sejak dahulu. Sesungguhnya orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih. Q.S Ibrahim: 22

Para mufasir menyebutkan: Sesungguhnya orang-orang kafir ketika mengetahui adanya *syafaat*, ia berkata: Orang-orang yang beriman telah mendapatkan *syafaat*, lalu siapakah yang akan memberi *syafaat* untuk kita? Kemudian mereka berdiri dan memandang ke arah di mana Iblis berada, seraya berkata: “Berdirilah kamu wahai Iblis! Berilah *syafaat* kepada kami dan sesungguhnya engkaulah yang telah menyesatkan kami”. Iblis pun menjawab seperti yang Allah sebutkan dalam ayat diatas. Adapun kesimpulan dari pembicaraan Iblis yaitu:

1. Sesungguhnya jani-janji yang ia berikan waktu di dunia, itu hanyalah dusta dan bohong belaka serta bertentangan dengan janji Allah.
2. Orang-orang kafir tersebut menerima apa yang dibisikkan Syetan tanpa berpikir dan mempertimbangkan terlebih dahulu.
3. Sesungguhnya bisikan mereka tidak lain hanya kebohongan belaka.
4. Ia menyuruh orang kafir tersebut untuk mencela diri mereka sendiri atas apa yang telah menimpa mereka karena merekalah yang menerima kebohongan dan kebodohan tanpa mempertimbangkannya.
5. Sesungguhnya ia tak dapat memberi pertolongan kepada mereka karena ia juga sama menerima adzab dan tidak dapat lepas dari adzab Allah SWT.
6. Sesungguhnya Syetan telah memalingkan mereka atas keyakinannya dan memutuskan untuk mengikutinya. Maka



berlipat gandalah kerugian yang dideritanya. Tidak ada yang menghampirinya kecuali musibah dan kesengsaraan. Saat itulah, Syetan berlepas diri dari tanggung jawab sebagaimana yang telah mereka lakukan pada orang-orang musyrik dengan melepas tanggung jawab atas janjinya pada perang Badar.

3. Syetan Akan Mati Sebagaimana Makhluk-makhluk Lainnya.

Jika kita mengetahui bahwa syetan juga diberi hukuman atas perbuatannya yang tidak patuh terhadap perintah Allah, maka mereka juga sama halnya dengan makhluk lain akan merasakan kematian. Karena segala sesuatu itu akan musnah kecuali Allah SWT. Maka dari itu baik manusia, Syetan bahkan malaikat sekalipun sudah pasti akan menemui ajalnya, karena tidak ada tempat lari dan bersembunyi dari maut. Sebagaimana telah dikemukakan dalam buku ini, hadist-hadist Rasul, khabar para sahabat berkenaan dengan akan matinya bangsa jin dan Syetan. Sebagaimana telah disebutkan bahwa Allah menangguhkan kematian Iblis sampai tiupan sangkakala yang pertama. Dan hal ini telah disebutkan oleh Imam Asy-syaukani dalam tafsirnya dari Ibnu Abbas: Bahwa Jin itu adalah **Jin** bukan syetan. Adapun syetan itu **keturunan Iblis**, dan mereka tidak mati kecuali bersama dengan Syetan. Akan tetapi, bangsa Jin, ketika mati ada yang beriman dan ada pula yang kafir. Dan hal ini juga telah disebutkan oleh Al-mawardy, *Wallahu 'alam*.

4. Beberapa Macam Bentuk Jin Asing

Telah disebutkan dalam kitab *Aja'ib al-Makhluqaat* tentang beberapa macam bentuk Syetan, diantaranya :

1. *Al-ghaul*: Menurut orang Arab bahwa *Al-ghaul* Adalah seekor hewan aneh yang terasing dan buruk rupa. Dan ia

berada di gurun-gurun. Hewan tersebut akan terlihat oleh siapa saja yang berjalan dalam kegelapan dan sunyinya malam. Dan ia akan mengira bahwa hewan itu adalah seorang manusia yang menghalangi jalannya. Jahidz berpendapat dalam buku tentang hewan ini, menurutnya Al-ghaul adalah sebangsa jin yang suka akan kerusakan dan ia dapat berubah bentuk.

Ka'ab bin Zahir berkata bahwa memang hewan tersebut keadaannya akan selalu begitu, berubah-ubah bentuk dan muka. Maka *Al-ghaul* merupakan perwujudan dari syetan yang berubah-ubah bentuk dan muka.

2. As-Sa'lah, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dan juga sebagaimana yang terdapat dalam sebuah syair berikut:

*"Sungguh kehinaan bagiku walaupun aku tak dapat melihatnya
betapa takutnya dari ketakutan yang menghantui"*

*"Karena nampak hantu perempuan dan hantu laki-laki
berkumpul. Ketika di waktu malam jin akan keluar dengan suara
yang menakutkan"*

Dan makna dari *Aznat* itu "terdengar suaranya". Orang Arab mengatakan bahwa al-Sa'lah adalah Pemurka. Dan jika diandaikan antara manusia dengan syetan itu bagaikan hubungan antara kucing dan tikus akan selalu berselisih.

3. *Al-Ghadar*. Ini merupakan jenis lain dari bangsa Jin. Orang Arab berpendapat bahwa dia berada di pundak sebelah kanan manusia. Dan dia selalu mengajak untuk berbuat kejelekan.
4. *Al-Madzhab*. Dan ini juga merupakan jenis dari bangsa Jin. Beberapa orang berpendapat bahwa syetan menjadi pembantu manusia dan menampakkan kebohongan pada mereka. Diceritakan bahwa telah datang seorang tamu

pada seorang budak, dan tamu itu telah berada selama beberapa hari namun budak itu tak melihatnya. Akan tetapi setiap malam, dia melihat pelita dan cahaya bersinar, dia juga menemukan makanan. Dia terkejut karena hal tersebut. Kemudian mempertanyakannya, tapi tak seorang pun yang menjawabnya. Dia pun terus mendesak bertanya dan berkata: “Ketahuilah ini pertama kalinya aku didatangi syetan, dia akan mengganggu ketenanganku. Sejak semula aku sudah tahu bahwa ini adalah perbuatan syetan”. Setelah dia berkata demikian maka padamlah pelita tersebut dan hilang juga makanan tadi. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kebaikan itu hanya untuk orang-orang yang beribadah dan sholeh.

5. *Ad-Dalhab*. Dikatakan bahwa dia berada di pulau-pulau yang terletak di laut-laut. Dia menyerupai manusia yang menunggangi burung unta. Dan dia memakan daging-daging manusia yang terdampar dilaut.
6. *Asy-Syaaq*. Dia juga dari bangsa syetan. Rupanya seperti setengah manusia dikatakan bahwa dia adalah seekor kera yang ditunggangi makhluk setengah manusia itu. Dan dia akan nampak dan terlihat ketika dalam perjalanannya. Sementara dalam kamus dijelaskan bahwa *Asy-Syaaq* itu merupakan sejenis bangsa Jin. Disebutkan pula bahwa “*Nisnas*” itu sejenis makhluk yang berjalan melompat dengan kaki satu dan juga dapat terbang seperti burung. Dan makhluk tersebut juga dianggap sebagai hewan ternak.

Sementara petani dari penduduk di pinggir sungai Nil berpendapat bahwa makhluk ini muncul dari air di malam hari kemudian makan tanaman. Dan ketika mereka akan menangkap makhluk itu, ia menenggelamkan dirinya ke dalam air. Maka disebutlah *Nisnas* atau *Syaaq*.

5. Syetan dari Jenis Manusia

Allah berfirman :

Dan demikianlah kami jadikan tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu Syetan-syetan dari jenis manusia dan dari jenis jin, sebagian mereka membisikan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu manusia. Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan. Q.S. Al-An'am: 112

Dalam mentafsirkan ayat tersebut para ulama tafsir berpendapat sebagai berikut:

“Sesungguhnya Allah telah menjadikan bagimu wahai Muhammad musuh-musuh. Juga dijadikan untuk tiap-tiap nabi musuh-musuhnya dari syetan-syetan manusia dan jin, yang selalu membisikan kepada mereka dengan perkataan yang jelek dan dengan menggoda, membujuk untuk berbuat kemaksiatan dan menunjukan kepada kebatilan. Kalau saja Allah menghendaki mereka untuk tidak menggoda manusia supaya berbuat kerusakan dan senantiasa membujuk agar berbuat kekufuran dan kefasikan. Akan tetapi mereka akan selalu condong kepada kejelekan dan kerusakan karena semua itu sesuai dengan hawa nafsunya. Dan juga mereka dipaksa untuk taat dan ridha atas perintah syetan, sehingga mereka berbuat kemaksiatan dan dosa tanpa merasa berdosa. Sebagaimana telah dikatakan oleh beberapa ulama bahwa Allah menciptakan manusia terbagi menjadi tiga golongan: *Golongan pertama*; Manusia (yang prilakunya. Pent) seperti binatang ternak, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah “*Mereka tidak lain hanyalah seperti binatang ternak bahkan mereka lebih sesat jalannya dari binatang ternak itu*” Q. S Al-furqan: 44.

Pada ayat lain Allah berfirman: *“Mereka mempunyai hati tetapi tidak dipergunakan untuk memahami ayat-ayat Allah dan mereka mempunyai mata tetapi tidak dipergunakannya untuk melihat dan mereka mempunyai telinga tidak dipergunakan untuk mendengar. Mereka seperti binatang ternak bahkan lebih sesat lagi dari binatang itu”* Q.S. Al-A'raf: 189

Adapun golongan *Kedua* yaitu jasad mereka manusia namun ruh mereka ruh syetan. Dan merekalah yang disebut sebagai syetan dari golongan manusia, karena perbuatannya yang keji.

Dan golongan yang *Ketiga* yaitu golongan yang mendapatkan lindungan dari Allah pada waktu itdak ada lagi perlindungan selain perlindungan-Nya. Mujahid dan Qatadah berkata: Syetan manusia lebih berbahaya daripada syetan dari jin, karena jika ia tidak mampu membujuk mukmin yang sholeh maka ia akan meminta bantuan (dengan berbagai cara yang halus. Pent) kepada syetan dari manusia dengan menebarkan fitnah. Dan hal ini dibenarkan oleh Abu Dzar yang berkata Rasulullah SAW bersabda: “Apakah kamu telah meminta perlindungan kepada Allah dari syetan jin dan syetan manusia?” dan aku bertanya kepada beliau: “Wahai Rasulullah apakah ada syetan dari golongan manusia?” beliau menjawab: “Ya ada, mereka lebih berbahaya daripada syetan dari golongan jin. Oleh karena itu jika aku meminta perlindungan kepada Allah (atau membaca ta'awudz) maka syetan pun akan pergi, akan tetapi syetan manusia akan mendatangi dan akan menyuruhku untuk berbuat dosa. Maka orang yang berdusta dan fasik itu selalu berbuat kemaksiatan karena mendengar bujukan dari temannya yaitu syetan manusia, ia tidak cukup dengan mengucapkan Ta'awudz saja, melainkan kamu harus memutuskan hubungan dengan mereka dan mengusirnya jauh-jauh dari kehidupanmu”.

Sementara menurut Hasan Al-Basri r.a. bahwa mereka itu ada dua jenis syetan, adapun syetan dari jin selalu mengganggu dalam

hati manusia, sedangkan syetan manusia ia akan datang terang-terangan dan nampak jelas dihadapan manusia.

Qatadah menjelaskan kembali bahwa dari bangsa jin itu terdapat syetan-syetan, dan dari manusia juga terdapat syetan-syetan pula. Maka berlindunglah kepada Allah SWT dari gangguan syetan jin dan manusia.

6. Berlindunglah Kepada Allah dari Godaan Syetan

At-ta'awudz itu artinya berlindung, jadi *a'udzu* itu berarti '**aku berlindung**'. Dalam Al-Quran disebutkan tentang berlindung diri dari godaan syetan yang terkutuk. Seperti dalam beberapa ayat dibawah ini:

a. Surat Al-Mu'minin ayat 97 – 98

"Katakanlah aku berlindung dari bisikan-bisikan Syetan, dan aku berlindung kepadamu dari kedatangannya".

Ayat tersebut ditafsirkan bahwa kata "*Hamazat Asy-Syayatin*" itu bentuk jamak dari "*Hamzatun*" yang berarti 'menolak dengan tangan' atau makna lainnya. Adapun *Hamazat asy-syayatin* itu berupa gangguan dan bujukan syetan. Dikatakan pula bahwa kata itu berarti membisikan, atau mencela, dan menghalangi atau menahan. *Hamzatun* juga bisa diartikan perkataan atau bisikan dari belakang. Ayat tersebut mengandung arti petunjuk untuk berlindung kepada Allah dari syetan dan bisikannya yang menggiring manusia kepada permusuhan, sehingga dia tak dapat menahan diri dari kemadaratan. Kesimpulannya bahwa dalam ayat di atas atau ayat lain yang seirama dengan itu, merupakan peringatan dan petunjuk bagi orang beriman untuk berlindung kepada Allah dari syetan, supaya mereka terhindar dari godaannya dimana pun dan kapan pun. Syetan datang kepada manusia tidak lain dan tidak bukan hanya untuk mengganggu dan menggoda mereka untuk berbuat keburukan dan kejahatan.

- b. Surat Ali Imran ayat: 36.

“Sesungguhnya aku meminta perlindungan untuknya dan keluarganya dari syetan yang terkutuk”

- c. Surat al-a'raf ayat: 200

“Dan jika kamu ditimpa sesuatu dari godaan syetan maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”

- d. Surat Fussilat ayat : 36

“Dan jika kamu ditimpa godaan syetan maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mendengar dan maha mengetahui”

- e. Surat an-Nahl ayat : 98

“Dan jika kamu akan membaca al-Quran maka berlindunglah kepada allah dari godaan syetan yang terkutuk”

- f. Surat An-Naas ayat : 1-6

”Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) Syetan yang biasa bersembunyi. Yang membisikan (kejahatan) itu ke dalam dada manusia. Dari golongan Jin dan manusia”

Demikianlah ayat-ayat tentang ta'awudz ayat yang menjelaskan kemestian berlindung diri kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk. Banyak sekali ayat-ayat al Qur an yang berkenaan dengan hal ini, namun tak dapat disebutkan satu per satu pada bab ini.

Sementara itu terdapat pula hadis yang menjelaskan tentang ta'awudz diantaranya:

1. Prihal yang telah dijelaskan tentang **Basmallah**. Sesungguhnya dengan menyebut nama Allah kita

mempunyai benteng yang menjaga diri kita dari gangguan syetan, dan menjaga dari keikut-sertaan Syetan dalam aktifitas kita sehari-hari seperti, makan, minum, bahkan waktu bergaul dengan istri dan lain-lain.

2. **Al- Adzan.** Diriwayatkan dari abu Hurairah r.a: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Apabila kamu diganggu oleh syetan baik dari jin atau manusia, maka serukanlah kepada mereka *adzan*, karena jika mendengarnya mereka akan pergi seraya mengeluarkan bunyi kentut. Imam Nawawi berkata: “Oleh karena itu seharusnya kamu ber-*adzan* ketika syetan menganggunmu”. Diriwayatkan dari Muslim bin Suhail bin Abi Sholeh, ia berkata: “Ayahku mengirimku ke Bani Haritsah dan ikut bersamaku seorang teman laki-laki. Saat itu ada seseorang yang memanggilnya dari arah dinding. Dia pun menengok ke arah suara itu, tetapi dia tidak melihat sesuatu. Oleh karena itu aku ceritakan kepada ayahku hal tersebut. Dan dia berkata: Jika kamu merasa melihatnya, maka aku tidak akan mengirimmu, dan jika kamu mendengar suaranya maka ber-*adzanlah*”, dan aku mendengar Abu Hurairah berkata dari Rasulullah sesungguhnya ia bersabda: “Sesungguhnya apabila diserukan adzan kepada Seytan, maka mereka pun akan pergi berlalu”. Dengan ini menjelaskan bagaimana cara menjaga diri dari syetan dengan menyebut nama Allah dan dengan adzan khususnya.

3. **Berlindung dengan membaca Surat Al-Baqarah.** Diriwayatkan dari Ad-Damy dari Abdullah berkata: “Siapa saja yang membaca surat Al-Baqarah dirumahnya maka syetan pun akan keluar dari rumahnya sambil mengeluarkan bunyi kentut. Dan dalam hadis Suhail ra dikatakan: “Dan barangsiapa yang membaca surta al-Baqarah di malam hari maka rumahnya tidak akan dimasuki Syetan selama

tiga malam. Dan barangsiapa yang membacanya disiang hari maka syetan tidak akan masuk ke rumahnya selama tiga hari”.

4. **Ayat kursi sebagai perisai atau benteng pertahanan dari gangguan syetan.** Adapun hadist-hadist shahih tentang berlindung dari gangguan syetan dengan membaca ayat kursi banyak sekali ditemukan, diantaranya:

- ❖ Diriwayatkan dari Abi Ayub Al-anshari r a berkata: Aku mempunyai sebuah mangkuk yang berisi kurma, kemudian datang hantu berwujud seekor kucing yang memakan kurma itu. Maka aku laporkan hal tersebut kepada Rasulullah, Kemudian beliau bersabda: “Jika kamu melihatnya maka kamu harus pergi, dan ucapkanlah ‘*Bismillah*’”. Lalu aku berlalu dari Rasulullah. Setelah itu Abu Ayub berkata: “Kamu telah memakan kurma itu maka berjanjilah untuk tidak mengulangnya lagi”. Dan aku pun memberi tahu tentang hal itu. Lalu Rasulullah bertanya: “Apa yang telah dilakukan tamumu?”. Aku menjawab: ”Dia berjanji untuk tidak mengulangnya lagi”. Tetapi Rasulullah berkata lagi: “Sesungguhnya ia telah berbohong kepadamu, dan ia akan terus mengulangi kebohongannya”. Dan benar apa yang dikatakan Rasulullah tersebut. Lalu Abu Ayub pun berkata kepada hantu itu: “Kamu telah memakannya lagi, padahal kamu berjanji untuk tidak mengulangnya lagi”. Dan aku pun datang kembali kepada Rasul, ia pun bertanya kembali: “Apa yang dilakukannya lagi?”. “Dia berjanji untuk tidak mengulangnya lagi” jawabku. “Dia berbohong lagi” kata Rasulullah. Hantu itu akhirnya berkata: “Aku memang telah mengambilnya lagi dan kukatakan kepadamu bahwa

aku tidak akan meninggalkanmu kecuali jika kamu hendak pergi menemui Rasulullah. Dan dia berkata: “Sesungguhnya aku akan mengingatkanmu tentang sesuatu, yaitu ayat kursi untuk dibaca dirumahmu, maka syetan tidak akan mendekatimu. Kemudian aku datang kepada Rasulullah. Beliau pun berkata: Apa yang dilakukan tamumu lagi? maka aku katakan apa yang telah ia katakan kepadaku tentang ayat kursi tadi. Dan Rasul pun menjawab: “Kamu benar akan tetapi dia tetap berbohong”.

- ❖ Diriwayatkan dari Abu Hurairah: Rasulullah telah menyuruhku untuk menjaga hasil Zakat Ramadhan, dan kemudian beliau menceritakan kisah seperti di atas, dimana beliau mengalaminya sendiri. Dan aku berkata: “Ya... Rasulullah, ada seseorang memberiku beberapa nasihat yang katanya bermanfaat bagiku, tapi aku tak menghiraukannya. Rasulullah berkata: “Apakah nasehat itu?”. Aku menjawab: ia berkata: “Jika kamu akan menuju tempat tidurmu untuk tidur maka bacalah ayat kursi. Karena Allah akan selalu menjagamu, dan tidak akan didekati oleh Syetan sampai shubuh. Sepertinya mereka menganjurkan kebaikan”. Rasulullah berkata: “Kamu sudah benar, sedangkan dia berbohong. Apakah kamu tahu siapa yang kamu ajak bicara selama tiga malam wahai Abu Hurairah?”. “Tidak tahu”. Jawabku. Rasul berkata kembali: “Sesungguhnya ia adalah syetan”.

Nash Hadis

dan Kisah tentang Abu Hurairah dengan Syetan

Bukhari dan Nasa'i, Abu Naim, Ibnu Murdawiyah meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah menyuruh saya untuk menjaga hasil *zakat* Ramadhan. Saat itu datanglah seseorang meminta makanan, lalu dia mengambil makanan dari harta *zakat* itu. Aku katakan padanya: "Akan saya adukan tindakanmu kepada Rasulullah". Orang itu berkata: "Sungguh aku sedang membutuhkan bantuan dan aku mempunyai keluarga yang wajib diberi nafkah, saat ini mereka sangat memerlukan makanan untuk hidup". Pada pagi harinya saya menghadap Rasulullah. Beliau pun bertanya: "Wahai Abu Hurairah apa yang dikerjakan tamumu malam tadi? Aku menjawab: "Ya.. Rasulullah ia menjelaskan keadaannya yang sedang kesusahan dan keluarganya yang sangat membutuhkan nafkah untuk penghidupan mereka, aku merasa iba kepadanya. Lalu berusaha melapangkan kesusahannya". Rasulullah berkata: "Sebenarnya kamu telah dibohongi dan ia pasti akan kembali". Saya percaya dengan apa yang dikatakan Rasulullah bahwa ia akan kembali, dan saya menunggunya. Memang benar dia datang lagi dan meminta sedikit makanan, dan saya pun mencegahnya seraya berkata : "Saya akan megadukanmu kepada Rasul". Lalu Dia berkata: "Biarkanlah saya, saya dan keluarga sedang membutuhkan nafkah, dan saya tidak akan kembali lagi". Saya merasa iba kepadanya dan berusaha meringankan kebutuhannya. Lalu saya datang kembali pada Rasul, beliau pun bertanya: "Wahai Abu Hurairah apa yang diperbuat oleh tamumu lagi?.

"Wahai Rasulullah ia mengadu bahwasannya ia dan keluarganya sedang membutuhkan nafkah, dan saya iba padanya. Lalu saya berusaha meringankan bebannya", Jawabku. Rasulullah berkata lagi: "Sesungguhnya ia telah membohongimu lagi dan dia akan kembali lagi". Saya pun menunggunya untuk ketiga kalinya. Dan benar saja, Ia datang kembali dan meminta makanan seperti

sebelumnya, dan saya pun memberinya. “Saya akan mengadukan kamu lagi kepada Rasul, dan ini merupakan ketiga kalinya kamu datang kesini, saya mengira kamu tidak akan datang. Tetapi kamu benar-benar datang lagi”. Ia berkata: “Biarkanlah aku memberi tahu tentang beberapa kalimat yang bermanfaat bagimu. (karena penasaran) Saya bertanya: “Apakah itu?”. “Jika kamu hendak tidur maka bacalah ayat kursi, *Allahula ilaha illa huwal hayyul qayyuum.....dst*, maka syetan pasti tidak akan mendekatimu sampai subuh nanti”. Saya pun mendengarkannya. Dan ketika berada dihadapan Rasul, beliau bertanya: “Apa yang diperbuat oleh tamumu tadi malam?. ”Ya Rasulullah dia mencoba memberi tahu saya tentang beberapa kalimat yang dapat bermanfaat bagi saya”, Jawabku. Rasul bertanya kembali: “Apa itu?”. “Ia berkata kepada saya bahwa jika kamu hendak pergi tidur maka bacalah ayat kursi terlebih dahulu, maka Allah akan senantiasa menjagamu sehingga tidak ada Syetan yang mendekatimu sampai subuh nanti”. Rasul pun bersabda: “Sesungguhnya Ia telah berbuat baik kepadamu, akan tetapi dia tetap berdusta. Apakah kamu mengetahui siapa yang berbicara denganmu selama tiga malam ini hai Abu Hurairah?”. Aku menjawab: “Tidak Ya Rasulullah”. Beliau bersabda ”Dia adalah Syetan”.

Adapun hadist-hadist yang berkaitan dengan hal diatas, banyak terdapat dalam buku-buku hadis shahih. Sungguh menjadi kewajiban bagi kita agar bersungguh-sungguh menjaga diri dari godaan syetan dengan membaca atau menyebut asma Allah, karena sesungguhnya syetan adalah musuh yang selalu mengintaimu, sementara kamu tidak dapat melihatnya. Semoga Allah selalu menjaga kita dari tipu daya syetan.

Syetan dan Nafsu

Allah telah melarang kita untuk mengikuti jejak-jejak syetan, sebagaimana firman Allah: *“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan, dan barangsiapa yang mengikutinya sesungguhnya Syetan menyuruh kepada keburukan dan kejahatan. Dan kalaulah bukan karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar itu selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.* Q. S An-Nuur: 21

Allah SWT telah menyebutkan tentang sifat nafsu yang cenderung memerintah untuk berbuat jahat dalam Surat Yusuf ayat 53:

“Dan aku tidak membebaskan diriku dari kesalahan, karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Dengan perantara nafsu tersebut Syetan selalu menjerumuskan manusia pada kesesatan, dan ia menghiasi manusia dengan hawa nafsunya untuk menjauhkannya dari keluhurun budi pekerti, sehingga ia melanggar hukum-hukum Allah. Oleh karena itu berlindunglah kepada Allah dari godaan dan bujuk rayu syetan.

Ibnu Sina berpendapat tentang keterikatan nafsu dengan tubuh manusia, persentuhan keduanya dan ketika nafsu itu meninggalkannya. Beliau menjelaskannya dalam sebuah Qasidah indah yang syarat dengan makna filosofis yang lahir dari pengetahuan, keilmuan dan kebesaran beliau sebagai seorang filsuf hebat. Qashidahnya sebagai berikut:

Aku tersungkur dari tempat yang paling tinggi, hinggap pada

dirimu dengan membawa ketinggian dan kemulyaan.

Terhalang dari pandangan Setiap bola mata yang melihat, itulah jalan yang aku lewati.

Sehingga aku merasakan kemuakan terhadap dirimu, sementara engkau membenci kepergianku. Karena perpisahan itu akan terasa menyakitimu.

Aku pun berlalu, tapi aku tidak merasakan ketenangan.

Maka ketika aku jinak engkau mempergauliku sebagai orang yang dekat dengan kehancuran yang gersang.

Aku mengira engkau lupa pada janji perlindunganmu, engkau hanya sekedar tempat singgahku. Dan engkau tidak merasa puas dengan itu.

Sehingga apabila sampai di huruf Ha sebagai tempat aku turun, dari huruf Mim sebagai awal ku terlempar,

Aku membebaninya dengan huruf Ha sebagai beban yang sangat berat sehingga tercipta ketundukan antara petunjuk dan reruntuhannya.

Gerimis air mata tertumpah tak henti, saat mengingat janji perlindungan yang tak kau tepati.

Tiba-tiba jala yang rapat menjerat, dan kurungannya memalingkanku dari puncak keterasingan.

Memenjarakanku di ruang yang lapang tak terbatas.

Derasnya senantiasa mengalir kempal, menghempas dan menghapus karena hembusan angin empat penjuru.

Ketika jarak mendekatkan kita pada perlindungan dan kepergian merapatkan kita pada kekosongan dan kesunyian.

Kini aku telah mendengar, dan tersingkap sudah tirai penghalang sehingga semuanya kini telah nampak. Tidak ada yang dapat

bersembunyi dari kedua pandangan kita.

Senandung mengalun diatas puncak.

Dan ilmu akan mengangkat derajat seseorang walau dia sendiri menginginkannya.

Maka untuk apa aku terhempas dari tempat yang tinggi dan menuju titik nadir yang paling rendah di Bumi ini?

Jikalau penurunanku itu demi sebuah hikmah, maka aku melipat diri dari pada diri seorang hamba yang pandai lagi cerdas.

Jikalau itu adalah ketetapan yang sudah pasti maka penurunanku akan diketahui walau bagi seseorang yang tidak mendengar sekalipun.

Sehingga dia akan mengetahui sebuah hakikat di dalam semesta ini

Dialah yang memutuskan sang waktu dari peredarannya, terasing dan tidak akan muncul kembali.

Layaknya kilat yang menyambar dengan kilatan cahayanya, lalu kilatan itu hilang dalam seketika.

Penjelasan seorang ulama:

Orang-orang mengira bahwa nafsu itu adalah jisim, kehadirannya menjadi batu ujian bagi jasmani. Tak ubahnya seperti seorang hakim yang adil di suatu Negara, diuji oleh kehadiran rasa cinta yang menggebu kepada seorang perempuan pelacur yang buruk tingkah lakunya, perempuan binal yang dengan kecantikannya telah menjerat hati sang Hakim. Setiap hari dia memeras dia, meminta makanan yang mewah, minuman yang meruah dan pakaian yang indah, rumah yang megah dan nafsu sahwat yang bergejolak.

Karena kecintaannya yang tak terkendali, sehingga menjadi ujian yang sangat berat bagi si Hakim. Memalingkan dia dari

semangat hidup wajar dan menjadikannya lalai pada tugas dan kewajiban dia sebagai seorang Hakim yang harus ditunaikannya, dia lupa fungsi dan perannya di negri dia sendiri, lupa kerabat dan sanak saudaranya disibukan oleh keinginannya untuk melayani perempuan tadi. Tidak ada waktu senggang untuk beristirahat baginya kecuali apabila berpisah dan menghilangkan kecintaannya. Akan tetapi jika dia mendengarnya maka dia akan merasa cemas dan takut untuk berpisah darinya, dan kecintaannya pun kembali bergejolak. Hakim itu adalah jasad dan perempuan itu adalah hawa nafsu yang tidak terkendali.

Kita tahu bahwa nafsu adalah mutiara ruhani yang tidak memerlukan makan minum atau pun pakaian, apalagi pernikahan. Walau pun demikian, selama nafsu itu masih bersemayam dalam badan, maka apa yang dibutuhkan oleh badan seperti makan, minum, pakaian atau pun nikah, nafsu tetap tidak akan kehilangan semangat untuk mendapatkannya, dan tidak akan ada waktu senggang bagi dia kecuali berpisah darinya. Seperti apa yang dialami oleh Hakim yang diuji oleh rasa cinta yang bergejolak di dalam hatinya, tak ada waktu senggang bagi dia kecuali berpisah dengannya.

Dari situ kita bisa mengetahui bahwa nafsu cenderung kepada hawa dan syahwat jasadiyyah, kecuali orang yang dianugrahi ketakwaan dalam dirinya oleh Allah SWT sehingga bisa memerangi kecenderungan alamiah ini. Allah SWT berfirman: *Barang siapa yang takut kepada Tuhannya dan mencegah nafsu dari syahwatnya, maka Syurga menjadi tempat kembali baginya* Q.S An Naazi'at 40 – 41.

Itu semua tidak akan tercapai kecuali dengan kebersihan hati hamba yang di tolong oleh Allah SWT untuk memerangi hawa nafsunya dan menghancurkan tipu daya Syetan lakantullah 'alaih. Imam Al Bushairi berkata:

jauhi dan hindari perbawa nafsu dan godaan Syetan, karena keduanya menasehatkan fitnah kepadamu

dan jangan coba-coba menuruti keduanya, engkau pun tahu tipu daya musuhmu itu.



AYAT-AYAT YANG MEMBAHAS TENTANG SYETAN

Kata *Asy- Syaithoonu* diambil dari kata “*Syathona*”, artinya “menjauh dari kebaikan”. Atau bisa diambil dari kata “*Syaatho-Yasyiithu*”, artinya “hancur atau rusak karena terbakar”.

Makhluk terkutuk itu dinamakan *Syetan* karena menjauh dari kebaikan dan menolak kebenaran. Maka siapapun dan Jenis apapun yang menjauhkan diri dari kebaikan dan menolak kebenaran, baik, jin atau pun manusia bahkan hewan melata maka ia tergolong kepada *Syetan*.

Banyak sekali ayat di dalam al Qur an yang menyebutkan kata *Syetan*, baik dalam bentuk mufrod atau pun jamak, ma’rifat ataupun nakirah. Setiap kali al Qur an menyebutkannya maka senantiasa diiringi kata kerja yang bersifat buruk, sama sekali tidak ditemukan ayat yang menggandengkan kata *Syetan* dengan perbuatan baik.

Iblis adalah nenek moyang *Syetan*, iblis senantiasa menunjukkan jalan ke arah keburukan, fitnah dan kemadharatan.

Kemudian mereka menelurkan sifat-sifat buruk tersebut kepada manusia, baik dalam urusan agama atau pun urusan dunia. Allah memberikan kesempatan kepada Syetan untuk hidup dalam usia yang panjang, kematiannya ditangguhkan sampai datang hari kiamat. Allah telah mensifatnya dengan kejelakan, keburukan, fitnah, maksiat dan segala bentuk keburukan karena laknat yang diturunkan Allah padanya, termasuk siapapun yang menjadi pengikut syetan, maka dia akan mendapatkan laknat Allah dan akan diadzab di hari pembalasan nanti dengan adzab yang teramat sangat pedih. Dibawah ini adalah ayat-ayat al Qur an yang menuturkan prilaku buruk syetan:

1. Permusuhan Syetan dengan Manusia

Allah berfirman :

1. Q. S Al-Baqarah :168

Hai sekalian manusia makanlah yang halal dan baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan, karena sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata.

2. Q. S. Al-Baqarah : 208

Dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata.

3. Q. S Al-An'am : 142

Dan makanlah kamu dari rezeki yang Allah berikan kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan, sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata.

4. Q. S Al-A'raf : 22

Bukankah aku telah melarangmu berdua dari pohon kayu itu, dan aku katakan kepadamu, “Sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua”.

5. Q. S Yusuf : 5

Ayahnya berkata: “Hai anakku janganlah kamu ceritakan mimpi itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar untuk membinasakanmu. Sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

6. Q. S Al-Isra : 53

Sesungguhnya syetan-syetan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

7. Q. S. Faathir : 6

Sesungguhnya Syetan itu adalah musuh bagimu, maka jadikanlah mereka musuhmu.

8. Q. S Yasin : 60

Bukankah telah aku janjikan kepadamu wahai anak cucu Adam janganlah kamu tunduk kepada syetan, sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagimu

9. Q. S Az-Zuhurf : 62

Dan janganlah kamu dipalingkan oleh syetan, karena sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagimu

Dari ayat diatas Allah menjelaskan kepada kita bahwa syetan itu adalah musuh yang nyata dan benar-benar musuh kita sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Syetan Menyebarkan Fitnah kepada Manusia

Allah berfirman :

1. Q. S Ali Imran : 155

Hanya saja mereka digelincirkan oleh syetan disebabkan sebagian dari kesalahan yang telah mereka perbuat

2. Q.S. An Nisaa : 120

Syetan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan memberikan angan-angan kosong pada mereka, padahal syetan itu tidak menjanjikan sesuatu kepada mereka selain dari tipuan belaka

3. Q. S Al-Ma'idah: 91

Dan sesungguhnya Syetan itu hendak bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian dikarenakan kamu minum khamar dan berjudi)

4. Q. S Al-An'am 43

Akan tetapi hati mereka telah keras dan syetan pun telah menampakan kebaikan dari apa yang selalu mereka perbuat.

5. Q. S Al-Baqarah 36

Lalu keduanya digelincirkan oleh syetan dan kemudian mereka berdua dikeluarkan dari keadaan semula (surga).

6. Q. S Al-Baqoroh: 268

Syetan itu sesungguhnya menjanjikan kefakira dan menyuruh kamu untuk berbuat kejahatan

7. Q. S. An-Nisa: 60

Dan syetan bermaksud menyesatkan mereka dengan penyesatan yang jauh

8. Q.S Al-Anfal: 48

Dan ketika syetan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan: "tak ada seorang manusia pun yang menang pada hari ini.)

9. Q. S Al-Isra : 53

Sesungguhnya syetan itu menimbulkan perselisihan diantara kamu

10. Q. S Al-Kahfi: 63

Dan tidak berbuat sesuatu ketika aku lupa kecuali Syetan mengingatkannya

11. Q. S Al-An'am: 68

Sesungguhnya syetanlah yang telah menjadikan kamu lupa, maka jika kamu telah ingat kembali janganlah engkau bersama mereka, karena mereka termasuk orang-orang yang zalim.

12. Q. S Al-A'raf: 20

Maka syetan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari auratnya.

13. Q. S Al-A'raf: 27

Janganlah kamu sekalian dapat ditipu oleh syetan sebagaimana ia telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga.

14. Q. S Al-A'raf: 175

Lalu ia diikuti oleh Syetan lalu ia tergoda, dan ia termasuk kepada orang-orang yang sesat.

15. Q. S Yusuf: 42

Maka syetan menjadikan dia lupa menerangkan keadaan Yusuf kepada tuannya. Karena itu Yusuf tetap berada di penjara beberapa tahun lamanya.

16. Q. S Yusuf: 100

Dan ketika Allah membawa kamudari dusun padang pasir, setelah syetan merusakkan hubunganku dengan saudara-saudaraku.

17. Q. S Ibrahim: 22

Dan berkatalah setan ketika perkara hisab telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah tealh menjanjikan janji yang benardan aku pun telah menjanjikanya kepadamu tetapi aku mengingkarinya.

18. Q. S Al-A'am: 42

Akan tetapi hati mereka telah menjadi keras dan syetan menampakkan kebaikan kepada mereka atas segala sesuatu yang mereka perbuat.

19. Q. S Al-Isra: 53

Dan katakanlah kepada hamba-hambaku : “Hendaklah mereka mengatakan perkataan yang lebih baik (benar) dan sesungguhnya syetan itu menimbulkan perselisihan antara mereka.

20. Q. S Al-Isra: 64

Dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. Dan tidak ada yang dijanjikan oleh syetan kecuali tipuan belaka

21. Q. S Thaha: 120

Kemudian syetan membisikan kepadanya pikiran jahat dengan berkata: ‘Hai Adam maukah aku tunjukkan kepadamu pohon khuldi.

22. Q.S Al-Hajj: 52

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul pun dan juga seorang nabi, melainkan jika ia mempunyai sesuatu keinginan, syetan pun memasukan godaan-godaan terhadap keinginan itu.

23. Q. S Al-Hajj: 53

Agar dia menjadikan apa yang dimasukkan syetan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang didalam hatinya ada penyakit.

24. Q. S An-Nuur: 21

Dan barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syetan sesungguhnya ia menuruhmu untuk berbuat kejahatan dan kemunkaran.

25. Q. S An-Naml: 24

Dan syetan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan Allah)

26. Q. S Al-Furqan: 29

Dan adalh syetan tiu tidak akan menjadi penolong bagi manusia.

27. Q. S Al-Qashash: 15

Lalu Musa meninjunya sehingga matilah musuhnya itu, lalu ia berkata : “Ini adalah perbuatan Syetan.

28. Q. S Al-Ankabut: 28

Dan syetan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan merek dan telah menghalangimu dari jalan Allah.

29. Q. S Lukman: 21

Dan pakah mereka akan mengikuti bapak-bapak mereka walaupun syetan itu menyeru mereka kedalam siksa api neraka yang menyala-nyala.

30. Q. S Shaad: 41

Sesungguhnya aku diganggu oleh syetan dengan kepayahan dan siksaan.

31. Q. S Muhammad: 41

Sesungguhny orang-orang yang kembali pada kekafirannya sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syetan telah menjadikan mereka mudah berbuat dosa.

32. Q. S Al-Mujadilah: 10

Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syetan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita.

33. Q. S Al-Mujadilah: 19

setan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah.

34. Q. S Al-Hasyr: 16

Bujukan orang-orang munafik itu seperti bujukan syetan ketika berkata kepada manusia: “kafirlah kamu”, maka tatkala manusia itu telah kafir ia berkata: “Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu.

35. Q. S Al-An’am: 71

Seperti orang yang telah disesatkan oleh syetan di pesawangan yang menakutkan.

36. Q. S Al-An’am: 121

Dan sesungguhnya syetan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantahmu, dan jika kamu menurut mereka, sesungguhnya kamu akan menjadi orang mmusyrik.

37. Q. S Al-Isra: 27

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syetan, dan syetan itu sangat ingkar kepada Allah.

38. Q. S Maryam: 68

Demi Tuhanmu sesungguhnya akan kami bangkitkan mereka bersama syetan, kemudian akan kami datangkan mereka ke sekeliling jahannam dengan berlutut.

39. Q. S Maryam: 83

Tidakkah kamu lihat, bahwasannya kami telah mengirim syetan-syetan itu kepada orang-orang kafir untuk menghasut mereka berbuat maksiat dengan sungguh-sungguh.

40. Q. S Al-Baqarah 275.

Dan bagi orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri

melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syetan karena tekanan penyakit gila.

3. Syetan dan Wali-walinya

1. Q. S An-Nisa : 76

Dan perangilah kawan-kawan syetan karena sesungguhnya tipu daya syetan itu lemah.

2. Q. S An-Nisa : 119

Dan barangsiapa yang menjadikan syetan sebagai kawannya selain dari Allah maka sesungguhnya ia berada dalam kerugian yang nyata.

3. Q. S An-Nahl : 63

Maka syetan menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka dan menjadikannya sebagai kawannya sehari-hari, dan mereka akan mendapatkan siksa yang sangat pedih.

4. Q. S Maryam : 45

Wahai anakku sesungguhnya aku menghawatirkanmu akan mendapatkan siksa dari Allah karena menjadi kawan bagi syetan.

5. Q. S Al-Hajj : 3-4

Diantara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap syetan yang sangat jahat, yang telah ditetapkan terhadap syetan itu, bahwa barangsiapa yang berkawan dengan dia. Tentu dia akan menyesatkannya, dan membawanya ke adzab neraka.

6. Q. S Al-An'am : 121

Sesungguhnya syetan itu membisikkan kepada kawan-kawannya untuk membantah kamu.

7. Q. S Al-A'raf : 27

Sesungguhnya telah kami jadikan syetan-syetan itu sebagai kawan bagi orang yang tidak beriman.

8. Q. S Al-A'raf : 30

Sesungguhnya mereka menjadikan syetan sebagai kawan-kawan mereka selain dari Allah.

9. Q. S Al-Baqarah : 14

Dan jika mereka berpaling kepada syetan-syetan maka mereka akan berkata : “Sesungguhnya kami bersamamu”.

10. Q. S Ali Imran : 175

Dan sesungguhnya syetan itu menakuti kawan-kawannya, maka janganlah kamu takut padanya akan tetapi takutlah kamu kepada-Ku.

11. Q. S Al-Baqarah : 257

Sesungguhnya kawan-kawannya orang kafir itu adalah thagut (syetan).

12. Q. S Al-An'am : 128

Hai golongan jin (syetan) kamu telah banyak menyesatkan manusia, lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia : “Ya Tuhan kami sesungguhnya kami telah dapat kesenangan dari sebagian yang lain.

13. Q. S Al-Kahfi : 50

Apakah kamu menjadikan syetan dan keturunannya sebagai kawanmu, padahal mereka itu adalah musuhmu.

4. Syetan dan Golongannya

1. Q. S Al-Mujadalah : 19

Dan syetan telah menguasai mereka lalu menjadikan kamu lupa mengingat Allah, mereka itulah termasuk golongan syetan.

2. Q. S Al-Mujadilah : 19

Ketahuilah olehmu bahwa orang-orang yang termasuk golongan syetan itu termasuk kepada orang-orang yang merugi.

3. Q. S Fathir : 6

Sesungguhnya syetan itu adalah musuhmu maka jadikanlah ia sebagai musuhmu, sesungguhnya ia mengajak golongannya untuk menjadi penduduk neraka.

5. Kawan-kawan Syetan

Al-Qorin adalah hubungan pertemanan antara syetan dengan manusia, dan ia juga disebut sebagai syetan dari golongan manusia. Dibawah ini beberapa ayat tentangnya :

1. Q. S An-Nisa : 38

Dan barangsiapa yang menjadikan syetan sebagi temannya maka sesungguhnya ia merupakan teman yang buruk.

2. Q. S Ash-Shafat : 51

Berkatalah seseorang diantara mereka : “Sesungguhnya aku di dunia mempunyai seorang teman.

3. Q. S Az-Zukhruf : 36

Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al-Quran). Kami adakan baginya syetan yang menyesatkanmaka syetan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.

4. Q. S Az-Zukhruf : 38

Aduhai, semoga jarakku dengan kamu seperti jarak antara masyriq dan maghrib, maka syetan itu sejahat-jahtnya teman.

5. Q. S Qaaf : 23

Dan yang menyertai dia berkata : “Inilah catatan amalnya yang

tersedia disisiku”.

6. Q. S Qaaf : 27

Berkatalah temannya (syetan) Ya Tuhan kami, aku tidak menyesatkannya tetapi dialah yang berada dalam jesesatan yang jauh.

7. Q. S Fushilat : 25

Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman yang menjadikan mereka memandang bagus apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka.

8. Q. S Fushilat : 29

Dan orang-orang kafir berkata : “Ya Tuhan kami perlihatkanlah kepada kami dua jenis orang yang menyesatkan kami yaitu sebagian dari manusia dan Jin.

6. Penentangan Syetan Terhadap Allah

1. Q. S AL-Baqarah : 34

Dan ingatlah ketika kami katakan kepada para malaikat : “Bersujudlah kamu kepada Adam”, lalu mereka pun sujud kecuali Iblis ia berpaling dan berlaku sombong, dan sesungguhnya mereka termasuk orang-orang yang kafir.

2. Q. S Al-Baqarah : 102

Dan tidaklah Sulaiman itu kafir, melainkan syetan lah yang kafir.

3. Q. S Al-A'raf : 12

Allah berfirman : “Apakah yang menyebabkan kamu tidak bersujud kepada Adam, padahal telah Aku perintahkan kepadamu, Iblis berkata : “Aku lebih baik darinya karena aku diciptakan dari api sementara ia diciptakan dari tanah.

4. Q. S Al-Kahfi : 50



Dan ingatlah ketika Kami berkata kepada para Malaikat: “Sujudlah kamu kepada Adam”, lalu mereka pun bersujud, kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin dan ia mendurhakai perintah Tuhannya.

5. Q. S Maryam : 44

Wahai anakku janganlah kamu menyembah syetan, karena sesungguhnya syetan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.

6. Q. S Al-Isra : 27

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu sebagai temannya syetan dan syetan itu telah kafir kepada Tuhannya.

7. Berlindung dari Gangguan Syetan

Ketika syetan telah menjadi sumber kejahatan dan malapetaka bagi manusia, Allah memperingatkan hamba-hamba-Nya untuk berlindung dari gangguannya, sebagaimana terdapat dalam beberapa ayat berikut :

1. Q. S An-Nahl : 98

Dan jika kamu membaca al-Quran maka berlindunglah kepada Allah dari gangguan syetan yang terkutuk.

2. Q. S Fushilat : 36

Dan jika kamu mendapat godaan dari syetan maka berlindunglah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

3. Q. S Al-A'raf : 200

Dan jika kamu mendapat godaan dari syetan maka berlindunglah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

4. Q. S Al-Mu'minin : 97-98

Dan katakanlah olehmu “ya Tuhanku aku berindung dari bisikan-bisikan syetan dan dari kedatangannya”.

5. Q. S Ali imran : 36

Dan sesungguhnya telah aku beri nama Maryam, dan aku titipkan kepada-Mu dan juga keturunannya dari syetan yang terkutuk.

8. Penjagaan Diri dari Gangguan Syetan

1. Q. S Al-Anfal : 11

Dan Allah menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syetan dan untuk memperkuat hatimu.

2. Q. S Al-A'raf : 201

Sesungguhnya oran-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa godaan syetan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.

3. Q. S Al-Hijr : 17

Dan telah kami jaga dia dari gangguan syetan yang terkutuk.

4. Q. S Ash-Shafaat : 7

Dan telah kami jaga dia dari setiap gangguan syetan yang durhaka.

5. Q. S An-Nisa : 83

Dan kalaulah bukan karena karunia dari Allah kepadamu dan juga kasih sayangnya, syetan pasti akan mengikutimu, dan itu sedikit jumlahnya.

6. Q. S Al-Muluk : 5

Dan telah kami menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang. Dan kami jadikan bintang-bintang itu alat untuk melempar syetan.

7. Q. S An-Naas : 1-6

Katakanlah wahai Muhammad “aku berlindung kepada Tuhan Manusia. Ialah Raja manusia. Tuhan manusia. Dari gangguan dan bisikan-bisikan syetan yang tersembunyi. Yang membisikan kejahatan kedalam dada manusia. Yaitu syetan dari golongan jin dan manusia.

**Penyebutan Lafadz Al-Jin
dalam Beberapa Ayat Al-Quran**

- A. *Al Jaan (al Jin)* Adapun bangsa jin dalam Al-Quran disebutkan : *“Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelumnya juga oleh jin”*
- B. *Al Jaan*, Jin juga menyerupai seekor ular yang kedua kelopak matanya hitam kekuning-kuningan, akan tetapi tidak berbisa. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran : *“Maka tatkala (tongkatnya menjadi ular) Musa melihatnya bergerak-gerak seperti seekor ular yang gesit, larilah ia dan tanpa menoleh kebelakang”*
- C. Bangsa jin berbeda dengan manusia. Jin muda merupakan permulaan kehidupannya
- D. *Al-jinnah* yang berarti hilang ingatan, dalam Al-Quran disebutkan *“Ataukah dia sudah hilang ingatan”*. Dan *al-jinnah* itu juga berarti bangsa jin, sebagaimana dalam Al-Quran *“Dari golongan jin dan manusia”*.
- E. *Al-Junun* : Hilang ingatan atau rusak ingatan.
- F. Adapun *al-jin* berarti juga malaikat, dalam Al-Quran disebutkan : *“Dan mereka adakan hubungan nasab antara Allah dan jin”*

atau mereka menasabkan malaikat itu keturunan Allah.

Dengan demikian Al-Quran menyebutkan lafadz **Al-Jin** dengan beberapa maksud. Ada yang jelas maksudnya, dan ada mengandung makna konotasi (makna yang tersembunyi). Kebanyakan lafadz al-Jin itu bersanding dengan lafadz al-Insan, seperti dalam Al-Quran :

Layaknya manusia, bangsa jin juga ada yang beriman, dan yang kafir. Dalam Al-Quran disebutkan :

Dan sesungguhnya diantara kami ada orang-orang yang taat dan ada pula orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus Q. S Al-Jin : 14

Di samping itu, dalam Al Qur'an sering disebutkan lafadz al-jin yang digandengkan dengan penyebutan perbuatan baik dan juga jelek. Seperti pada ayat-ayat berikut:

1. Q. S Al-An'am : 100

Dan mereka orang-orang musyrik menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, padahal Allahlah yang menciptakan jin-jin itu dan mereka berbohong dengan mengatakan : "bahwasannya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan tanpa berdasarkan pengetahuan.

2. Q. S Al-An'am : 128

Dan ingatlah hari di waktu Allah mengumpulkan mereka semuanya, dan Allah berfirman : "wahai golongan jin kamu telah banyak menyesatkan manusia.

3. Q. S Al-An'am : 112

Dan telah aku jadikan bagi tiap nabi itu musuhnya, baik dari syetan manusia dan jin yang saling membisikan antara satu dengan lain.

4. Q. S Al-An'am : 130

Hai bangsa jin dan manusia bukankah telah diutus kepadamu sekalian seorang Rasul yang menyampaikan kepadamu tanda-tanda kebesaranku.

5. Q. S Al-a'raf : 38

Allah berfirman : “masuklah kamu sekalian ke dalam neraka bersama-sama golongan jin dan manusia yang tela terdahului sebelumnya”.

6. Q. S Al-A'raf : 179

Dan sesungguhnya kami jadikan bagi isi neraka Jahannam kebanyakan dari dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami ayat-ayat Allah.

7. Q. S Al-Isra : 88

Katakanlah : “sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya”.

8. Q. S Al-Kahfi : 50

Dan ingatlah ketika kami katakan kepada malaikat “sujudlah kamu kepada Adam”, lalu merka pun sujud, kecuali iblis. Dan dia adalah dari golongan jin yang mendurhakai Allah.

9. Q. S An-Naml : 17

Dan dikumpulkanlah dari bangsa jin dan mansuia menghadap Sulaiman juga burung, lalu mereka diatur dengan tertib dalam barisan.

10. Q. S An-Naml : 39

Berkata Ifrit dari golongan jin “Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana sebelum kamu berdiri dari dudukmu”.

11. Q. S Saba' : 12

Dan sebagian dari jin ada juga yang bekerja dibawah kekuasaannya dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang diantara mereka dari perintah kami, kami berikan kepadanya azab neraka yang menyala-nyala.

12. Q. S Saba' : 14

Maka ketika ia telah bersungkur tahulah jin bahwa kalau saja sekiranya mereka mengetahui alam ghaib tentulah mereka tidak tetap dalam siksa yangmenghinakan.

13. Q. S Saba' : 41

Bahkan mereka telah menyembah jin dan kebanyakan mereka beriaman kepadanya.

14. Q. S Fushilat : 25

Dan tetaplah keputusan atas mereka azab pada umat-umat terdahulu sebelum mereka dari jin dan manusia, sesungguhnya mereka termasuk orang-orang yang merugi

15. Q. S Fushilat : 29

Dan orang-orang kafir berkata : “Ya Tuhan kami perlihatkanlah kepada kami dua jenis orang yang telah menyesatkan kamiyaitu sebagian dari jin dan manusia agar kami letakkan kedua kakinya dibawah kaki kami”.

16. Q. S Al-Ahqaf : 18

Mereka itulah orang-orang yang telah mendapatkan keputusan azab bersama orang-orang yang telah berlalu sebelum mereka dari jin dan manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi.

17. Q. S Al-Ahqaf : 29

Dan ingatlah ketika kami hadapkan serombongan jin kepadamu

yang mendengarkan Al-Quran.

18. Q. S adz-Dzariyat : 56

Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku.

19. Q. S Ar-Rahman : 33

Hai golongan jin dan manusia jika kamu sanggup menembus penjuru langit dan bumi maka lintasilah)

20. Q.S Al Jin : 1

Katakanlah hai Muhammad “telah diriwayatkan kepadaku bahwasannya sekumpulan jin telah mendengarkan Al-Quran yang menakjubkan”.

21. Q. S Al-Jin : 5

Dan sesungguhnya kami mengira bahwa manusia dan jin tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah.

22. Q. S Al-Jin : 6

Dan bahwasannya ada beberapa orang laki-laki diantara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki diantara jin, maka jin itu menambahkan dosa dan kesalahan mereka.

Al-Jinnah (Bangsa Jin)

Dalam Al-Quran disebutkan lafadz *al-Jinnah* yang berarti ‘Jin’, atau memiliki arti yang lain yaitu ‘hilang ingatan’ dan berarti pula ‘malaikat’, sebagaimana telah dibahas sebelumnya. Dan dibawah ini beberapa ayat tentang hal itu :

1. Q. S Al-A'raf : 184

Apakah mereka tidak berpikir bahwa teman mereka (Muhammad) tidak berpenyakit gila, dia tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan dan pemberi penjelasan.

2. Q. S Huud : 119

Kalimat Tuhanmu telah ditetapkan “sesungguhnya aku akan memenuhi neraka jahanam dengan jin dan manusia yang durhaka semuanya”.

3. Q. S Al-Mukminun : 25

Ia tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang berpenyakit gila, maka sabarlah terhadapnya sampai suatu waktu

4. Q. S Al-Mukminun : 70

Atau apakah mereka patut berkata : “Padanya Muhammad ada penyakit gila” sebenarnya dia telah membawa kebenaran kepada mereka, dan kebanyakan mereka benci kepada kebenaran

5. Q. S As-Sajdah : 13

Akan tetapi telah tetaplah ketetapanannya daripada Ku, “Sesungguhnya akan aku penuhi neraka jahannam itu dengan jin dan manusia bersama-sama”.

6. Q. S Saba : 8

Apakah dia mengada-adkan kebohongan kepada Allah ataukah ada padanya penyakit gila ? (tidak) tetapi orang-orang yang tidak beriman kepada negri akhirat berada dalam siksaan keadaan yang jauh

7. Q. S Saba' : 46

Kemudian kamu pikirkan tentang Muhammad tidak ada penyakit gila sedikit pun pada kawanmu itu, dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu

8. Q. S Ash-Shafat : 158

Dan mereka adakah (hubungan) nasab antara allah dan jin. Dan sesungguhnya jin mengetahui bahwa mereka benar-benar akan diseret ke neraka

9. Q. S An-Naas : 6

Yaitu dari golongan jin dan manusia

Ayat-Ayat tentang Al-Jaan (Golongan Jin)

Dalam Al-Quran telah disebutkan lafadz Al-Jaan yang berarti jin, juga berarti ular seperti yang telah dibahas sebelumnya. Dibawah ini beberapa ayat tentang hal tersebut :

1. Q. S Al-Hijr : 27

Dan kami telah menciptakan jin sebelum Adam dari api yang sangat panas

2. Q. S Al-Qashash : 31

Maka tatkala tongkat itu menjadi ular Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah dia seekor ular yang gesit larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh

3. Q.S An-Naml : 10

Maka tatkala tongkat itu menjadi ular Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah dia seekor ular yang gesit larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh

4. Q. S Ar-Rahman : 15

Dan Dia menciptakan jin dari nyala api

5. Q. S Ar-Rahman : 39

Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya

6. Q. S Ar-Rahman : 56

Didalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukan pandangannya tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni surga dari suami-suaminya) dan tidak pula

oleh jin.

7. Q.S Ar-Rahman : 74

Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni surga yang menjadi suaminya) dan tidak pula oleh jin

Setelah anda membaca ayat-ayat tersebut yaitu tentang *Asy-Syaitan* dan *Asy-Syayatin*, juga *Al-Jin* dan *Al-Jinnah*, dan *Al-Jaan*, mungkin anda dapat memberikan penafsiran tentang ayat-ayat tersebut. Dan juga telah terdapat beberapa bab tentang hal-hal tersebut dalam buku ini.

Penyebutan Lafadz Iblis Dalam Al-Quran

Kata *Iblis* disebutkan sebanyak 11 ayat dalam al Qur an, antara lain: Al-Baqarah : 34, Al-A'raf : 11, Al-Hijr : 31, Al-Hijr : 32, Al-Isra : 61, Al-Kahfi : 50, Thaha : 116, Asy-Syu'ara : 95, Saba' : 20, Shaad : 74 dan Shaad : 75.

Kesimpulan dari ayat-ayat diatas adalah:

Dari beberapa ayat tentang iblis tersebut dapat diketahui bahwasannya iblis telah dilaknat oleh Allah karena ia diperintahkan untuk sujud kepada Adam akan tetapi ia menolak dan durhaka terhadap perintah Allah dengan berlaku sombong, takabur dan selalu menghasud. Iblis berkata: “Mengapa aku harus sujud kepadanya, sedangkan aku diciptakan dari api”. Dan dalam ayat-ayat lain iblis juga disamakan dengan syetan, sebagaimana yang telah kita bahas sebelumnya.

Hadis-Hadis Shahih Tentang Pembahasan Syetan Yang diriwayatkan Dari Muslim

Telah diriwayatkan dari Imam Abu Husen Muslim bin al-Hijaj Al-Qusyairi An-Nisabury beberapa hadis shahih yang menjelaskan tentang hakikat Syetan. Kami menjelaskannya dengan tujuan pembaca mendapatkan manfaat. Dan ini merupakan penekanan sebagai penguat atas pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam buku ini. Untuk memudahkan pemahaman, maka kami sajikan nashnya.

Bisikan syetan kepada manusia ketika shalat

1. Rasulullah SAW bersabda : *“Jika Anak cucu Adam membaca surat As-Sajdah maka bersujudlah, karena Syetan akan berpaling dan menangis dengan berkata “Wah celaka” manusia disuruh untuk sujud dan ia pun sujud dan dia akan memperoleh surga sebagai balasannya, sementara aku disuruh sujud tapi aku tidak mau untuk sujud”*. Sujud ini termasuk sujud tilawah Al-Quran.
2. Dari Abi Darda berkata : *Rasulullah berdiri untuk shalat, dan kami pun mendengar beliau berkata : “Audzu billahi minka”, kemudian dia berkata lagi “Al ‘anaka bila’natillah” tiga kali. Kemudian ia membuka tangannya seperti ia telah menerima sesuatu. Dan ketika beliau selesai shalat, kami berkata : “Wahai Rasulullah, kami mendengar engkau berkata dalam shalatmu yang sebelumnya kami belum pernah mendengarnya, dan kami juga melihat engkau membuka tanganmu”. Rasulullah berkata : “sesungguhnya Ia itu musuh Allah yaitu Iblis yang datang dengan membawa cahaya dari neraka untuk dicampakkannya kepada wajahku. Maka aku katakan **Audzu billahi minka** tiga kali. Dan aku katakan kepadanya: Aku melaknatmu dengan laknat Allah. (Al ‘anaka bila’natillah at-taamah) sebanyak tiga kali”*.

3. Dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda: *“Jika seorang diantara kamu akan mendirikan shalat, maka syetan akan datang padanya dan akan menggangukannya. Sehingga dia lupa berapa rakaat shalatnya. Dan jika kamu merasakannya maka duduklah dan bersujudlah dua kali sujud(maksudnya adalah sujud sahwī)”*
4. Dari abu Hurairah ia berkata : *Sesungguhnya Rasulullah bersabda : “jika dikumandangkan adzan maka syetan akan pergi menghindar sambil membuang angin agar tidak mendengar adzan. Dan jika adzan telah selesai ia akan kembali. Dan jika dibacakan tashwiib (Assolaatu khoirumminannaum) maka dia akan pergi menghindar lagi. Setelah itu ia akan kembali lagi untuk menggangu. Syetan mengatakan begini dan begitu, ini dan itu sehingga ia tidak tahu lagi berapa rakaat ia shalat. Dan jika salah seorang lupa akan shalatnya maka sujudlah dua kali sambil duduk. Maksudnya adalah sujud sahwī.*
5. Dari Jabir r.a berkata : *“Saya mendengar Rasulullah bersabda : Sesungguhnya syetan telah putus asa dalam upaya menyelewengkan ibadah sholat di kota Arab, akan tetapi mereka tetap menggodanya”. Menggoda dengan menebarkan kebencian dan fitnah.*
6. Dari Jabir ra berkata : *Aku mendengar Rasulullah bersabda : “Sesungguhnya singgasana iblis itu berada di atas laut. Maka ia pun membangun istananya, lalu mereka menggoda manusia. Dan yang paling besar bahayanya adalah fitnah” (maksud dari Arsy iblis yaitu singgasana kerajaannya)*
7. Dari Jabir r.a berkata: Rasulullah bersabda: *“Sesungguhnya iblis menempatkan singgasananya diatas air, kemudian ia membangun istananya. Ia pun telah menjerumuskan manusia*

dengan menyebarkan fitnah, ia mendatangi manusia dan mengatakan : Aku mengatakan begini dan begitu. Dan ia juga berkata : aku tak akan meninggalkannya sampai engkau meninggalkannya. Dan ia berkata: Ia telah menjerumuskanmu, lalu ia pun berkata: Ya memang engkau”

8. *Dari Abi Sa'ib bahwasannya telah masuk ke rumah Abu Sa'id al-Khudri r.a, dan ketika ia selesai shalatnya ia mendengar suara desiran ditangga dekat pintu rumahnya. Dan aku menemukan seekor ular, maka aku memutuskan untuk membunuhnya. Al-Khudry menyuruhku untuk duduk maka aku pun duduk, kemudian ia menyuruhku untuk masuk rumah. Lalu ia berkata : apakah kamu melihat rumah itu? “Ya, aku melihatnya”, Jawabku. Ia berkata: didalamnya terdapat seorang pemuda yang akan menikah. Ia pun berkata: “Dan kami keluar bersama Rasulullah menuju parit dan pemuda tersebut meminta idzin kepada beliau di tengah hari kemudian ia pulang ke keluarganya. Kemudian suatu hari ia meminta idzin kembali kepada Rasul. Rasulullah berkata: Bawalah bersamamu senjatamu, karena aku khawatir kamu akan tergiur oleh pujiannya. Maka pemuda itu membawa senjatanya, kemudian ia pulang kepada istrinya yang menunggu didepan pintunya. Kemudian ia merentangkan lembingnya membidik istrinya. Si istri pun berkata, “Simpanlah lembingmu dan masuklah. Engkau akan melihat penyebab aku keluar dari rumah”. Ketika ia masuk ia mendapatkan ada seekor ular besar terlentang diatas kasurnya kemudian ia merentangkan lembing dan menusuk ular itu. Dan setelah itu, tidak diketahui lagi siapa yang lrbih dahulu melepaskan nyawanya, pemuda atau ular itu ?”.*

Kemudian kami datang kepada Rasul dan melaporkan hal



tersebut pada beliau. Kami berkata : wahai Rasul berdoalah kepada Allah supaya menghidupkannya kembali untuk kami. Rasul bersabda: mintalah ampunan kalian semua untuk sahabatmu. Karena sesungguhnya di Medinah terdapat jin muslim. Dan jika kamu melihat diantara mereka sesuatu maka beri tangguh selama tiga hari. Jika setelah tiga hari dia masih manampakkan diri, maka bunuhlah ia karena sesungguhnya ia syetan.”

Para ulama berpendapat: artinya jika ia belum pergi setelah diberi peringatan selama tiga hari, kamu mengetahui bahwasannya ia bukan orang yang membangun rumah dan bukan pula orang yang akan menyelamatkan dari bangsa jin, melainkan ia syetan, maka jangan ragu untuk membunuhnya. Dan telah dibahas dalam buku ini sebelumnya tentang terdapatnya ular dalam rumah itu.

9. Rasulullah bersabda: *Sesungguhnya ifrit itu dari golongan jin ia menggodamu di malam hari, untuk tidak melaksanakan sholat. Dan sesungguhnya Allah pernah mengirimnya kepadaku, maka aku mencekiknya. Dan aku bermaksud untuk mengikatnya disalah satu tiang mesjid. Sehingga kamu sekalian dapat melihatnya di subuh hari. Kemudian aku ingat perkataan Sulaiman: Ya Tuhanku ampunilah dan berilah aku kerajaan yang tidak ada yang menyerupainya setelahku..* Dan hadis ini dan yang sebelumnya menetapkan bahwa sesungguhnya syetan-syetan itu dapat berubah wujud.

Kelembutan Tipu Daya dari syetan

10. Rasulullah bersabda : *lonceng itu merupakan tetabuhannya*

syetan. Yang dimaksud dengan lonceng itu adalah seruan kepada perbuatan yang diharamkan.

11. Rasulullah bersabda : *Rukyat itu dari Allah, adapun mimpi itu dari syetan dan jika dia mimpi sesuatu yang buruk maka meludahlah ke arah kirimu tiga kali dan berlindunglah kepada Allah dari kejahatannya, sesungguhnya ia benar-benar membahayakan.*
12. Rasulullah bersabda : *Rukyat itu berasal dari Allah, sementara mimpi itu dari syetan. Dan jika salah seorang kamu bermimpi yang buruk, maka meludahlah ke arah kirimu tiga kali, dan berlindunglah kepada Allah dari kejahatannya, karena sesungguhnya ia sangat berbahaya.*

Abu Qatadah berpendapat sebagai perawi hadis ini: Jika kamu telah mendapatkan rukyat, menurut saya hal itu sangat berat melebihi beratnya gunung akan tetapi saya hanya mendengarkan hadis ini dan saya tidak menghiraukannya.

Perdukunan dan Jin

13. Dari Aisyah ra berkata: *Aku berkata: Ya.. Rasulullah sesungguhnya paranormal itu berbicara kepada kami tentang sesuatu, dan kami melihatnya benar. Rasul berkata: Perkataan yang benar itu muncul dari jin dan ia membisikannya ke telinga kawannya, dan ditambahkannya seratus kebohongan. Hal ini telah dijelaskan dalam tema 'Jin Mencuri dengar berita dari Langit' pada bagian awal buku ini..*
14. Aisyah berkata: *"Orang-orang bertanya kepada Rasul tentang paranormal" Rasulullah berkata: "Tidak ada kebenaran sedikitpun pada diri mereka". Mereka berkata lagi: "Ya*

Rasulullah sesungguhnya mereka berkata sesuatu yang kadang-kadang benar. Rasul menjawab : perkataan itu dari jin dan ialah yang menghiasinya. Ia bersembunyi pada telinga kawannya berkokok seperti kokokan ayam. Jin menghiasinya dengan seratus kebohongan.

Godaan syetan bagi manusia ketika shalat

1. Dari Abdullah r.a berkata : *Rasulullah mengingatkan tentang seorang laki-laki yang tidur di malam hari sampai pagi. Rasul berkata bahwa Syetan telah mengengcingi kedua telinganya. Yaitu dengan menakut-nakuti, mencelanya, dan menghianatnya sehingga ia terpedaya oleh Syetan.*
2. Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW berkata : *“Ketika kalian tidur, maka Syetan mengikatkan tiga ikatan di atas kepala kamu sekalian. Setiap ikatannya mengikatmu dalam malam yang terasa panjang. Apabila kalian terbangun Menyebut nama Allah, maka lepaslah satu ikatannya. Kemudian apabila berwudlu maka lepaslah ikatan yang kedua. Dan jika ia shalat (Sunat tahajud) maka lepaslah semua ikatannya. Dan di pagi hari dia akan bangun sebagai orang yang baik dan bersih jiwanya. Apabila tidak demikian maka dia akan terbangun di pagi hari sebagai ornam yang malas dan berjiwa kotor.*

Ada perbedaan pendapat dalam makna *al-'Aqdu* (Ikatan) pada hadist di atas. Satu pendapat mengatakan berarti sihir bagi manusia dan menghalangi dia dari bangun tidur. Allah berfirman *“Dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang meniupkan pada buhul-buhul.* Pendapat yang lain mengatakan *Al 'Aqdu* di situ berarti mengikat hati seolah membisikan sesuatu dalam jiwanya sehingga dia terlambat bangun dan melalaikan sholat. *Wallahu A'lam.*



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Tafsir Imam Al-Qurthubi Al Maghribi

Tafsir Imam Ibnu Kasir Ad-Damsyiqy

Tafsir Al Khaazin Al-Bagdady

Shahih al Bukhari

Shahih Muslim

“*Muwatha*”, Karya Imam Malik

“*Asad Al-Ghabah fi Dzikri ash-Shahabah*”

“*KalimatulQuran tafsir wa Bayani*”, Karya Husen muhammad
makhluf

“Sirah Ibnu Hisyam”

“Risalah Ibnu Abi Zaid”

Kamus *Al-Muhith Fi al-Lughah*

Khazinah Al-Asrar

“Hayat Al-Hayawan Al-Kubra”, Karya Ad-Damiry

“Aja’ib Al-Makhlukat wal Hayawanat Waghara’ib al- Maujudat”,
Karya al-Quzwaini

“Al-Hayawan”, Karya Al-Jahidh

Majalah-majalah tempo dulu

“Al-Insan Wal Asybah wal Jin”, Karya Said Ismail

“Tafsir Fathul Qadir”, Karya Imam Asy-Syaukani

“Al-Furqan baina Auliya’I Ar-Rahman wa Auliya’I Asy-Syaithan”,
Karya Syekh Islam Ibnu Taimiyah

“Ta’wil Mukhtalif Al-Hadis”, Karya Imam bin Qatibah

“Muwatha”, Karya Imam Malik Juz I